

**UPAYA TUTOR DALAM MENUMBUHKAN MOTIVASI BELAJAR
WARGA BELAJAR KEAKSARAAN FUNGSIONAL
DI PKBM MANDIRI KRETEK BANTUL**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

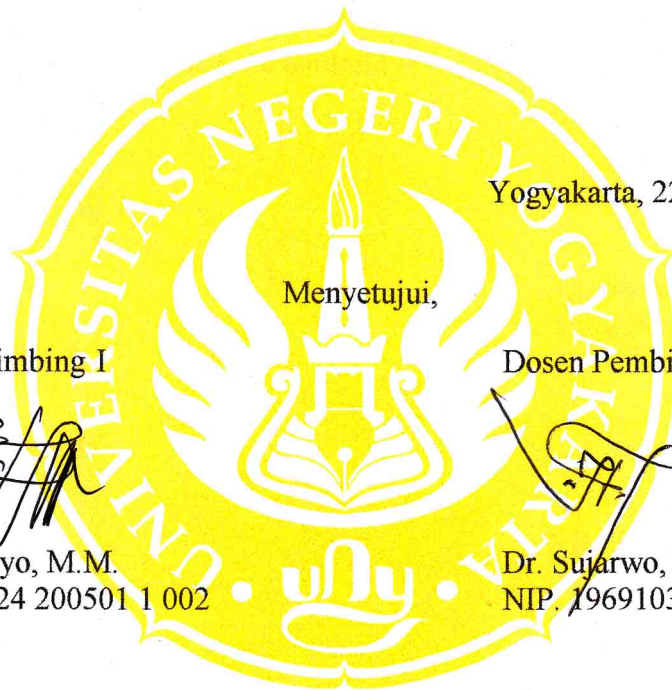


Oleh
Galih Jatmiko
NIM 09102244022

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
AGUSTUS 2013**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “UPAYA TUTOR DALAM MENUMBUHKAN MOTIVASI BELAJAR WARGA BELAJAR KEAKSARAAN FUNGSIONAL DI PKBM MANDIRI KRETEK BANTUL” yang disusun oleh Galih Jatmiko, NIM 09102244022 telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 22 Juli 2013

Menyetujui,

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dr. Iis Prasetyo, M.M.
NIP. 19800924 200501 1 002

Dr. Sujarwo, M. Pd.
NIP. 19691030 200312 1 001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera di lembar pengesahan adalah asli. Apabila terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 5 Agustus 2013
Yang Membuat Pernyataan,



Galih Jatmiko
NIM 09102244022

PENGESAHAN

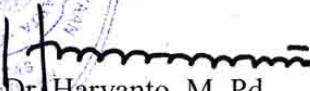
Skripsi yang berjudul “UPAYA TUTOR DALAM MENUMBUHKAN MOTIVASI BELAJAR WARGA BELAJAR KEAKSARAAN FUNGSIONAL DI PKBM MANDIRI KRETEK BANTUL” yang disusun oleh Galih Jatmiko, NIM 09102244022 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 1 Agustus 2013 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Iis Prasetyo, M.M.	Ketua Penguji		21-8-2013
Entoh Tohani, M. Pd.	Sekretaris Penguji		20-8-2013
Fathur Rahman, M. Si.	Penguji Utama		14-8-2013
Dr. Sujarwo, M. Pd.	Penguji Pendamping		22-8-2013

Yogyakarta, 26 AUG 2013
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,




Dr. Haryanto, M. Pd.
NIP. 19600902 198702 1 0018

MOTTO

Untuk meraih kesuksesan tidak hanya bermimpi saja, tetapi harus melakukan aksi nyata.

(Penulis)

Semangat, tekad, dan kegigihan adalah kekuatan yang mampu membawa kita pada impian yang ingin diwujudkan.

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Atas Karunia Allah Subhanahuwata'alla saya persembahkan karya tulis ini kepada:

1. Almamaterku Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Agama, Nusa dan Bangsa.
3. Ibu dan Bapak, yang selalu ada di dalam jiwa dan hatiku. Terimakasih atas segala dukungan serta doa yang telah diberikan.

UPAYA TUTOR DALAM MENUMBUHKAN MOTIVASI BELAJAR WARGA BELAJAR KEAKSARAAN FUNGSIONAL DI PKBM MANDIRI KRETEK BANTUL

Oleh
Galih Jatmiko
NIM 09102244022

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) pelaksanaan pembelajaran keaksaraan fungsional, 2) upaya tutor dalam menumbuhkan motivasi belajar, dan 3) dampak tumbuhnya motivasi belajar terhadap keberlanjutan program keaksaraan fungsional.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subyek penelitian yaitu penyelenggara program, tutor dan warga belajar keaksaraan fungsional PKBM Mandiri, Kretek Bantul. Metode pengumpulan data dengan wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan reduksi data, display data dan pengambilan kesimpulan. Triangulasi dilakukan untuk menjelaskan keabsahan data dengan menggunakan sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) pelaksanaan pembelajaran keaksaraan fungsional di PKBM Mandiri meliputi: (a) persiapan, tutor diverifikasi oleh pihak penyelenggara, tutor menyusun silabus dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), (b) tutor menyiapkan materi dan media yang digunakan serta melaksanakan proses pembelajaran seminggu sekali selama 2 jam pembelajaran. (c) penilaian hasil pembelajaran, tutor memberikan penilaian hasil belajar berupa tes dan non tes d) motivasi belajar warga belajar sebelum dilakukan upaya tutor cukup rendah; 2) upaya-upaya yang dilakukan tutor dalam menumbuhkan motivasi belajar warga belajar keaksaraan fungsional yaitu: a) tutor memberikan motivasi secara pribadi kepada warga belajar, b) pemberian *reward* kepada warga belajar berupa dana 50% untuk pembelian kacamata, c) penggunaan multimedia pembelajaran sebagai media menumbuhkan motivasi belajar; 3) dampak tumbuhnya motivasi belajar terhadap keberlanjutan program adalah: a) motivasi belajar warga belajar keaksaraan fungsional di PKBM Mandiri sangat tinggi, dari 5 indikator motivasi belajar secara keseluruhan dapat dikatakan baik; b) peningkatan jumlah warga belajar, namun tidak ada dikarenakan warga belajar merupakan undangan dari pihak PKBM; c) keadaan warga belajar setelah lulus adalah sudah mengenal huruf, lancar membaca dan menulis, mengenal IT (Ilmu Teknologi), serta dapat menggunakan alat komunikasi sendiri; d) keadaan kelompok belajar setelah setelah program selesai adalah tetap berjalan dan dapat dilanjutkan ke tahap selanjutnya, warga belajar dapat melanjutkan ke kesetaraan paket A untuk mendapatkan ijazah setara SD.

Kata Kunci : *motivasi belajar, program keaksaraan fungsional, upaya tutor*

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Upaya Tutor dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Warga Belajar Keaksaraan Fungsional Di PKBM Mandiri Kretek Bantul.

Skripsi ini disusun guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa karya ini tidak akan terwujud tanpa adanya bimbingan, bantuan, saran, dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini perkenankanlah penulis menyampaikan penghargaan dan mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan sehingga studi saya lancar.
2. Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kelancaran di dalam proses penelitian ini.
3. Bapak Dr. Iis Prasetyo, M.M. selaku pembimbing I dan Bapak Dr. Sujarwo, M. Pd. selaku pembimbing II, yang berkenan mengarahkan dan membimbing skripsi saya hingga akhir.
4. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan.
5. Bapak Yuli Sutanta selaku kepala PKBM Mandiri, Ibu Fitriana Eva selaku tutor keaksaraan Fungsional PKBM Mandiri, serta segenap warga belajar keaksaraan fungsional yang telah memberikan izin penelitian serta membantu dalam pengambilan data penelitian dari awal sampai akhir.
6. Kedua orang tuaku, Bapak Suryo Hadi Kusumo, Ibu Mardiyah serta Kakak dan Adik ku atas segala do'a, dukungan, perhatian, serta kasih sayang yang telah diberikan.

7. Seluruh teman-teman Prodi Pendidikan Luar Sekolah angkatan 2009 dan 2008 (Arini, Aulia, Tohari, Jeri, Dika, Dian, Didik, Isnu, Ririn, Yudan, Rizal, Adit, Sri, Riris, Tri, Dede, Dkk) atas segala dukungan dan motivasi yang telah diberikan.
8. Seluruh teman-teman Prodi Pendidikan Luar Sekolah angkatan 2009, atas persahabatan kita, persaudaraan dan motivasi yang selalu diberikan.
9. Kakak-kakak angkatan dan adik-adik angkatan Prodi Pendidikan Luar Sekolah, atas persaudaraan dan informasi yang selalu diberikan.
10. Semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam penyelesaian skripsi ini, yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Akhirnya penulis berharap semoga keikhlasan dan amal baiknya diberikan dari Allah SWT, serta skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang peduli terhadap pendidikan terutama Pendidikan Luar Sekolah dan bagi para pembaca umumnya. Amin.

Yogyakarta, 5 Agustus 2013

Penulis



Galih Jatmiko
NIM 09102244022

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	11
C. Batasan Masalah	12
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat Penelitian	13
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Hakikat Keaksaraan Fungsional	15
1. Pengertian Keaksaraan Fungsional	15
2. Komponen Keaksaraan Fungsional	18
3. Prinsip Keaksaraan Fungsional.....	19
4. Metode Pembelajaran Keaksaraan Fungsional	21
B. Hakikat Tutor.....	25
1. Pengertian Tutor	25
2. Tugas Pokok Tutor.....	26

3. Fungsi Tutor.....	27
C. Hakikat Motivasi Belajar	28
1. Pengertian Motivasi Belajar	28
2. Fungsi Motivasi	31
3. Bentuk-bentuk Motivasi	32
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar	34
5. Cara-cara Memotivasi Bealajar	35
6. Indikator-indikator Motivasi belajar.....	39
D. Hakikat PKBM.....	41
1. Pengertian PKBM.....	41
2. Fungsi PKBM	43
3. Program-program di PKBM	45
E. Penelitian yang Relevan	46
F. Kerangka Pikir	48
G. Pertanyaan Penelitian	51
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	53
B. <i>Setting</i> Penelitian	53
C. Subjek Penelitian	54
D. Metode Dan Teknik Pengumpulan Data	54
1. Data Primer (Wawancara)	54
2. Data sekunder (Dokumentasi)	55
E. Instrumen Penelitian	57
F. Teknik Analisis Data	57
G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	58
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	60
1. Profil Lembaga	60
2. Visi, Misi dan Tujuan PKBM	62
3. Struktur Organisasi.....	64
4. Tugas dan Fungsi Pengurus PKBM	65

5. Sarana Prasarana.....	66
6. Jaringan Kerjasama.....	67
7. Subyek Penelitian	67
8. Warga belajar keaksaraan fungsional	68
B. Data Hasil Penelitian	68
1. Pelaksanaan Pembelajaran Keaksaraan Fungsional	68
2. Upaya-Upaya Tutor dalam Menumbuhkan Motivasi.....	76
3. Dampak Motivasi Belajar.....	80
C. Pembahasan	90
1. Pelaksanaan Pembelajaran Keaksaraan Fungsional	90
2. Upaya-Upaya Tutor dalam Menumbuhkan Motivasi.....	95
3. Dampak Motivasi Belajar.....	97
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	100
B. Saran	101
DAFTAR PUSTAKA	104
LAMPIRAN.....	106

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1. Kondisi Pendidikan di Kecamatan Kretek	4
Tabel 2. Metode Pengumpulan Data	56
Tabel 3. Sarana Prasarana PKBM	66
Tabel 4. Subyek Penelitian.....	67
Tabel 5. Daftar Warga Belajar	68

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 1. Bagan Kerangka Berpikir	50
Gambar 2. Struktur Organisasi PKBM Mandiri.....	64

DAFTAR LAMPIRAN

	Hal
Lampiran 1. Pedoman Dokumentasi	107
Lampiran 2. Pedoman Wawancara Penyelenggara Program	108
Lampiran 3. Pedoman Wawancara Tutor.....	110
Lampiran 4. Pedoman Wawancara Warga Belajar.....	112
Lampiran 5. Catatan Lapangan 1	114
Lampiran 6. Catatan Lapangan 2	115
Lampiran 7. Catatan Lapangan 3	116
Lampiran 8. Catatan Lapangan 4	117
Lampiran 9. Catatan Lapangan 5	118
Lampiran 10. Catatan Lapangan 6	119
Lampiran 11. Analisis Data.....	120
Lampiran 12. Catatan Wawancara 1	126
Lampiran 13. Catatan Wawancara 2	131
Lampiran 14. Catatan Wawancara 3	137
Lampiran 15. Daftar Tutor Keaksaraan Fungsional.....	141
Lampiran 16. Foto Hasil Penelitian.....	142

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan. Pendidikan dilakukan dengan sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1).

Undang–Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) menyebutkan jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal dan informal. Pada Pasal 26 ayat (1) menyebutkan bahwa “pendidikan nonformal berfungsi sebagai pengganti, penambah dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat.”

Penyelenggaraan layanan pendidikan nonformal diperlukan adanya pendidik salah satunya adalah tutor yang berperan dalam melaksanakan proses belajar mengajar pada pendidikan kesetaraan, pendidikan keaksaraan fungsional dan pendidikan anak usia dini (PAUD). Dalam rangka menjawab tantangan ke depan terkait dengan peningkatan mutu layanan pendidikan

nonformal maka diperlukan kesiapan para tutor tersebut baik dari sisi kompetensi profesional, sosial, personal dan pedagogik. Para tutor harus senantiasa didorong untuk meningkatkan kompetensinya agar dapat menyesuaikan diri dan beradaptasi pada berbagai situasi di masyarakat. Keberagaman peserta didik pendidikan nonformal juga menuntut kemahiran para tutor untuk mampu meramu berbagai metode belajar dengan dilengkapi media belajar yang sederhana dan mudah dipahami oleh peserta didik.

Pendidikan formal sebagai salah satu lembaga pendidikan yang menjadi tumpuan harapan masyarakat untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diinginkan ternyata mempunyai keterbatasan-keterbatasan, sehingga tidak mampu memenuhi semua tuntutan kebutuhan masyarakat. Sementara pendidikan luar sekolah, baik sebagai *complement*, *suplement*, maupun sebagai *replacement* pendidikan formal dapat melakukan banyak hal dalam menutupi jurang yang terjadi antara kebutuhan dan kenyataan (UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003).

Pendidikan luar sekolah dirancang untuk membelajarkan masyarakat agar memiliki kecerdasan, keterampilan, dan kemandirian dalam bersikap sehingga mereka mampu menghadapi dan menyongsong perubahan yang datang dengan cepat yang mungkin tidak dapat diperhitungkan sebelumnya. Masyarakat dengan demikian mampu memecahkan persoalan yang dihadapi sebagai akibat dari perubahan dan memanfaatkannya untuk memperbaiki taraf dan mutu hidup dan kehidupannya (Sihombing, 2000 : 53).

Dewasa ini, realitas PLS sudah semakin beraneka ragam, baik didalam jenis program, populasi didik, maupun jalur atau media penyampaiannya. Lebih dari itu, jangkauannya juga sudah semakin luas seiring dengan perkembangan ilmu dan teknologi dan perkembangan menyeluruh di dalam masyarakat itu sendiri.

Kebutuhan pendidikan di dalam diri masyarakat sekarang ini sudah begitu tinggi. Tingginya kebutuhan tersebut, memang erat hubungannya dengan kesadaran pendidikan yang semakin kuat di dalam masyarakat, disamping itu juga karena perkembangan menyeluruh di dalam masyarakat yang semakin lama semakin cepat, seperti perkembangan ilmu dan teknologi, perkembangan ekonomi, perkembangan penduduk, perkembangan aspirasi dan cita-cita hidup, perkembangan politik, sosio-budaya, serta perkembangan lingkungan alamiah.

Bertolak dari kebutuhan pendidikan yang semakin tinggi di masyarakat, penyelesaian buta huruf tersebut mutlak harus dituntaskan dan diprioritaskan terlebih dahulu. Buta huruf erat kaitannya dengan masalah kebodohan, kemiskinan, keterbelakangan dan ketidakberdayaan. Agar pelaksanaan pemberantasan buta huruf ini dapat memenuhi hasil yang diharapkan, maka perlu dibentuk suatu program baru yang mampu menjembatani antara kebodohan (buta huruf) dan kemiskinan menjadi mampu baca, tulis, hitung dan sekaligus mampu berusaha mencari nafkah minimal untuk kehidupan dirinya dan keluarganya, yaitu “Program Keaksaraan Fungsional”.

Pembelajaran Keaksaraan Fungsional merupakan salah satu program pendidikan luar sekolah dalam hal ini sebagai salah satu upaya pendukung rencana strategi penurunan angka buta aksara. Program keaksaraan fungsional berfokus pada bagaimana caramasyarakat untuk menggunakan keaksaraan dalam kehidupan sehari-hari. Masyarakat tidak hanya membaca informasi yang bersifat fungsional, tetapi mereka juga perlu meningkatkan kemampuan untuk mendapatkan informasi dari bahan cetakan, menganalisa dan menulis pengalaman mereka sendiri.

Kondisi masyarakat Kecamatan Kretek sebagian besar bermata pencaharian petani dan sebagian bergerak dalam bidang jasa perdagangan serta industri rumah tangga. Kecamatan Kretek terdiri dari 5 kelurahan, yaitu: Donotirto, Tirtomulyo, Tirtosari, Tirtohargo, dan Parangtritis. Menurut data monografi kecamatan Kretek tahun 2011 jumlah penduduk kecamatan kretek mencapai 32.714 orang, yang terdiri dari laki-laki 15.718 orang dan perempuan 16.996 orang. Kondisi pendidikan masyarakat di Kecamatan Kretek digambarkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Kondisi pendidikan masyarakat Kecamatan Kretek

No	Pendidikan	Jumlah
1	Belum sekolah	2.256 orang
2	Tidak tamat sekolah	2.271 orang
3	Tamat SD/ sederajat	9.336 orang
4	Tamat SMP/ sederajat	5.085 orang
5	Tamat SLTA	9.451 orang
6	Tamat D1, D2	515 orang
7	19-44 Tahun	806 orang
8	Tamat Akademi/ sederajat/ D3	942 orang
9	Tamat Perguruan Tinggi/ sederajat	1.824 orang
10	Buta Huruf	534 orang

Sumber : Data monografi kecamatan Kretek tahun 2011

Kondisi pendidikan diatas mempengaruhi kemampuan sosial dan ekonomi masyarakat dalam kehidupannya. Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa ada 534 orang,yaitu sekitar 6,12% dari penduduk kretek masih menyandang buta aksara, dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia, pendidikan merupakan sarana yang paling efektif untuk mewujudkannya, karena pada dasarnya pendidikan merupakan suatu proses untuk membawa perubahan pada diri manusia terutama dalam segi kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Kegiatan pembelajaran yang efektif, apabila ada seorang warga belajar, misalnya tidak berbuat sesuatu yang seharusnya dikerjakan maka perlu diselidiki sebab-sebabnya. Sebab-sebab itu biasanya bermacam-macam, mungkin tidak senang, mungkin sakit, lapar, ada problem pribadi dan lain-lain. Hal ini berarti pada diri warga belajar tidak terjadi perubahan energi, tidak terangsang afeksinya untuk melakukan sesuatu, karena tidak memiliki tujuan atau kebutuhan belajar. Keadaan semacam ini perlu dilakukan daya upaya yang dapat menemukan sebab-musababnya kemudian mendorong seseorang warga belajar itu agar mau melakukan pekerjaan yang seharusnya dilakukan, yakni belajar. Dengan kata lain, warga belajar perlu diberikan rangsangan agar tumbuh motivasi belajar pada dirinya, atau singkatnya perlu diberikan motivasi. Motivasi belajar yang rendah adalah salah satu penyebab kurang berhasilnya seseorang dalam menempuh pendidikan. Seorang warga belajar yang kurang memiliki motivasi belajar tentu akan lebih senang berada

di luar kelas alias bolos, belajar di kelas dianggap beban berat yang membosankan.

Akar permasalahan yang menyebabkan motivasi belajar menjadi rendah yang pertama tentunya adalah rasa malas. Rasa malas membuat peserta didik akan menunda-nunda kegiatan belajar, sehingga peserta didik malas untuk melakukan kegiatan apapun. Kedua, adalah pikiran yang tidak memberdayakan, artinya kondisi pikiran peserta didik/warga belajar cenderung akan menghentikan untuk bertindak, selalu saja pikiran dapat mengganggu motivasi belajar peserta didik. Ketiga, emosi negative, selain pikiran emosi sangat mempengaruhi kondisi motivasi belajar peserta didik. Emosi negatif akan menjadikan peserta didik hilang motivasi untuk melakukan sesuatu. Keempat, adalah tindakan yang salah, cara bertindak yang salah dalam pembelajaran akan menyebabkan peserta didik kurang motivasi. Sebuah pekerjaan besar akan terlihat berat jika dilakukan dengan satu cara, tetapi terlihat ringan jika dilakukan dengan cara lain.

Motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar. Lemahnya motivasi atau tiadanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan pembelajaran, hal ini akan membuat mutu belajar akan menjadi rendah. Oleh karena itu motivasi belajar pada diri peserta didik perlu diperkuat terus menerus, agar peserta didik memiliki motivasi belajar yang kuat, pada tempatnya diciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan (Dimiyati dan Mudjiono, 2009 : 239).

Berkaitan dengan usaha diatas, maka didirikan suatu lembaga pembelajaran masyarakat, yaitu: Pusat Kegiatan Pendidikan Masyarakat (PKBM) yang diberi nama “MANDIRI “. PKBM ini secara resmi berdiri pada tanggal 18 Oktober 1999. Pada dasarnya PKBM merupakan suatu wadah pembelajaran masyarakat yang merupakan tempat untuk menggerakkan segala potensi masyarakat agar mereka dapat menjadi masyarakat yang cerdas, terampil, dan mandiri.

PKBM Mandiri ini didirikan untuk memberikan pelayanan pendidikan di jalur luar sekolah kepada mereka yang tidak tertampung di jalur sekolah. Hal ini dilaksanakan dengan amanat UU No. 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang sekarang diperbaharui dengan UU No. 20 Tahun 2003, bahwa Pendidikan Nasional itu dilaksanakan melalui jalur pendidikan formal, non formal, dan informal.

Menurut Dikmas (2011) penduduk buta aksara usia 15 tahun ke atas pada tahun 2010 berjumlah 8, 3 juta orang (4, 79%). Dari jumlah tersebut sebagian besar tinggal di daerah pedesaan dan kebanyakan dari mereka adalah perempuan. Data yang tercantum dalam petunjuk teknis pengajuan dan pengelolaan penyelenggaraan keaksaraan dasar dan KUM bahwa penduduk buta aksara pada tahun 2011 usia 15-59 tahun berjumlah 7.546.344 orang. Dari jumlah tersebut sebagian besar tinggal di daerah pedesaan seperti: petani kecil, buruh, nelayan, dan kelompok masyarakat miskin perkotaan yaitu buruh berpenghasilan rendah atau penganggur. Mereka tertinggal dalam hal pengetahuan, keterampilan serta sikap mental pembaharuan dan

pembangunan. Akibatnya, akses terhadap informasi dan komunikasi yang penting untuk membuka cakrawala kehidupan dunia juga terbatas karena mereka tidak memiliki kemampuan keaksaraan yang memadai.

Penyebab tingginya buta aksara di Indonesia adalah kemiskinan dan pengangguran. Kemiskinan membuat orang tua tidak bisa menyekolahkan anaknya karena biaya pendidikan yang mahal. Sebetulnya jumlah orang yang buta huruf tersebut merupakan modal potensial pembangunan bangsa, apabila di bina dan dibelajarkan melalui program Keaksaraan Fungsional. Pemerintah Indonesia harus mempercepat pengentasan buta aksara hingga 5% dari total penduduk pada tahun 2015. Selain itu, pemerintah berupaya meningkatkan pembelajaran keaksaraan fungsional sebagai salah satu upaya pendukung rencana strategi penurunan angka buta aksara.

Program pembelajaran keaksaraan fungsional selama ini telah berjalan, tetapi hasilnya kurang maksimal. Hal itu terjadi akibat pemilihan metode pembelajaran yang masih konvensional seperti halnya persekolahan. Seharusnya, strategi pembelajaran keaksaraan fungsional adalah pembelajaran orang dewasa. Metode pembelajaran tersebut dijalankan melalui belajar dari pengalaman sendiri (*self learning experiences*) yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat dalam menganalisis dan mengembangkan pengetahuan tentang kehidupan sumber daya masyarakat setempat, serta juga untuk menumbuhkan motivasi belajar peserta didiknya. Pada umumnya sasaran dari program keaksaraan fungsional terdiri dari masyarakat orang dewasa yang belum melek aksara, biasanya terdapat di daerah pedalaman yang

mayoritas penduduknya beragama Islam dan sering melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan misalnya pengajian. Oleh karena itu, dari kegiatan tersebut mereka sudah dapat membaca tulisan dengan huruf arab dan *huruf pegon*, tetapi belum dapat membaca huruf latin.

Sebagai pendidik, tutor sangat menunjang kelancaran pembelajaran keaksaraan fungsional untuk warga belajarnya. Sebagai motivator, fasilitator, dan mediator, tutor harus dapat mendorong dan menggerakkan kelompok sasaran (warga belajar) untuk ikutserta dalam kegiatan PLS dengan segala kerelaan hati untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap mentalnya (Syarif, 2012).

Pembelajaran keaksaraan fungsional di PKBM Mandiri dilakukan seminggu sekali, yaitu dilakukan setiap sabtu malam / malam minggu. Waktu pembelajaran juga dilaksanakan pada malam hari yaitu sekitar pukul 18.30 WIB. Jumlah warga belajar keaksaraan fungsional di PKBM Mandiri berjumlah 10 orang. Pembelajaran keaksaraan fungsional di PKBM Mandiri sudah dibekali media dalam proses belajar mengajar oleh tutor PKBM, yang berupa seperangkat komputer yang masing-masing digunakan oleh setiap peserta didik dalam proses pembelajaran. Pembelajaran dengan media ini dapat mempermudah dan lebih menarik motivasi belajar warga belajar keaksaraan fungsional di PKBM Mandiri. Hal ini dilakukan karena motivasi belajar warga belajar keaksaraan fungsional di PKBM Mandiri masih rendah, yang terlihat antusiasme warga belajar untuk melakukan pembelajaran keaksaraan fungsional yang rendah.

Motivasi belajar warga belajar keaksaraan fungsional yang rendah ini disebabkan warga belajar keaksaraan fungsional di PKBM Mandiri adalah para ibu rumah tangga yang sudah berkeluarga. Warga belajar rendah motivasi belajarnya disebabkan terkendala oleh kegiatan sehari-hari padahal mereka sangat membutuhkan pengetahuan *calistung*. Tidak hanya itu, warga belajar yang pada umumnya sudah berumah tangga mempunyai kesadaran yang sangat minim terhadap apa yang sudah diajarkan.

Warga belajar beralasan banyaknya aktivitas di rumah, jadi mereka tidak mengerjakan tugas-tugas yang diberikan padahal itu dibutuhkan supaya para tutor bisa mengetahui tingkat kesulitan yang mereka alami, sehingga bisa melakukan pengayaan kembali. Kontinuitas semangat gemar membaca, menulis dan berhitung yang diharapkan oleh pemerintah menjadi sulit terealisasi pada kondisi seperti ini, walaupun nantinya masyarakat menerima sukma (surat keterangan melek aksara) namun pengetahuan dan kebiasaan yang diujalani cukup sulit untuk diubah. Disinilah peran maksimal para tutor atau tenaga pengajar untuk senantiasa memberikan nasihat dan motivasi kepada warga belajar supaya materi atau konsep yang sudah dipelajari dilanjutkan dan dijadikan sebagai aktivitas yang disenangi.

Disini dapat digambarkan bahwa tutor memiliki upaya yang sangat vital dalam memberikan pengetahuan dalam menumbuhkan motivasi belajar warga belajar keaksaraan fungsional di PKBM Mandiri. Untuk itu peneliti mengadakan penelitian mengenai “Upaya Tutor dalam Menumbuhkan

Motivasi Belajar Warga Belajar Keaksaraan Fungsional Di PKBM Mandiri, Kretek”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka ada beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi, yaitu:

1. Penduduk Indonesia masih menyandang buta huruf/buta aksara dan sebagian besar adalah kaum perempuan.
2. 6,12% penduduk Kecamatan Kretek (534 orang) buta huruf dari total penduduk 32.714 orang.
3. Motivasi untuk belajar warga belajar keaksaraan fungsional di PKBM Mandiri masih rendah, karena warga belajar kurang mengetahui manfaat dari baca tulis hitung (*calistung*).
4. Rendahnya motivasi belajar warga belajar keaksaraan fungsional di PKBM Mandiri karena warga belajar terkendala kehidupan sehari-hari.
5. Motivasi belajar tidak tumbuh (rendah) karena berbagai hal, yaitu disebabkan rasa malas, pikiran yang tidak memberdayakan, emosi negatif, tindakan yang salah, perasaan tidak senang, sakit, lapar, ada problem pribadi dan lain-lain.
6. Tingginya buta aksara di Indonesia disebabkan oleh kemiskinan dan pengangguran.

C. Batasan Masalah

Agar pembahasan tidak menyimpang, maka peneliti membatasi permasalahan mengenai rendahnya motivasi belajar warga belajar keaksaraan fungsional, oleh karena itu peneliti berniat mengadakan penelitian mengenai Upaya Tutor dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Warga Belajar Keaksaraan Fungsional Di PKBM Mandiri, Kretek.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran keaksaraan fungsional di PKBM Mandiri?
2. Upaya-upaya apa saja yang dilakukan oleh Tutor PKBM Mandiri dalam menumbuhkan motivasi belajar warga belajar keaksaraan fungsional?
3. Bagaimana dampak tumbuhnya motivasi belajar terhadap keberlanjutan program keaksaraan fungsional di PKBM Mandiri?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran keaksaraan fungsional di PKBM Mandiri.
2. Menggali informasi yang berkaitan dengan upaya yang dilakukan oleh Tutor PKBM Mandiri dalam menumbuhkan motivasi belajar warga belajar keaksaraan fungsional.

3. Mendeskripsikan dampak tumbuhnya motivasi belajar terhadap keberlanjutan program keaksaraan fungsional di PKBM Mandiri

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, pengalaman, dan wawasan tentang khasanah ilmu pendidikan luar sekolah khususnya mengenai Upaya Tutor dalam menumbuhkan motivasi belajar warga belajar keaksaraan fungsional.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini adalah diharapkan dapat dijadikan acuan, terutama dalam mengelola dan melaksanakan program Keaksaraan Fungsional bagi penyelenggara serta bermanfaat bagi warga belajar keaksaraan fungsional.

a) Manfaat Bagi Tutor

Sebagai bahan masukan dan acuan bagi tutor dalam upaya untuk menumbuhkan motivasi belajar warga belajarnya.

b) Manfaat Bagi Warga Belajar

Warga Belajar Keaksaraan Fungsional mendapatkan manfaat yang diperoleh dalam pembelajaran keaksaraan fungsional yang diberikan oleh Tutor, sehingga warga belajar dapat termotivasi dalam pembelajaran keaksaraan fungsional.

c) Manfaat Bagi Pengelola

Sebagai bahan masukan bagi pengelola dalam upaya untuk menumbuhkan motivasi belajar warga belajar keaksaraan fungsionalnya, sehingga pengelola dapat lebih meningkatkan kualitas ke depannya.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Hakikat Keaksaraan Fungsional

1. Pengertian Keaksaraan Fungsional

Secara ideologis, keaksaraan merupakan “jiwa” dari suatu program pendidikan dan budaya yang memberi serangkaian nilai yang bermanfaat untuk membuat berbagai pilihan yang bijak. Keaksaraan dibentuk oleh budaya sebagaimana halnya keaksaraan juga membentuk budaya. Keaksaraan membantu membentuk kembali kebudayaan sesuai dengan keinginan-keinginan penduduk dalam suatu masyarakat, dengan demikian masyarakat yang bersangkutan yang memutuskan perubahan-perubahan apa yang hendak mereka ciptakan untuk kebudayaan mereka, termasuk budaya baca tulis/keaksaraan (Kusnadi, 2005:7-8).

Menurut Hunter dalam Kusnadi (2005:78-79), terdapat tiga kategori besar tentang definisi keaksaraan, dimana setiap kategori didasari oleh asumsi yang sangat berbeda dari peran keaksaraan dalam kehidupan setiap individu dan dalam kehidupan masyarakat, yaitu:

- a. Literacy as a set of basic skills, abilities, or competencies (keaksaraan merupakan seperangkat keterampilan dan kemampuan atau kompetensi)*
- b. Literacy as the necessary foundation for higher quality of life (keaksaraan sebagai dasar yang penting untuk meningkatkan kualitas kehidupan yang lebih baik)*
- c. Literacy as a reflection of political and structural realities (keaksaraan merupakan refleksi dari kenyataan politik dan struktural)*

Berdasarkan penjelasan di atas, pengertian keaksaraan di Indonesia merupakan kombinasi dari ketiga pengertian dan peran keaksaraan tersebut,

namun lebih menitikberatkan pada pengertian kedua yaitu penekanan pada peningkatan kualitas hidup dan pemberdayaan masyarakat, terutama bagi warga belajar yang mengikuti program tersebut. Masyarakat Indonesia masih banyak yang mengalami buta huruf/buta aksara, sehingga masyarakat tidak bisa meningkatkan kualitas hidupnya. Oleh karena itu perlu dibentuk suatu program yang mampu menjembatani antara kebodohan (buta huruf) dan kemiskinan menjadi mampu baca, tulis, hitung dan sekaligus mampu berusaha mencari nafkah minimal untuk kehidupan dirinya dan keluarganya, yaitu program keaksaraan fungsional.

Menurut Kusnadi (2005:77) “Keaksaraan fungsional (*functional literacy*) secara sederhana diartikan sebagai kemampuan untuk membaca dan menulis.”

Namun menurut Napitupulu (1998) (dalam Kusnadi, 2005:77)

“Keaksaraan didefinisikan secara luas sebagai pengetahuan dasar dan keterampilan yang diperlukan oleh semua di dalam dunia yang berubah cepat, merupakan hak asasi manusia”. Lebih lanjut dikatakan bahwa: “Di dalam setiap masyarakat, keaksaraan merupakan keterampilan yang diperlukan pada dirinya dan salah satu fondasi bagi keterampilan-keterampilan hidup orang lain”. Di samping itu, keaksaraan merupakan katalisator untuk berperan serta dalam kegiatan-kegiatan sosial, kebudayaan, politik, ekonomi dan pemberdayaan masyarakat, serta merupakan sarana untuk belajar sepanjang hayat.

Menurut Sihombing (1999:21) menjelaskan bahwa: “keaksaraan fungsional adalah pengembangan dari program pemberantasan buta huruf.” Tujuan dari program ini adalah untuk meningkatkan keaksaraan dasar warga masyarakat buta aksara (warga belajar) sesuai dengan minat dan kebutuhan hidupnya. Kegiatan ini diselenggarakan untuk melayani warga masyarakat

yang menyandang buta aksara, usia 10-44 tahun, dengan prioritas usia 17-30 tahun. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diselenggarakan selama 6 bulan dalam kelompok-kelompok belajar (kejar), rata-rata tiap kelompok 10 orang, dibantu oleh seorang tutor. Materi pelajaran dan sarana belajar dikembangkan dan berkaitan dengan mata pencaharian warga belajar. Penilaian hasil belajar dilakukan melalui tulisan warga belajar tentang mata pencahariannya, jadi tidak dilakukan test hasil belajar.

Menurut Kusnadi (2005:304), menyatakan bahwa “fungsional dalam keaksaraan berkaitan erat dengan fungsi dan atau tujuan dilakukannya pembelajaran di dalam pendidikan keaksaraan, serta adanya jaminan bahwa hasil belajar benar-benar bermakna atau bermanfaat.”

Keaksaraan Fungsional merupakan suatu pendekatan atau cara untuk mengembangkan kemampuan warga belajar dalam menguasai dan menggunakan keterampilan menulis, membaca, berhitung, berfikir, mengamati, mendengar, dan berbicara yang berorientasi pada kehidupan sehari-hari dengan memanfaatkan potensi yang ada dilingkungan sekitar warga belajar. Program keaksaraan fungsional adalah sarana terpenting untuk menciptakan manusia yang kritis, apresiatif, dan dinamis dalam rangka mengelola kehidupan kemanusiannya, terutama bagi warga masyarakat yang karena berbagai hal, tidak terlayani oleh pendidikan sekolah. Keaksaraan fungsional menekankan pada suatu kemampuan untuk dapat mengatasi suatu kondisi baru yang tercipta oleh lingkungan masyarakat, agar warga belajarnya

dapat memiliki kemampuan fungsional (berfungsi bagi diri dan masyarakatnya).

Dari uraian di atas, dapatlah disimpulkan bahwa program keaksaraan fungsional merupakan salah satu bentuk layanan pendidikan luar sekolah bagi masyarakat yang belum dan ingin memiliki kemampuan *ca-lis-tung*, dan setelah mengikuti program ini (hasil belajarnya) mereka memiliki kemampuan “baca-tulis hitung” dan menggunakannya serta berfungsi bagi kehidupannya. Artinya mereka tidak hanya memiliki kemampuan *ca-lis-tung* dan keterampilan berusaha atau bermata-pencaharian saja, tetapi juga dapat survive dalam kehidupannya.

2. Komponen Keaksaraan Fungsional

Komponen penyelenggaraan pendidikan keaksaraan terdiri: komponen utama, komponen pembelajaran dan komponen pendukung. Menurut Sihombing (2000:40-41) secara keseluruhan komponen penyelenggaran keaksaraan dalam pendidikan luar sekolah adalah sebagai berikut:

- a. Komponen utama, komponen utama penyelenggaraan pendidikan keaksaraan meliputi : 1) Warga belajar, 2) Tutor, 3) Penyelenggara, 4) Kelompok belajar, 5) Tenaga Suport Sistem, 6) Dana
- b. Komponen pembelajaran, komponen pembelajaran penyelenggaraan pendidikan keaksaraan terdiri atas: 1) Struktur/kurikulum program pembelajaran, 2) Program pembelajaran, 3) Proses pembelajaran, 4) Bahan dan media belajar, 5) Evaluasi belajar, 6) Fungsionalisasi hasil belajar.

- c. Komponen Pendukung, Komponen pendukung pendidikan keaksaraan terdiri atas :1) Pelatihan, 2) Pendampingan, 3) Bimbingan teknis, 4) Acuan – acuan, 5) Ragi belajar, 6) Birokrasi dan dukungan masyarakat.

3. Prinsip Keaksaraan Fungsional

Menurut Kusnadi (2005:192-197) ada 4 prinsip utama dalam pendekatan pembelajaran melalui keaksaraan fungsional yaitu sebagai berikut:

- a. Konteks lokal

Artinya kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan, berdasarkan pada minat dan kebutuhan warga belajar berkaitan dengan potensi yang ada di sekitarnya. Untuk mengetahui konteks lokal tersebut di atas, perlu dilakukan observasi lingkungan keaksaraan. Tutor dan warga belajar perlu mengobservasi lingkungan sekitarnya, guna mencari dan mengumpulkan informasi untuk kegiatan belajarnya. Observasi lingkungan keaksaraan bertujuan untuk mencari potensi, masalah-masalah, dan sumber-sumber pemecahannya yang berkaitan dengan situasi, kondisi, warga belajar. Kegiatan ini dapat dilakukan dalam bentuk; 1) tutor dan warga belajar mengunjungi masyarakat sekitar, 2) mengunjungi, memanfaatkan Taman Bacaan Masyarakat sekitar, 3) mengunjungi instansi, organisasi atau kantor-kantor terkait, 4) mengunjungi dan memanfaatkan perpustakaan keliling, 5) mengunjungi Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) dan 6) memanfaatkan bahan bacaan yang ada di rumahnya sendiri.

- b. Desain lokal

Penetapan kurikulum sendiri, tutor dalam merancang proses pembelajaran berdasarkan desain lokal yang bersumber dari minat, kebutuhan, masalah kenyataan yang ada pada warga belajar, tutor bersama warga belajar membuat kurikulum sendiri yang mudah dan fleksibel berdasarkan kesepakatan bersama. Kurikulum dalam program keaksaraan fungsional adalah semacam rencana belajar, yang intinya adalah bagaimana membantu warga belajar dan tutor mencari dan menulis informasi untuk menyusun, menetapkan dan melaksanakan kegiatan belajar berdasarkan kebutuhan lokal. Proses kegiatan ini dapat dilakukan melalui kegiatan diskusi antara warga belajar dan tutor untuk menetapkan :1) pokok bahasan yang ingin dipelajari, prioritas pokok bahasan yang diinginkan, 2) cara atau strategi pembelajaran yang akan digunakan, 3) langkah-langkah kegiatan yang perlu dilakukan, 4) jadwal kegiatan pembelajaran, dan 5) kesepakatan belajar mengajar antara tutor dan warga belajar.

c. Proses partisipatif

Dalam proses pembelajaran harus melibatkan warga belajar untuk berpartisipasi secara aktif. Maksudnya adalah bagaimana cara melibatkan warga belajar berpartisipasi secara aktif dalam mengumpulkan, menganalisis, menyimpulkan, dan memformulasikan ide atau informasi yang telah dimiliki warga belajar. Kegiatan ini dapat dilakukan oleh tutor dengan merangsang warga belajar untuk diskusi dengan cara: 1) membuat pertanyaan, 2) melakukan tanya jawab tentang

pengalaman warga belajar, 3) menulis cerita atau pengetahuan lokal, 4) membuat peta masalah lingkungan 5) membuat tabel tentang kegiatan-kegiatan warga belajar dan sebagainya. Kesimpulan yang dibuat warga belajar merupakan gambaran dari kebutuhan, keinginan dan minat warga belajar itu sendiri. Oleh karena itu hasil kegiatan diskusi ini harus dijadikan dasar dalam menyusun rencana belajar, dalam hal ini tutor perlu membantu dan membimbing warga belajar dalam berdiskusi.

d. Fungsionalisasi hasil belajar

Kriteria utama dalam menentukan keberhasilan pendekatan pembelajaran keaksaraan fungsional dengan cara meningkatkan kemampuan dan keterampilan setiap warga belajar dalam memanfaatkan dan memfungsikan keaksaraan atau hasil belajarnya dalam kegiatan sehari-hari. Dari hasil belajar, mereka diharapkan dapat menganalisis dan memecahkan masalah untuk meningkatkan taraf hidupnya.

4. Metode Pembelajaran Keaksaraan Fungsional

Menurut Pasaribu (2012) Beberapa metodologi pembelajaran yang dapat digunakan oleh tutor dalam pendidikan keaksaraan fungsional antara lain adalah:

a. Metode Pendekatan Pengalaman Berbahasa (PPB)

Metode PPB merupakan cara pembelajaran keaksaraan (baca-tulis) berdasarkan pengalaman. Warga belajar membaca dan menulis melalui

proses membuat bahan belajar yang berasal dari ide atau kalimat yang diucapkan oleh warga belajar sendiri, bukan dari tutor.

b. Metode Struktur Analisis Sintesis (SAS)

Metode SAS (Struktur Analisis Sintesis) adalah suatu cara atau teknik membelajarkan masyarakat buta aksara dengan membaca dan menulis yang menekankan pada struktur kalimat (SPO) terlebih dahulu dengan mengurai menjadi bagian-bagian kata, suku kata dan huruf serta merangkai kembali menjadi suku kata, kata, dan kalimat.

c. Metode Suku Kata

Metode suku-kata sangat efektif untuk membantu warga belajar yang buta huruf murni. Konsep utama dalam metode ini adalah mempelajari suku-kata, suku-kata tertentu yang sering dilafalkan dan memiliki makna yang jelas, dengan prinsip mengulangi, menghafal, dan melatih tentang semua huruf konsonan maupun vokal yang membentuk suku-kata tersebut.

d. Metode Abjad

Metode abjad merupakan metode pembelajaran yang menggunakan media “Poster Abjad” dan “Kamus Abjad”. Poster abjad digunakan sebagai media pembelajaran untuk membantu warga belajar mengerti bagaimana cara mengingat huruf, ejaan, dan kata-kata baru. Poster abjad juga bisa memudahkan warga belajar untuk membuat kamus abjad. “Kamus Abjad” adalah media pembelajaran untuk membantu warga

belajar dalam menyusun kata-kata yang dipelajari melalui poster abjad, metode PPB, SAS dan kegiatan.

e. Metode Kata Kunci

Metode kata kunci adalah salah satu metode pembelajaran membaca dan menulis dengan menggunakan kata-kata kunci dan tema-tema penggerak yang dikenal oleh warga belajar dan yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Alasan penggunaan kata kunci dan tema penggerak adalah pentingnya menghubungkan kemampuan baca-tulis dengan kehidupan nyata sehari-hari warga belajar.

f. Metode Pembelajaran Melalui Kegiatan Diskusi

Diskusi merupakan salah satu metode pembelajaran dalam kelompok belajar keaksaraan fungsional yang harus diterapkan dalam setiap kegiatan pembelajaran. Tujuan diskusi adalah untuk membuka pikiran warga belajar dalam menganalisis dan memanfaatkan pengetahuannya. Topik yang pertama kali didiskusikan pada kelompok belajar adalah menyangkut minat dan kebutuhan warga belajar, serta potensi dan hambatan yang mungkin ditemukan selama proses pembelajaran.

g. Metode Pembelajaran Berhitung

Pengalaman di lapangan menunjukkan bahwa warga belajar sudah memiliki kemampuan dalam menghitung nilai nominal uang, ternak, anggota keluarga dan lain-lain, tetapi mereka belum mampu menuliskan simbol untuk pejumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian, dan perbandingan.

h. Kegiatan Pembelajaran Keterampilan Fungsional

Kegiatan pembelajaran keterampilan fungsional diarahkan pada pemberian keterampilan yang bersifat ekonomi produktif dan keterampilan sosial. Keterampilan fungsional menjadi tekanan pada kegiatan pendidikan keaksaraan fungsional karena sebagian besar warga belajar sasaran program penuntasan buta aksara adalah masyarakat miskin, sehingga secara ekonomi perlu diberdayakan. Bentuk pembelajaran keterampilan fungsional harus disesuaikan dengan minat dan kebutuhan warga belajar, serta bersifat fungsional seperti menjahit dan membuat kue. Aspek keterampilan sosial antara lain adalah membangun jaringan kerja dengan dinas, instansi, lembaga, atau pihak-pihak lain dengan maksud untuk memfungsikan keaksaraannya, mendapatkan informasi, dan memanfaatkan peluang bagi upaya peningkatan kualitas ekonomi warga belajar.

Banyak variasi metode yang dapat digunakan tutor dalam membelajarkan warga belajar. Ketepatan penggunaan beberapa metode dan teknik pembelajaran sangat bergantung pada kemampuan dasar yang sudah dimiliki warga belajar serta minat dan kebutuhan warga belajar. Oleh karena itu, keanekaragaman metode dapat digunakan sesuai dengan situasi, kondisi, minat dan kebutuhan warga belajar.

B. Hakikat Tutor

1. Pengertian Tutor

Menurut Kusnadi (2005:260) menjelaskan bahwa “Tutor adalah orang yang membelajarkan warga belajar di lingkungan pendidikan luar sekolah”. Dalam kegiatan disekolah tutor dapat diartikan dengan seorang guru yaitu orang yang mengajarkan suatu pengetahuan, keterampilan, dan sikap kepada murid atau peserta didik. Sebagaimana dikemukakan dalam UUSPN Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 29 ayat 2 bahwa:

“Tutor adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran menilai hasil pembelajaran melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.”

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009:105) mengartikan bahwa :

“Guru/tutor adalah “penggerak” perjalanan belajar bagi peserta didik. Sebagai penggerak, maka guru/tutor perlu memahami dan mencatat kesukaran-kesukaran peserta didik. Sebagai fasilitator belajar, guru/tutor diharapkan memantau “tingkat kesukaran pengalaman belajar” dan segera membantu mengatasi kesukaran belajar. Bantuan mengatasi kesukaran belajar perlu diberikan sebelum peserta didik putus asa. Guru/tutor wajib menggunakan pengalaman belajar dan kemampuan peserta didik dalam mengelola peserta didik belajar.”

Tutor adalah tenaga kependidikan yang berkualitas sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan (UUSPN Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 6).

Tutor bekerjasama organisasi masyarakat dan anggota masyarakat dalam upaya mengidentifikasi kebutuhan, sumber dan kemungkinan

hambatan, serta mendayagunakan prasarana sosial, politik, dan lingkungan masyarakat untuk membantu masyarakat agar mereka dapat memecahkan masalah sosial-ekonomi yang dihadapi dalam upaya meningkatkan taraf hidup dan kehidupannya (Sudjana, 2001:261).

Definisi tersebut mengisyaratkan kedudukan tutor sebagai pendidik harus berperan aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional sesuai dengan tuntutan masyarakat, dalam arti khusus bahwa pada setiap diri tutor sebagai pendidik terletak pada tanggung jawab untuk membawa warga belajar pada suatu kemandirian. Pendidik tidak semata-mata sebagai pengajar yang mentransfer ilmu pengetahuan tetapi juga sebagai pendidik dan sekaligus pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntun peserta didik dalam belajar.

2. Tugas Pokok Tutor

Menurut Fauzi (2011) tugas pokok tutor adalah melakukan kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada tutor, yaitu melaksanakan kegiatan pembelajaran dimulai dari penyusunan silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, pengajaran, sampai melakukan penilaian terhadap hasil belajar. Bahkan pada beberapa kasus tutor dan instruktur tidak melakukan penyusunan silabus karena sudah disusun oleh satuan pendidikan/pengelolanya. Menurut Syarif (2012) tugas utama tutor adalah memberikan bantuan atau bimbingan belajar yang bersifat akademik kepada peserta didik untuk kelancaran proses belajar mandiri siswa secara perorangan

atau kelompok berkaitan dengan materi ajar. Menurut Nainggolan (2012) tugas pokok tutor adalah sebagai berikut:

- a. Mempersiapkan peserta didik/warga belajar untuk belajar
- b. Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran
- c. Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan
- d. Menyampaian materi dengan jelas sesuai dengan belajar dan karakteristik
- e. Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan
- f. Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif
- g. Menggunakan media secara efektif dan efisien
- h. Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media

Tutor adalah seorang tenaga pendidik yang harus memiliki kemampuan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya dalam proses pembelajaran keaksaraan fungsional. Tutor sebagai seorang pendidik harus memiliki kualifikasi, akademik dan kompetensi, sebagai agen pembelajaran sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

3. Fungsi Tutor

Pembelajaran masyarakat melalui kegiatan pendidikan luar sekolah, misalnya dalam program keaksaraan fungsional dibimbing oleh seorang tutor. Sebagai pendidik, maka tutor memiliki peranan dan fungsi yang hampir

bersamaan dengan peranan dan fungsi pada pendidikan sekolah (formal).

Menurut Nainggolan (2012) fungsi tutor adalah sebagai berikut:

- a. Menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran
- b. Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon peserta didik
- c. Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme peserta didik dalam belajar
- d. Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi
- e. Memantau kemajuan belajar selama proses pembelajaran
- f. Menggunakan bahasa lisan dan tulisan secara jelas baik dan benar
- g. Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai
- h. Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan sistem peserta didik
- i. Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan bagi tugas sebagai bagian remedial atau pengayaan.

Secara umum, fungsi tutor adalah merencanakan kegiatan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran. Tutor sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran orang dewasa. Tutor memasuki kelas dengan bekal sejumlah pengetahuan dan pengalaman. Pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki ini seharusnya melebihi dari yang dimiliki oleh peserta didik.

C. Hakikat Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009:239) menjelaskan bahwa “motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya

proses belajar. Lemahnya motivasi atau tiadanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan belajar. Selanjutnya mutu belajar akan menjadi rendah.”

Menurut Mulyasa (2003:112) “motivasi adalah tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah suatu tujuan tertentu. Peserta didik akan bersungguh-sungguh karena memiliki motivasi yang tinggi. Seorang peserta didik akan belajar bila ada faktor pendorongnya yang disebut motivasi.”

Menurut Hamalik (2003:173) “motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan yang di inginkan.”

Mc. Donald yang dikutip oleh Sardiman (2011:73-74) mengemukakan, “Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.” Dari pengertian yang dikemukakan Mc. Donald dalam Sardiman (2011:74) ini mengandung tiga elemen penting, yaitu:

- a. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam sistem “*neurophysiological*” yang ada pada organisme manusia. Berkaitan dalam hal menyangkut perubahan energi manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penampakannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.

- b. Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa/*'feeling'*, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah-laku manusia.
- c. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang/terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah *tujuan*. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.

Dari pernyataan diatas, maka dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan, dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan, dalam pembahasan skripsi yang dimaksudkan adalah motivasi dalam belajar. Oleh karena itu akan diuraikan pengertian tentang motivasi belajar.

Menurut Mulyadi (1991:87) menyatakan bahwa “motivasi belajar adalah membangkitkan dan memberikan arah dorongan yang menyebabkan individu melakukan perbuatan belajar.”

Sedangkan menurut Sardiman (1990:75) “motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual, peranan yang luas dalam hal menimbulkan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar,

siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.”

Dari pendapat ahli diatas mengartikan bahwa yang dimaksud dengan motivasi belajar adalah motivasi yang mampu memberikan dorongan kepada peserta didik untuk belajar dan melangsungkan pelajaran dengan memberikan arah atau tujuan yang telah ditentukan. Maka dapat diambil pengertian bahwa yang dimaksud dengan motivasi belajar adalah suatu daya upaya penggerak atau membangkitkan serta mengarahkan semangat individu untuk melakukan perbuatan belajar.

2. Fungsi Motivasi

Menurut Hamalik (2003:161) fungsi motivasi adalah sebagai berikut:

- a. Mendorong timbulnya suatu kelakuan atau perbuatan. Tanpa adanya motivasi maka tidak akan timbul perbuatan seperti belajar
- b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan ke pencapaian tujuan yang diinginkan.
- c. Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Motivasi berfungsi sebagai mesin dalam mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat lambatnya suatu pekerjaan.

Di dalam proses pembelajaran motivasi sangat diperlukan, sebab peserta didik yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melaksanakan aktivitas belajar. Motivasi diperlukan dalam menentukan intensitas usaha belajar bagi peserta didik.

3. Bentuk – bentuk motivasi

Para ahli membagi motivasi menjadi dua macam yaitu sebagai berikut:

a. Motivasi Intrinsik

Menurut Sardiman (2011:89) mengemukakan bahwa “motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena berasal dari dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu/tindakan belajar.”

Sebagai contoh peserta didik yang senang membaca, tidak usah ada yang menyuruh atau mendorongnya, ia sudah rajin mencari buku-buku untuk dibacanya. Dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukan (misalnya kegiatan pembelajaran), maka yang dimaksud motivasi intrinsik ini adalah ingin mencapai tujuan yang terkandung di dalam perbuatan belajar itu sendiri. Perlu diketahui bahwa peserta didik yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, berpengetahuan dan yang ahli dalam bidang studi tertentu. Satu-satunya jalan untuk menuju ke tujuan yang ingin dicapai adalah belajar, tanpa belajar tidak mungkin mendapat pengetahuan, tidak mungkin menjadi ahli. Jadi motivasi itu muncul dari kesadaran diri sendiri dengan tujuan secara esensial, bukan sekedar simbol dan seremonial.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009:91) “motivasi intrinsik tersebut telah mengarah pada timbulnya motivasi berprestasi.” Motivasi berprestasi sudah muncul sejak balita (Monks dalam Dimiyati dan Mudjiono, 2009:91).

b. Motivasi Ekstrinsik

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009:91) menjelaskan bahwa “motivasi ekstrinsik adalah dorongan terhadap perilaku seseorang yang ada di luar perbuatan yang dilakukannya.”

Menurut Sardiman (2011:90-91) “Motivasi ekstrinsik diartikan sebagai motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar.”

Sebagai contoh seorang peserta didik itu belajar karena mengetahui besok pagi akan ada ujian dengan harapan dapat nilai baik, sehingga peserta didik akan dipuji oleh teman-temannya atau pacarnya. Jadi yang penting bukan karena belajar ingin mengetahui sesuatu, tetapi ingin mendapatkan nilai yang baik atau agar mendapatkan hadiah. Jadi kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya, tidak secara langsung bergayut dengan esensi apa yang dilakukannya. Motivasi ekstrinsik juga dapat dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar. Perlu ditegaskan, bukan berarti bahwa motivasi ekstrinsik ini tidak baik dan tidak penting, dalam kegiatan pembelajaran tetap penting, sebab kemungkinan besar keadaan peserta didik itu dinamis, berubah-ubah, dan juga mungkin komponen-komponen lain dalam proses pembelajaran ada yang kurang menarik bagi peserta didik, sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik.

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar

Belajar adalah suatu hal yang diwajibkan untuk semua orang, belajar sebenarnya menyenangkan. Namun, selalu ada faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009:97-99), terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar peserta, antara lain sebagai berikut:

a. Cita-cita atau aspirasi peserta didik

Dari segi manipulasi kemandirian, keinginan yang tidak terpuaskan dapat memperbesar kemauan dan semangat belajar, dari segi pembelajaran penguatan dengan hadiah atau hukuman akan dapat mengubah keinginan menjadi kemauan dan kemauan menjadi cita-cita. Cita-cita dapat berlangsung dalam waktu sangat lama bahkan sampai sepanjang hayat. Cita-cita seseorang akan memperkuat semangat belajar dan mengarahkan perilaku belajar.

b. Kemampuan peserta didik

Keinginan peserta didik perlu diikuti dengan kemampuan atau kecakapan untuk mencapainya. Kemampuan akan memperkuat motivasi peserta didik untuk melakukan tugas-tugas perkembangannya.

c. Kondisi peserta didik

Kondisi peserta didik meliputi kondisi jasmani dan rohani. Seorang peserta didik yang sedang sakit, lapar, lelah atau marah akan mengganggu perhatiannya dalam belajar.

d. Kondisi lingkungan peserta didik

Kondisi lingkungan peserta didik dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya dan kehidupan kemasyarakatan. Sebagai anggota masyarakat, maka peserta didik dapat terpengaruh oleh lingkungan sekitar.

e. Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran

Peserta didik memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan dan pikiran yang mengalami perubahan karena pengalaman hidup. Pengalaman dengan teman sebaya berpengaruh pada motivasi dan perilaku belajar. Lingkungan alam, tempat tinggal dan pergaulan juga mengalami perubahan. Lingkungan budaya seperti surat kabar, majalah, radio, televisi semakin menjangkau peserta didik, semua lingkungan tersebut mendinamiskan motivasi belajarnya.

5. Cara-Cara Memotivasi Belajar

Menurut Sardiman (2011:92-95) ada beberapa bentuk cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan, yaitu sebagai berikut:

a. Memberi angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak peserta didik belajar yang utama justru untuk mencapai angka/nilai yang baik, sehingga peserta didik biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai-nilai pada raport angkanya baik-baik.

Angka-angka yang baik itu bagi para peserta didik merupakan motivasi yang sangat kuat. Tetapi ada juga, bahkan banyak peserta didik bekerja

atau belajar hanya ingin mengejar pokoknya naik kelas saja. Ini menunjukkan motivasi yang dimilikinya kurang berbobot bila dibandingkan dengan peserta didik lain yang menginginkan angka baik. Namun demikian itu perlu diingat oleh tutor/guru bahwa pencapaian angka-angka seperti itu belum merupakan hasil belajar yang bermakna. Oleh karena itu, langkah selanjutnya yang ditempuh oleh tutor/guru adalah bagaimana cara memberi angka-angka dapat dikaitkan dengan *values* yang terkandung di dalam setiap pengetahuan yang diajarkan kepada para peserta didik sehingga tidak sekedar kognitif saja tetapi juga keterampilan dan afeksinya.

b. Hadiah

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan tersebut. Sebagai contoh hadiah yang diberikan untuk gambar terbaik mungkin tidak akan menarik bagi seseorang peserta didik yang tidak memiliki bakat menggambar.

c. Saingan/kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong motivasi belajar peserta didik. Persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Memang unsur persaingan ini banyak dimanfaatkan di dalam dunia industri atau perdagangan, tetapi juga

sangat baik digunakan untuk meningkatkan kegiatan belajar peserta didik.

d. *Ego – involvement*

Menumbuhkan kesadaran pada peserta didik agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya. Penyelesaian tugas dengan baik adalah simbol kebanggaan dan harga diri, begitu juga untuk peserta didik si subyek belajar. Para peserta didik akan belajar dengan keras bisa jadi karena harga dirinya.

e. Memberi ulangan

Para peserta didik akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan/ujian. Jadi memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi. Tetapi harus diingat oleh tutor/guru, adalah jangan terlalu sering (misalnya setiap hari) karena bisa membosankan dan bersifat rutinitis. Dalam hal ini tutor harus juga terbuka, maksudnya kalau ada ulangan harus diberitahukan kepada peserta didiknya.

f. Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong peserta didik untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri peserta didik untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.

g. Pujian

Apabila ada peserta didik yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Oleh karena itu, supaya pujian ini merupakan motivasi, pemberiannya harus tepat, dengan pujian yang tepat maka akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.

h. Hukuman

Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu tutor/guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

i. Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar, berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik, bila dibandingkan segala sesuatu kegiatan yang tanpa maksud. Hasrat untuk belajar berarti pada diri peserta didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik.

j. Minat

Di atas sudah diuraikan bahwa soal motivasi sangat erat hubungannya dengan unsur minat. Motivasi muncul karena adanya kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang cocok. Proses pembelajaran itu akan berjalan lancar kalau disertai

dengan minat. Mengenai minat ini antara lain dapat dibangkitkan dengan cara-cara sebagai berikut:

- 1) Membangkitkan adanya suatu kebutuhan
- 2) Menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau
- 3) Memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik
- 4) Menggunakan berbagai macam bentuk mengajar

k. Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima dengan baik oleh peserta didik, merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka timbul gairah untuk terus belajar.

Disamping cara-cara motivasi sebagaimana diuraikan diatas, sudah tentu masih banyak bentuk dan cara yang bisa dimanfaatkan. Hanya yang penting bagi pendidik/tutor adalah adanya bermacam-macam motivasi itu dapat dikembangkan dan diarahkan untuk dapat melahirkan hasil belajar yang bermakna. Mungkin pada mulanya, karena ada sesuatu (cara motivasi) peserta didik itu rajin belajar, tetapi pendidik harus mampu melanjutkan dari tahap rajin belajar itu bisa diarahkan menjadi kegiatan pembelajaran yang bermakna, sehingga hasilnya pun akan bermakna bagi kehidupan si subyek belajar.

6. Indikator-indikator Motivasi Belajar

Menurut Aritonang Keke (2008:14), motivasi belajar peserta didik meliputi beberapa dimensi yang dapat dijadikan indikator. Dalam menilai

motivasi pada peserta didik diperlukan aspek-aspek yang terukur yaitu sebagai berikut:

- a. Ketekunan dalam belajar (*subvariabel*)
 - 1) Kehadiran di sekolah (*indikator*)
 - 2) Mengikuti PBM di kelas (*indikator*)
 - 3) Belajar di rumah (*indikator*)
- b. Ulet dalam menghadapi kesulitan (*subvariabel*)
 - 1) Sikap terhadap kesulitan (*indikator*)
 - 2) Usaha mengatasi kesulitan (*indikator*)
- c. Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar (*subvariabel*)
 - 1) Kebiasaan dalam mengikuti pelajaran (*indikator*)
 - 2) Semangat dalam mengikuti PBM (*indikator*)
- d. Berprestasi dalam belajar (*sub variabel*)
 - 1) Keinginan untuk berprestasi (*indikator*)
 - 2) Kualifikasi hasil (*indikator*)
- e. Mandiri dalam belajar (*sub variabel*)
 - 1) Penyelesaian tugas/PR (*indikator*)
 - 2) Menggunakan kesempatan di luar jam pelajaran (*indikator*)

Peranan motivasi yang tinggi dalam pembelajaran tercermin dari ketekunan yang tidak mudah patah untuk mencapai sukses meskipun dihadang oleh beberapa kesulitan. Motivasi yang tinggi dapat mengiatkan aktivitas belajar siswa dan membuat peserta didik merasa optimis dalam mengerjakan setiap apa yang dipelajarinya.

D. Hakikat PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat)

1. Pengertian PKBM

Menurut Sihombing (1999:104) mengartikan bahwa: “Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat merupakan sebuah lembaga atau wadah menampung kegiatan belajar masyarakat sehingga keberadaannya merupakan salah satu alternatif yang dapat dipilih atau dijadikan ajang pemberdayaan masyarakat.” Hali ini selaras dengan pemikiran melembagakan PKBM, maka akan banyak potensi yang selama ini tidak tergalikan akan dapat digali, ditumbuhkan dan dimanfaatkan dan didayagunakan melalui pendekatan-pendekatan kultural dan persuasif.

Menurut Prasetyo (2009) Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat sebagai sebuah institusi merupakan bentuk formal dari kebutuhan pokok masyarakat, terutama yang berkaitan dengan kebutuhan masyarakat akan pendidikan. PKBM adalah lembaga formal yang merupakan bentukan masyarakat yang muncul atas prakarsa masyarakat dan dikelola oleh masyarakat sebagai upaya pemenuhan kebutuhan masyarakat dalam bidang pendidikan. Di samping itu, keberadaan PKBM juga berfungsi sebagai institusi pemberdaya masyarakat untuk membantu kelompok-kelompok masyarakat terpinggirkan agar mereka memiliki posisi seimbang dengan kelompok masyarakat lainnya yang lebih mapan dalam kehidupan sosial maupun ekonominya.

Pusat kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) yang merupakan tindak lanjut dari gagasan *Community Learning Center* telah dikenal di Indonesia sejak tahun enam puluhan. Secara kelembagaan, perintisannya di Indonesia

dengan nama PKBM baru dimulai pada tahun 1998 sejalan dengan upaya untuk memperluas kesempatan masyarakat memperoleh layanan pendidikan (Sudjana, 2003:2).

Menurut Sihombing (2000:157) “PKBM merupakan tempat belajar yang dibentuk dari, oleh, dan untuk masyarakat, dalam rangka usaha untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, hobi, dan bakat warga masyarakat yang bertitik tolak dari kebermaknaan dan kebermanfaatan program bagi warga belajar dengan menggali dan memanfaatkan potensi sumberdaya manusia dan sumberdaya alam yang ada di lingkungannya.”

Menurut Prasetyo (2009) PKBM sebagai sumber informasi berisi berbagai jenis program pembelajaran yang berguna terutama dalam peningkatan kemampuan dalam bidang keterampilan fungsional yang berorientasi pada pemberdayaan potensi masyarakat setempat melalui pendekatan pendidikan berbasis masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap masyarakat dalam bidang ekonomi, sosial dan budaya

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat diharapkan dapat menjadi sentra seluruh kegiatan belajar masyarakat, kemandirian dan keandalannya perlu dijamin oleh semua pihak. Pusat kegiatan Belajar Masyarakat hendaklah menjadi pemicu dan penyulut motivasi dan kreasi masyarakat yang selama ini senantiasa dibawah bayang-bayang perencanaan dari atas.

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat diarahkan untuk dapat mengembangkan potensi-potensi tersebut menjadi bermanfaat bagi

kehidupannya. Agar mampu mengembangkan potensi-potensi tersebut, maka diupayakan kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan di PKBM bervariasi sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Manfaat kehadirannya telah banyak dirasakan oleh masyarakat, dengan motto PKBM yaitu dari, oleh, dan untuk masyarakat maka masyarakat tidak lagi hanya mengikuti program-program pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan oleh pemerintah melainkan juga mereka dapat merencanakan, membiayai, melaksanakan, dan menilai hasil, dan dampak program pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan mereka dan potensi-potensi yang terdapat di lingkungannya, sehingga masyarakat pun bertanggung jawab terhadap kegiatan PKBM tersebut.

2. Fungsi PKBM

Berdasarkan peran ideal PKBM ada beberapa fungsi yang dapat dijadikan acuan, dimana fungsi-fungsi tersebut berhubungan satu sama lain secara terpadu. Dimana fungsi-fungsi tersebut merupakan karakteristik dasar yang harus menjadi acuan pengembangan kelembagaan PKBM sebagai wadah pembelajaran masyarakat. Fungsi-fungsi tersebut secara fungsional merupakan karakteristik PKBM yang sekaligus merupakan citra yang melekat pada PKBM. Menurut Sihombing (1999:110-112) fungsi-fungsi PKBM diuraikan sebagai berikut:

- a. *Sebagai wadah pembelajaran*, artinya PKBM merupakan tempat masyarakat menimba serta memperoleh berbagai ilmu pengetahuan dan bermacam ragam keterampilan fungsional sesuai dengan kebutuhannya,

sehingga masyarakat berdaya dalam meningkatkan kualitas dan kehidupannya.

- b. *Sebagai tempat pusaran semua potensi yang ada dimasyarakat*, artinya bahwa PKBM diharapkan dapat digunakan sebagai tempat pertukaran berbagai potensi yang ada dan berkembang dimasyarakat, sehingga menjadi suatu sinergi yang dinamis dalam upaya pemberdayaan masyarakat itu sendiri.
- c. *Sebagai pusat dan sumber informasi*, artinya bahwa PKBM merupakan tempat warga masyarakat untuk menanyakan berbagai informasi tentang berbagai jenis kegiatan pembelajaran dan keterampilan fungsional yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat. PKBM dapat menyediakan informasi kepada anggota masyarakat yang membutuhkan keterampilan fungsional untuk bekal hidup (*life skill*).
- d. *Sebagai ajang tukar menukar keterampilan dan pengalaman*, artinya tempat berbagai jenis keterampilan dan pengalaman yang dimiliki oleh masyarakat yang bersangkutan dengan prinsip saling membelajarkan melalui diskusi-diskusi mengenai permasalahan yang dihadapi.
- e. *Sebagai loka belajar yang tidak pernah berhenti*, artinya PKBM merupakan suatu tempat yang secara terus menerus digunakan untuk proses belajar mengajar.
- f. *Sebagai sentra pertemuan antar-pengelola dan sumber belajar*, artinya tempat diadakannya berbagai pertemuan para pengelola dan sumber belajar (tutor) baik secara intern maupun dengan PKBM di sekitarnya

untuk membahas berbagai permasalahan dan kendala yang dihadapi dalam pengelolaan PKBM dan pembelajaran masyarakat.

Dengan demikian dapatlah dikatakan, bahwasannya fungsi dari PKBM dalam masyarakat sebagai proses kegiatan belajar yang bersifat non-formal untuk memudahkan masyarakat memperoleh pengetahuan dan keterampilan.

3. Program-program di PKBM

PKBM sebagai lembaga yang memberikan pelayanan kepada masyarakat dalam upaya proses peningkatan keilmuan dan pengetahuan kepada masyarakat melalui program-program pendidikan non formal dan informal. Menurut Sihombing (2000:37-40) Program PLS yang ada di PKBM yaitu sebagai berikut:

a. PAUD

PAUD merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani maupun rohani anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Komponen Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah: Kelompok Bermain, Tempat Penitipan Anak dan Pos PAUD.

b. Keaksaraan Fungsional

Pendidikan Keaksaraan adalah salah satu bentuk layanan pendidikan non formal atau pendidikan luar sekolah bagi warga masyarakat yang belum dapat membaca, menulis dan berhitung. Komponen Pendidikan

Keaksaraan Fungsional: Tingkat Dasar, Tingkat Lanjutan, Tingkat Mandiri.

c. Pendidikan Kesetaraan

Pendidikan kesetaraan memberikan tempat dan melayani pendidikan bagi masyarakat yang kurang mampu, anak DO, tidak pernah sekolah, putus sekolah dan putus lanjut, serta usia produktif yang ingin meningkatkan pengetahuan dan kecakapan hidup, warga masyarakat lain yang membutuhkan layanan khusus dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sebagai dampak dari perubahan peningkatan taraf hidup, ilmu pengetahuan dan teknologi. Komponen Pendidikan Kesetaraan: Paket A setara SD, Paket B setara SMP dan Paket C setara SMA.

d. Kursus

Kursus adalah bentuk pendidikan berkelanjutan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dengan penekanan pada penguasaan keterampilan, standar kompetensi, pengembangan sikap kewirausahaan serta pengembangan kepribadian profesional. Kursus dan pelatihan diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup.

E. Penelitian yang Relevan

Penelitian berikut ini adalah beberapa hasil penelitian yang dinilai relevan dengan penelitian yang mengangkat masalah Upaya Tutor dalam menumbuhkan motivasi belajar warga belajar keaksaraan fungsional, diantaranya adalah :

1. Penelitian Amelia Rizky Hartanti mengenai *Dampak Pendidikan Keaksaraan Terhadap Tingkat Sosial Ekonomi Keluarga di Desa Karang Sari Kecamatan Bener Kabupaten Purworejo* ; 2007. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) Dampak program Pendidikan Keaksaraan Fungsional terhadap tingkat sosial ekonomi di Desa Karang Sari kecamatan Bener Kabupaten Purworejo. 2) Peningkatan warga belajar dalam bidang sosial sesudah mengikuti program keaksaraan fungsional. 3) Peningkatan warga belajar dalam bidang ekonomi sesudah mengikuti program keaksaraan fungsional. Hasil penelitian menunjukan bahwa: 1) Dampak pendidikan keaksaraan terhadap tingkat sosial ekonomi keluarga, hal ini dapat terlihat dari tingkat percaya diri dan penghasilan ekonomi keluarga yang semakin tinggi. 2) Peningkatan bagi warga belajar terhadap tingkat sosial di masyarakat sesudah mengikuti program keaksaraan terlihat dari tingkat partisipasi aktif warga belajar terhadap organisasi-organisasi yang ada di masyarakat. 3) Peningkatan bagi warga belajar terhadap tingkat ekonomi keluarga sesudah mengikuti program keaksaraan terlihat dari peningkatan pendapatan keluarga dan juga peningkatan kegiatan berwirausaha yang juga dapat membantu meningkatkan penghasilan ekonomi keluarga.
2. Penelitian Mokhammad Irwan mengenai *Penerapan dan Pengaruh Program Keaksaraan Fungsional Terhadap Peningkatan Kualitas Hidup Warga Belajar di Dusun Bali Desa Girisekar Kecamatan*

Panggang Kabupaten Gunungkidul ; 2010. Penelitian ini bertujuan (1) Untuk mengetahui penerapan program keaksaraan fungsional dalam peningkatan kualitas hidup warga belajar di Dusun Bali (2) Untuk mengetahui tanggapan warga belajar terhadap pelaksanaan penyelenggaraan program keaksaraan fungsional (3) Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi dalam penyelenggaraan keaksaraan fungsional (4) mengetahui bagaimana pengaruh keaksaraan fungsional terhadap peningkatan kualitas hidup warga belajar keaksaraan fungsional di PKBM Trengginas dusun Bali. Hasil dari penelitian menunjukan bahwa penerapan program keaksaraan fungsional di PKBM Trengginas berlangsung dengan potensi yang ada pada masyarakat sehingga masyarakat dapat mengalami peningkatan kualitas hidup.

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang saya buat adalah pada upaya yang dilakukan tutor dalam menumbuhkan motivasi belajar, namun penelitian ini sama-sama mengarah dampak pembelajaran keaksaraan fungsional pada warga belajar. Warga belajar mendapatkan dampak pembelajaran yang baik dan positif dengan tumbuhnya motivasi belajar.

F. Kerangka Pikir

Program keaksaraan fungsional utamanya ditujukan untuk mengembangkan layanan pembelajaran bagi masyarakat miskin. Program keaksaraan fungsional (KF) dapat terlaksana dengan baik jika dapat termotivasi serta memberdayakan warga masyarakat yang menjadi sarana didiknya.

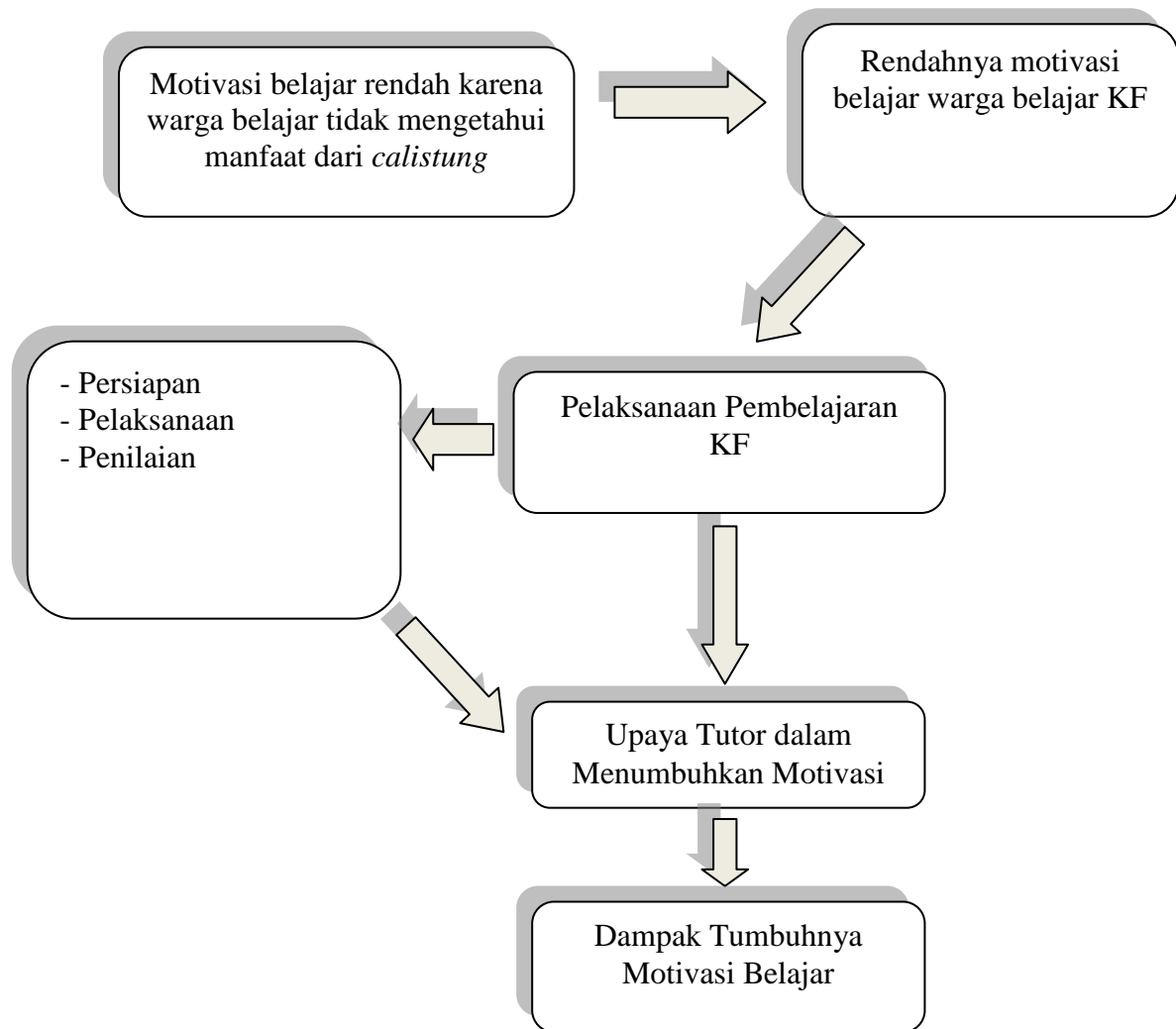
Motivasi belajar yang rendah dapat mengganggu terlaksananya pembelajaran keaksaraan fungsional yang baik, oleh karena itu diperlukan suatu upaya-upaya yang dilakukan tutor untuk menumbuhkan motivasi belajar warga belajarnya.

Rendahnya motivasi belajar warga belajar keaksaraan fungsional disebabkan warga belajar keaksaraan fungsional adalah para ibu rumah tangga yang sudah berkeluarga. Warga belajar rendah motivasi belajarnya karena terkendala oleh kegiatan sehari-hari padahal mereka sangat membutuhkan pengetahuan *calistung*.

Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Warga belajar yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Motivasi belajar merupakan kekuatan yang akan menggerakkan jasmani dan rohani seseorang untuk melakukan sesuatu demi tercapainya tujuan yang diinginkan.

Pembelajaran keaksaraan fungsional meliputi persiapan, pelaksanaan dan penilaian, dalam pelaksanaan proses pembelajaran keaksaraan fungsional peranan tutor sangat menunjang kelancaran pembelajaran untuk warga belajar. Proses pelaksanaan pembelajaran keaksaraan fungsional ini, tutor dapat secara langsung memberikan motivasi untuk menumbuhkan motivasi belajar warga belajarnya. Pada umumnya sasaran/warga belajar program keaksaraan fungsional terdiri dari masyarakat orang dewasa yang belum melek aksara, sehingga seorang tutor harus mampu mendorong serta memberikan motivasi belajar kepada warga belajar untuk ikut dan mau belajar dalam program

keaksaraan fungsional. Tumbuhnya motivasi belajar warga belajar diharapkan dapat memberi keberlanjutan program keaksaraan fungsional di PKBM.



Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir

G. Pertanyaan Penelitian

Untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh data penelitian, maka di susun pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran keaksaraan fungsional di PKBM Mandiri?
 - a. Bagaimanakah persiapan pembelajaran keaksaraan fungsional?
 - b. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran keaksaraan fungsional?
 - c. Bagaimanakah penilaian pembelajaran keaksaraan fungsional?
2. Upaya-upaya apa sajakah yang dilakukan oleh Tutor PKBM Mandiri dalam menumbuhkan motivasi belajar warga belajar keaksaraan fungsional?
 - a. Bagaimanakah cara yang dilakukan tutor dalam menumbuhkan motivasi belajar warga belajar keaksaraan fungsional?
 - b. Apakah ada *reward* yang diberikan kepada warga belajar?
 - c. Apakah media yang digunakan dalam menumbuhkan motivasi belajar?
3. Bagaimanakah dampak tumbuhnya motivasi belajar terhadap keberlanjutan program keaksaraan fungsional di PKBM Mandiri?
 - a. Bagaimanakah motivasi warga belajar keaksaraan fungsional setelah dilakukan upaya tutor?
 - b. Bagaimanakah kondisi warga belajar keaksaraan fungsional setelah lulus?

- c. Bagaimanakah keadaan kelompok belajar setelah program selesai?

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif, pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia.

Menurut Creswell dalam Iskandar (2009:9) “penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi alami.”

Menurut Iskandar (2009:11) mengemukakan bahwa “metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.”

Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan mendeskripsikan “Upaya tutor dalam menumbuhkan motivasi belajar warga belajar keaksaraan fungsional di PKBM Mandiri, Kretek”.

B. Setting Penelitian

Peneliti akan melakukan pengamatan awal untuk memahami dan menjelaskan tentang situasi keadaan dan latar subjek penelitian yang dikenai tindakan pada tempat penelitian, waktu penelitian, dan subjek penelitian.

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Mandiri, yang beralamatkan di Jalan Samas Km 21, Kretek Bantul.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama bulan Mei – Juni 2013

C. Subjek Penelitian

Untuk Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah Kepala PKBM Mandiri, tutor keaksaraan fungsional dan warga belajar keaksaraan fungsional.

D. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Menurut Iskandar (2009:211) data atau informasi yang menjadi bahan baku penelitian, untuk diolah merupakan data yang berwujud data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data primer, merupakan data yang diperoleh melalui serangkaian kegiatan sebagai berikut:

- a. Wawancara

Untuk memperoleh data yang memadai, peneliti juga menggunakan teknik wawancara dengan subyek yang terlibat dalam interaksi sosial yang dianggap memiliki pengetahuan, mendalami situasi dan mengetahui informasi untuk mewakili lembaga tempat penelitian untuk menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Wawancara merupakan bentuk komunikasi antara peneliti dengan subyek yang diteliti dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan dalam mencari informasi berdasarkan tujuan.

Wawancara menurut Moleong (2011:186) adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan ini dilakukan dengan dua pihak, meliputi pewawancara yaitu orang yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yaitu orang yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan oleh pewawancara.

Dari beberapa uraian di atas, dapat dijelaskan bahwa wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara, seorang peneliti memberikan pertanyaan kepada narasumber, yang pertanyaan tersebut berkaitan dengan bahan penelitian, dengan harapan peneliti mendapatkan informasi yang dibutuhkannya. Wawancara dilakukan kepada narasumber yang meliputi Kepala PKBM Mandiri, Tutor keaksaraan fungsional, dan warga belajar keaksaraan fungsional.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui pengumpulan atau pengolahan data yang bersifat studi dokumentasi (analisis dokumen) berupa penelaahnya terhadap dokumen pribadi, resmi kelembagaan, referensi-referensi atau peraturan (literatur laporan, tulisan dan lain-lain yang memiliki relevansi dengan fokus permasalahan penelitian). Sumber data sekunder dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan tentang organisasi tempat penelitian, data-data yang

berhubungan dengan subyek yang diteliti serta dokumen yang berkaitan dengan penelitian.

Tabel.2 Teknik Pengumpulan Data

No	Aspek	Indikator	Sumber Data	Teknik
1.	Pelaksanaan Pembelajaran KF - Persiapan - Pelaksanaan - Penilaian	<ul style="list-style-type: none"> • Tutor • Warga belajar • Tempat • Waktu • Metode • Media • Bersama • Tes dan non tes 	Kepala PKBM, tutor, warga belajar	Wawancara, Dokumentasi
2.	Upaya tutor dalam menumbuhkan motivasi - Cara tutor dalam memotivasi	<ul style="list-style-type: none"> • Lisan • Intensitas • Tujuan 	Kepala PKBM, tutor, warga belajar	Wawancara
	- <i>Reward</i> yang diberi	<ul style="list-style-type: none"> • Materi • Kebermanfaatan 	Kepala PKBM, tutor, warga belajar	Wawancara
	- Media yang digunakan	<ul style="list-style-type: none"> • Pengadaan • Penggunaan • Hasil 	Kepala PKBM, tutor, warga belajar	Wawancara
3.	Dampak tumbuhnya motivasi belajar - Motivasi warga belajar	<ul style="list-style-type: none"> • Ketekunan • Ulet dalam kesulitan • Antusiasme • Berprestasi belajar • Kemandirian belajar 	Kepala PKBM, tutor, warga belajar	Wawancara
	- Kondisi warga belajar setelah lulus	<ul style="list-style-type: none"> • Lancar <i>calistung</i> • Aplikasi belajar • Membelajarkan orang lain 	Kepala PKBM, tutor, warga belajar	Wawancara
	- Kondisi kelompok belajar setelah program selesai	<ul style="list-style-type: none"> • Keberlanjutan program • Aktivitas belajar bersama 	Kepala PKBM, tutor, warga belajar	Wawancara

E. Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2000:134) mengartikan bahwa instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.

Instrumen penelitian adalah semua alat yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, menyelidiki suatu masalah, atau mengumpulkan, mengolah, menganalisa dan menyajikan data-data secara sistematis serta objektif dengan tujuan memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis. Dalam mekanisme pengumpulan informasi dalam penelitian sosial dilakukan secara langsung dengan berbagai cara, yang antara lain melalui teknik wawancara (baik secara langsung maupun dengan telepon) dan dokumentasi.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Iskandar (2009:214) melakukan analisis data berarti melakukan kajian untuk mengenali struktur suatu fenomena. Analisis dilaksanakan dengan melakukan telaah terhadap fenomena-fenomena secara keseluruhan, maupun terhadap bagian yang membentuk fenomena tersebut serta hubungan keterkaitan di antara unsur pembentukan fenomena.

Menurut Moleong (2002:209) teknik analisis data dalam penelitian kualitatif di dasarkan pada pendekatan yang digunakan. Proses analisis data bukan hanya merupakan tindak lanjut logis dari pengumpulan data tetapi juga merupakan proses yang tidak terpisahkan dengan pengumpulan data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu

informan kunci dari hasil wawancara, dari hasil pengamatan dilapangan atau observasi dan dari hasil studi dokumentasi. Ada beberapa teknik yang digunakan peneliti dalam menganalisis data, sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Peneliti mengorganisasikan data dari data-data yang telah terkumpul. Selama proses reduksi data peneliti dapat melanjutkan meringkas, mengkode, menemukan tema, reduksi data berlangsung selama penelitian di lapangan sampai pelaporan penelitian selesai.

2. Display Data atau Penyajian Data

Dari data yang terkumpul begitu banyak, peneliti akan merumuskan dan menafsirkan data tentang penelitian.

3. Mengambil Kesimpulan

Peneliti mengambil kesimpulan akhir terhadap data-data dalam bentuk deskriptif sebagai laporan penelitian.

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan validasi data dengan melakukan pengujian terhadap keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi data. Tujuan dari triangulasi data ini adalah untuk mengetahui sejauh mana temuan-temuan lapangan benar-benar representatif. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan sumber dan metode. Menurut Moleong (2002:178), teknik triangulasi sumber data adalah peneliti mengutamakan *check*, *check-recheck*, *cross-check* antar sumber informasi satu

dengan lainnya, sedangkan teknik triangulasi dengan metode yaitu mengecek derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Dalam penelitian ini triangulasi data dilakukan dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dan mengecek informasi data hasil yang diperoleh dari:

1. *Chek*, dalam hal ini dilakukan mengecek kebenaran data tertentu dengan membandingkan data yang diperoleh dari sumber lain, pada berbagai fase penelitian di lapangan, pada waktu berlainan dan sering menggunakan metode yang berlainan.
2. *Chek-recek*, dalam hal ini dilakukan pengulangan kembali terhadap informasi yang diperoleh melalui berbagai metode, sumber data, waktu maupun setting.
3. *Cross-check*, dalam hal ini dilakukan *cheking* antara metode pengumpulan data-data yang diperoleh dari data wawancara dipadukan dengan observasi dan sebaliknya.

Tujuan akhir dari triangulasi ini adalah membandingkan informasi tentang hal yang sama yang diperoleh dari berbagai pihak yaitu: Kepala PKBM Mandiri, tutor keaksaraan fungsional dan warga belajar keaksaraan fungsional, agar ada jaminan tentang tingkat kepercayaan data. Cara ini juga dapat mencegah dari anggapan maupun bahaya subyektifitas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Profil Lembaga

Berangkat dari data monografi kependudukan kecamatan Kretek, maka Pengurus Karang Taruna Desa Tirtomulyo, termasuk penulis beserta tokoh masyarakat dibantu dengan Pemerintah Desa Tirtomulyo mencoba menjadi pelayan masyarakat utamanya penanganan pendidikan. Berkaitan dengan usaha diatas, tergerak untuk mendirikan suatu lembaga pembelajaran masyarakat, yaitu: Pusat Kegiatan Pendidikan Masyarakat (PKBM) yang diberi nama “MANDIRI “. PKBM yang dirintis tersebut secara resmi berdiri pada tanggal 18 Oktober 1999. Pada dasarnya PKBM merupakan suatu wadah pembelajaran masyarakat yang merupakan tempat untuk menggerakkan segala potensi masyarakat agar mereka dapat menjadi masyarakat yang cerdas, terampil, dan mandiri.

PKBM Mandiri yang terletak di Kecamatan Kretek mempunyai batas-batas wilayah, yaitu sebagai berikut :

- a. Utara : Kecamatan Bambanglipuro
- b. Timur : Kecamatan Pundong Dan Kab. Gunung Kidul
- c. Selatan : Samudera Indonesia
- d. Barat : Kecamatan Sanden Dan Kecamatan Pandak

PKBM Mandiri yang telah berdiri sejak tanggal 18 Oktober 1999, sudah melaporkan pendirian PKBM pada tanggal 13 Oktober 1999 ke Dinas

Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Bantul dengan tembusan Kepala Dinas Pendidikan Provinsi DIY. Namun ijin kelembagaan tersebut terealisasi pada tanggal 22 Februari 2007 dengan nomor : 003 / 2010 serta diperkuat dengan akta notaris Widiyantara, SH nomor 3 tahun 2006 serta telah memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) : 02.644.910.8 – 541.000 (foto copy Ijin, No. Rekening Lembaga, NPWP, dan Akta Notaris sebagaimana terlampir).

PKBM “MANDIRI” sampai sekarang tetap eksis menjalin kerjasama dengan Dinas Pendidikan Menengah dan Non Formal Kab. Bantul dalam rangka mensukseskan Program Wajar 9 tahun. Sampai saat ini PKBM Mandiri telah memiliki ijin tetap yang dikeluarkan oleh Dinas P dan K Kab. Bantul dengan nomor : 003 / 2010, yang dikukuhkan dengan akta notaries Nomor 3 / 2006, serta NPWP Nomor : 02.644.910.8 – 541.000.

PKBM Mandiri terletak di Jln. Samas KM 21, Kretek Bantul. Tepatnya didusun Karen, Tirtomulyo, Kretek, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Status hak bangunan adalah hak guna pakai, luas bangunan PKBM Mandiri secara keseluruhan adalah 128m². Secara rinci luas bangunan PKBM Mandiri yaitu: bangunan depan seluas 54 m², bangunan belakang bawah seluas 40 m², dan bangunan belakang seluas 58 m². Lokasi lembaga PKBM Mandiri, untuk jarak ke kecamatan adalah 6 Km, jarak ke kabupaten adalah 10 Km. Organisasi penyelenggara PKBM Mandiri adalah masyarakat. Program-program yang dilaksanakan di PKBM Mandiri adalah PAUD, Keaksaraan

Fungsional, Paket A setara SD, Paket B setara SMP, Paket C setara SMP dan Lifeskill.

PKBM Mandiri didirikan untuk memberikan pelayanan pendidikan di jalur luar sekolah kepada mereka yang tidak tertampung di jalur sekolah. Hal ini dilaksanakan dengan amanat UU No. 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang sekarang di perbaharui dengan UU No. 20 Tahun 2003, bahwa Pendidikan Nasional itu dilaksanakan melalui jalur pendidikan formal, non formal, dan informal.

Dengan adanya program-program di PKBM, warga masyarakat diharapkan dapat memiliki pendidikan akademis yang setara dengan pendidikan formal, serta memiliki keterampilan sebagai pegangan hidup, guna meningkatkan kesejahteraan.

2. Visi, Misi, dan Tujuan PKBM Mandiri

a. Visi

Membentuk insan yang cerdas, taqwa, berbudi pekerti luhur, dan berkepribadian Indonesia, serta tangguh terhadap perubahan.

b. Misi

- 1) Menanamkan jiwa keberanian bertindak, berperilaku jujur dan terbuka terhadap perubahan.
- 2) Meningkatkan prestasi akademik dengan mempertimbangkan latar belakang kemampuan dan kemauan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

- 3) Memberikan bekal pengalaman ketrampilan praktis dengan menumbuhkan jiwa kewirausahaan agar lulusannya mampu bersaing di segala bidang.
- 4) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan agar menjadi insan yang cerdas, berbudi pekerti luhur dan berkepribadian Indonesia.

c. Tujuan

- 1) Meningkatkan program belajar mengajar secara efektif dan efisien, untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi yang handal untuk dapat memasuki perguruan tinggi, maupun memiliki kompetensi memasuki persaingan dunia kerja.
- 2) Meningkatkan pelaksanaan kegiatan keahlian ketrampilan unggulan yang sesuai dengan potensi, minat, dan bakat warga belajar.
- 3) Mendayagunakan sarana dan prasarana guna mendukung terlaksananya visi dan misi PKBM Mandiri Kretek.
- 4) Mendayagunakan kompetensi dan profesionalitas tenaga kependidikan sesuai dengan program pendidikan yang berorientasi perubahan.
- 5) Menambah tenaga kependidikan yang memiliki kompetensi dan profesionalitas sesuai dengan kebutuhan kurikuler dan kebutuhan ekstrakurikuler.

- 6) Mendorong tenaga kependidikan dan nonkependidikan untuk maju dan berprestasi baik di tingkat lokal, nasional, maupun internasional.
- 7) Menjalin kerja sama dengan berbagai pihak dalam rangka mencapai tujuan pendidikan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

3. Struktur Organisasi PKBM Mandiri



Gambar 2. Struktur Organisasi PKBM Mandiri

Sumber : Data Primer PKBM

4. Tugas Dan Fungsi Pengurus PKBM

a. Tugas Ketua PKBM

- 1) Memimpin PKBM dan melaksanakan kegiatan.
- 2) Mengatur pembagian tugas sekretaris dan bendahara PKBM.
- 3) Bertanggung jawab atas PKBM baik kedalam maupun keluar.

b. Tugas Sekretaris PKBM

- 1) Memimpin pelaksanaan kegiatan administrasi PKBM secara umum.
- 2) Melaksanakan tugas yang diberikan oleh ketua PKBM.

c. Tugas Bendahara PKBM

- 1) Memimpin pelaksanaan pengelolaan dana PKBM secara umum.
- 2) Melaksanakan tugas yang diberikan oleh ketua PKBM.
- 3) Memberikan laporan keuangan PKBM kepada pengurus PKBM.

d. Tugas Dan Fungsi Pengelola PKBM

- 1) Melaksanakan tugas yang diberikan oleh ketua PKBM.
- 2) Sebagai pelaksana harian PKBM yang harus bertanggungjawab terhadap kelangsungan PKBM.
- 3) Mengelola PKBM agar dapat melaksanakan kegiatannya dengan baik.
- 4) Mengelola keuangan PKBM agar dapat dimanfaatkan secara optimal.
- 5) Menjalin kerjasama dengan mitra kerja PKBM.
- 6) Meningkatkan peran PKBM dalam pembangunan nasional.

5. Sarana dan Prasarana

Tabel 3. Sarana dan Prasarana PKBM Mandiri

No	Jenis Sarana	Keadaan	Keterangan
1.	Luas Gedung Lembaga	Luas tanah 450 m2, Luas bangunan 350 m2	
2.	Tempat Penyelenggaraan Kegiatan	Rumah	
3.	Status Bangunan / Gedung Lembaga	Pinjam	
4.	Sarana Belajar	Meja dan kursi 50 set Papan tulis 5 set Lemari/rak buku 2 unit Mesin tik 2 unit Komputer 1 unit Bahan ajar 5 unit Bahan bacaan 155 judul	Kondisi : Baik

Sumber : Data Primer PKBM

Untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran keaksaraan fungsional, warga belajar juga disediakan fasilitas-fasilitas serta sarana prasarana lain di PKBM Mandiri yaitu :

- a. Ruang pembelajaran multimedia, yang terdiri dari : seperangkat LCD, 10 perangkat komputer, meja dan kursi, billboard, printer.
- b. Ruang pembelajaran biasa yang terdiri dari : Whiteboard, spidol, papan tulis, kursi dan meja kuliah.

Penyediaan sarana prasarana serta fasilitas untuk menunjang proses pembelajaran keaksaraan fungsional tersebut sangat bermanfaat bagi warga belajar. Selain itu, adanya fasilitas tersebut akan menjadikan mereka menjadi lebih termotivasi dalam proses pembelajaran dikarenakan sudah adanya IT dalam pembelajaran keaksaraan fungsional di PKBM Mandiri. Hal ini disebabkan warga belajar sudah diajarkan pembelajaran

multimedia di PKBM Mandiri yang mungkin belum diajarkan di tempat yang lain.

6. Jaringan Kerjasama

PKBM Mandiri bekerjasama dengan Dinas Pendidikan Menengah dan Non Formal Kab. Bantul dalam rangka mensukseskan Program Wajar 9 tahun, dalam bentuk pemenuhan tingkat pendidikan seperti kesetaraan kejar Paket A/B/C, keaksaraan fungsional, PAUD, Lifeskill. Bentuk kerjasama adalah dalam bentuk pengajuan dana untuk kelancaran program-program yang dilaksanakan di PKBM Mandiri.

7. Subyek Penelitian

Subyek penelitian terdiri dari kepala PKBM Mandiri sebagai penyelenggara program, Tutor keaksaraan fungsional dan warga belajar keaksaraan fungsional yang digambarkan dalam tabel dibawah ini:

Tabel. 4 Subyek Penelitian

No	Nama	Usia	Jabatan
1.	Yuli Sutanta, A. Md	38 tahun	Kepala PKBM
2.	Fitriana Eva S, A. Ma, Pd	29 tahun	Tutor Keaksaraan Fungsional
3.	Marsiyem	51 tahun	Warga belajar
4.	Rubiyem	45 tahun	Warga belajar
5.	Sudarmi	51 tahun	Warga belajar

8. Daftar Warga Belajar Keaksaraan Fungsional

Warga belajar keaksaraan fungsional di PKBM Mandiri terdiri dari 1 kelompok belajar yang berjumlah 10 orang, warga belajar terdiri dari ibu-ibu yang berusia 40-60 tahun. Warga belajar berasal dari Dusun Karen Tirtomulyo Kretek Bantul.

Tabel. 5 Daftar Warga Belajar

No	Nama	Jenis Kelamin	Umur	Alamat
1.	Tumiyati	Perempuan		Karen, Kretek, Bantul
2.	Lasinem	Perempuan	48 tahun	Karen, Kretek, Bantul
3.	Wagirah	Perempuan		Karen, Kretek, Bantul
4.	Mujinem	Perempuan		Karen, Kretek, Bantul
5.	Rubiyem	Perempuan	48 tahun	Karen, Kretek, Bantul
6.	Sugiyati	Perempuan	55 tahun	Karen, Kretek, Bantul
7.	Ngatijah	Perempuan	51 tahun	Karen, Kretek, Bantul
8.	Marsiyem	Perempuan	52 tahun	Karen, Kretek, Bantul
9.	Sandirah	Perempuan		Karen, Kretek, Bantul
10.	Sudarmi	Perempuan	52 tahun	Karen, Kretek, Bantul

Sumber : Data Primer PKBM

B. Data Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Pembelajaran Keaksaraan Fungsional Di PKBM Mandiri

Pembelajaran keaksaraan fungsional di PKBM Mandiri berlangsung mulai dari bulan juli 2012 sampai dengan juni 2013. Latar belakang diadakannya program keaksaraan fungsional di PKBM Mandiri

adalah kondisi pendidikan masyarakat kretek yang rendah yang berakibat pada SDM (sumber daya manusia) menjadi rendah juga, oleh karena itu dilaksanakan program keaksaraan fungsional di PKBM Mandiri.

Program keaksaraan fungsional di PKBM Mandiri terdiri dari dasar dan lanjutan. Keaksaraan fungsional dasar hanya diberikan materi baca tulis hitung saja karena rata-rata warga belajar belum mengenal huruf. Keaksaraan fungsional lanjutan sudah diberikan materi pelajaran Matematika, IPA, pendidikan kewarganegaraan, bahasa jawa, agama. Waktu pelaksanaan pembelajaran keaksaraan fungsional di PKBM Mandiri dilakukan setiap sabtu malam atau malam minggu pukul 18.30 sampai 20.30. Jumlah warga belajarnya adalah 1 kelompok belajar yang terdiri dari 10 orang, warga belajar terdiri dari ibu-ibu yang berusia 40-60 tahun. Warga belajar berasal dari Dusun Karen Tirtomulyo Kretek Bantul.

Tujuan pembelajaran keaksaraan fungsional di PKBM Mandiri adalah memberikan kemampuan keaksaraan bagi penduduk berusia 15 tahun ke atas yang berkeaksaraan rendah atau melek aksara parsial dan cenderung buta aksara agar memiliki kemampuan membaca, menulis, berhitung, mendengarkan dan berbicara untuk mengkomunikasikan teks lisan dan tulis dengan menggunakan aksara dan angka. Pelaksanaan pembelajaran keaksaraan fungsional di PKBM Mandiri meliputi persiapan, pelaksanaan, dan penilaian sebagai berikut :

a. Persiapan

Penyelenggara melakukan verifikasi calon tutor dan pelatihan serta peserta didik. Tutor bersama penyelenggara melakukan identifikasi kebutuhan berdasarkan minat dan potensi lokal yang berpeluang untuk dikembangkan sebagai usaha.

Tutor menyiapkan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP KF) sesuai jenis materi yang dibelajarkan, dan mengacu pada standar kompetensi keaksaraan yang berbasis lokal. Silabus sebagai acuan dalam merumuskan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) KF, standar kompetensi dan kompetensi dasar, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, alokasi waktu penilaian dan sumber belajar. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah penjabaran silabus yang bertujuan untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi dasar, RPP disusun untuk setiap Kompetensi Dasar yang dilaksanakan dalam pembelajaran. Tutor menyiapkan bahan ajar/modul/media yang diperlukan untuk pembelajaran. Tutor menyiapkan bahan dan alat praktik. Penyelenggara melakukan koordinasi dengan pemerintah desa, penilik, TLD dan FDI untuk tempat pelaksanaan kegiatan. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh “YS” selaku Kepala PKBM Mandiri :

“...persiapan pembelajaran keaksaraan yang kami lakukan gini mas, pertama melakukan verifikasi calon tutor, dan calon peserta didik, kemudian tutor dan penyelenggara melakukan identifikasi kebutuhan sesuai kompetensi peserta, kedua tutor menyusun silabus serta rencana pelaksanaan pembelajaran, ketiga tutor menyiapkan bahan ajar dan media yang diperlukan, terakhir penyelenggara melakukan

koordinasi dengan pemerintah desa, penilik untuk tempat pelaksanaannya” (CW.1)

Hal tersebut juga sesuai dengan yang disampaikan oleh “FE” sebagai

Tutor keaksaraan fungsional :

“... untuk persiapannya saya sebagai tutor seperti ini mas, setelah diverifikasi oleh pihak penyelenggara dan lolos, tutor melakukan identifikasi dan menyusun silabus, kemudian saya menyiapkan modul pembelajaran dan media yang digunakan” (CW.2)

Hal tersebut diperkuat seperti yang diungkapkan “Ms” yang menjadi warga belajar keaksaraan fungsional :

“...persiapan pembelajarannya saya kurang ngerti mas, setau kulo cuma bu tutor nyiapke materi, tempat, medianya sing mengkeh dingge” (CW.3)

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa persiapan pembelajaran keaksaraan fungsional di PKBM Mandiri meliputi, verifikasi calon tutor, dan calon peserta didik, kemudian tutor dan penyelenggara melakukan identifikasi kebutuhan berdasarkan minat dan potensi peserta didik. Tutor menyusun silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran, serta menyiapkan bahan ajar dan media yang diperlukan, terakhir penyelenggara melakukan koordinasi dengan pemerintah desa, penilik untuk tempat pelaksanaannya.

b. Pelaksanaan

Lama kegiatan pendidikan keaksaraan fungsional di PKBM Mandiri adalah dari bulan Juli 2012 - Juni 2013 selama 96 jpl. Terdiri dari 1 kelompok belajar yang berjumlah 10 warga belajar, warga belajar berasal dari Dusun Karen Tirtomulyo Kretek Bantul. Waktu pertemuan sekali

dalam seminggu yang berlangsung selama 2 jam. Metode dan bahan ajar yang digunakan antara lain diskusi, ceramah, tanya jawab, praktek langsung. Materi pelajaran yang diberikan adalah Matematika, IPA, pendidikan kewarganegaraan, bahasa jawa, dan agama. Media yang digunakan adalah LCD, white board, komputer, papan tulis, modul/bahan ajar. Tutor keaksaraan fungsional berjumlah 3 orang yang berpendidikan SMK dan D3. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh “YS” selaku Kepala PKBM Mandiri:

“...pelaksanaan pembelajaran keaksaraan fungsional disini selama 12 bulan mulai bulan juli 2012 sampai juni 2013 mas, lama kegiatan pendidikan adalah 96 jpl, dilaksanakan seminggu sekali selama 2 jam, metode yang digunakan seperti diskusi, ceramah tanya jawab dll, untuk medianya kita disini sudah memakai multimedia pembelajaran mas, tutornya ada 3 mas, 1 utama yang 2 cuma membantu mas” (CW.1)

Hal tersebut sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh “FE” sebagai tutor keaksaraan fungsional di PKBM Mandiri:

“...untuk pelaksanaan pembelajarannya gini mas, dilaksanakan seminggu sekali alokasi waktunya 2 jam, metode yang digunakan seperti diskusi, praktek langsung, tanya jawab, maklum kan mas orang tua jadi sering maju ke depan untuk minta praktek, untuk media, memakai multimedia pembelajaran mas, dijelaskan lewat LCD kemudian warga belajar mengetik di komputernya masing-masing” (CW.2)

Hal tersebut sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh “Ms” sebagai warga belajar keaksaraan fungsional di PKBM Mandiri:

“...pas pelaksanaan pembelajarannya kurang lebih 2 jam mas, media yang dipakai pake komputer mas diajari ngetik sama bu tutor, poko ke jadi lebih kepenak mas” (CW.2)

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran keaksaraan fungsional di PKBM Mandiri berlangsung dari bulan Juli 2012 - Juni 2013 selama 96 jpl. Waktu pertemuan 1 kali dalam seminggu yang berlangsung selama 2 jam. Metode dan bahan ajar yang digunakan antara lain diskusi, ceramah, tanya jawab, praktek langsung. Materi pelajaran yang diberikan adalah Matematika, IPA, pendidikan kewarganegaraan, bahasa jawa, agama. Media yang digunakan adalah LCD, white board, komputer, papan tulis, modul/bahan ajar. Tutor keaksaraan fungsional berjumlah 3 orang yang berpendidikan SMK dan D3.

c. Penilaian Hasil Pembelajaran

Bentuk penilaian pendidikan keaksaraan di PKBM Mandiri adalah tes dan non tes. Tes tertulis adalah suatu alat / prosedur yang sistematis dan objektif untuk memperoleh data-data atau keterangan-keterangan yang diinginkan tentang seseorang, dengan cara yang boleh dikatakan cepat dan tepat. Non tes adalah teknis penilaian tanpa menggunakan tes, sehingga penilaian ini dilakukan lewat pengamatan secara teliti dan tanpa menguji peserta didik. Penilaian non tes biasanya dilakukan untuk mengukur hasil belajar yang berkenaan dengan softskill, terutama yang berhubungan dengan apa yang dibuat atau yang dikerjakan oleh peserta didik dari apa yang diketahui atau dipahami. Instrumen tes dapat mencakup tes tertulis dan tes lisan, instrumen non tes meliputi pengamatan kinerja dan penilaian hasil karya (porto folio).

Kriteria keberhasilan dalam pembelajaran keaksaraan fungsional di PKBM Mandiri adalah:

- 1) Minimal 80% peserta didik memperoleh STSB (Surat Tanda Selesai Belajar)
- 2) Minimal 80% peserta didik mampu meningkatkan kompetensi keberaksaraannya yang meliputi kompetensi mendengarkan, berbicara, membaca, menulis dan berhitung dalam bahasa indoneia, serta keterampilan dasar berwirausaha sesuai dengan Standar Kompetensi Keaksaraannya (SKK)

Hal ini seperti yang diungkapkan oleh “YS” selaku Kepala PKBM Mandiri :

“...penilaian hasil belajarnya kita makai tes dan non tes, tes bisa praktek langsung dan kemudian dinilai, untuk kriteria keberhasilannya dalam pembelajaran ini minimal 80% peserta didik memperoleh STSB, peserta didik juga harus menguasai kompetensi calistung mas karena itu sudah dasar” (CW.1)

Hal tersebut samaoleh pernyataan “FE” selaku Tutor keaksaraan fungsional :

“...saya kalau menilainya menggunakan tes dan non tes, dari keduanya bisa diberikan penilaian mana yang masih kurang dan kemudian bisa ditingkatkan lagi, 80% warga belajar juga harus mendapatkan STSB dan menguasai kompetensi membaca, menulis dan berhitung” (CW.2)

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa bentuk penilaian pendidikan keaksaraan di PKBM Mandiri adalah tes dan non tes, untuk kriteria keberhasilannya kemudian 80% peserta didik harus mendapatkan

STSB (Surat Tanda Selesai Belajar) serta dapat menguasai materi calistung.

d. Motivasi Belajar Warga Belajar Sebelum dilakukan Upaya Tutor

Motivasi belajar warga belajar keaksaraan fungsional di PKBM Mandiri sebelum dilakukan upaya tutor terlihat cukup rendah dalam hal ketekunan dalam belajar dan antusiasme dalam mengikuti pembelajaran. Walaupun dalam indikator lain seperti ulet dalam kesulitan, keinginan berprestasi dan kemandirian dalam belajar cukup baik, sebagaimana diungkapkan oleh Bapak “YS” selaku ketua PKBM Mandiri :

“...warga belajar motivasi belajarnya rendah mas, mereka walaupun sudah diberitau waktu dan tempat pembelajarannya kadang tidak datang. Kalau tidak datang satu ya tidak datang semua, kalau begitu kan mereka jadi gak tekun belajar” (CW.1)

Hal tersebut juga sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibu “FE” sebagai Tutor keaksaraan fungsional :

“...untuk motivasinya saat ini rendah mas, mereka gampang terpengaruh teman lainnya yang tidak berangkat. kalau sudah begitu kan mereka jadi tidak tekun untuk mengikuti pembelajaran.. mereka juga sering terpengaruh kegiatan sosial didesa, tapi kalau pas ikut belajar hasilnya bagus, kalau merasa kesulitan juga langsung tanya, dan bisa mengerjakan penugasan yang saya berikan” (CW.2)

Hal tersebut diperkuat seperti yang diungkapkan “Ms” yang menjadi warga belajar keaksaraan fungsional :

“...saya kalau mengikuti pembelajaran jika ada temennya mas, soalnya kalau sendiri gak ada temennya mas, tapi kalau saya merasa sulit materi pas belajar langsung tanya sama tutornya mas kan saya pengen pintar dan bisa baca menulis sendiri” (CW.3)

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar warga belajar keaksaraan fungsional cukup rendah, ini terlihat dalam

indikator motivasi belajar yaitu ketekunan dalam belajar dan antusiasme warga belajar dalam mengikuti pembelajaran. Walaupun dalam indikator motivasi belajar yang lain seperti ulet dalam menghadapi kesulitan, keinginan berprestasi dan kemandirian dalam belajar cukup baik.

2. Upaya-Upaya yang Dilakukan Tutor dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Warga Belajar Keaksaraan Fungsional Di PKBM Mandiri

a. Tutor Memberikan Motivasi Secara Pribadi Kepada Warga Belajar

Pemberian motivasi belajar kepada warga belajar tentunya membutuhkan cara-cara yang dilakukan agar dapat berjalan dengan efektif, hal ini yang dijelaskan oleh “FE” selaku tutor keaksaraan fungsional:

“...untuk cara yang dilakukan dengan mencontohkan kebutuhan sehari-hari misalnya begini mas, kan mereka ibu-ibu dan memiliki anak yang kerja diluar kota.. misalnya di Batam atau dimana, seumpama mereka mendapatkan kiriman uang dari anak tentunya mereka tidak bisa mengambil sendiri di bank karena mereka tidak bisa membaca dan menulis, jadi lewat hal semacam itulah mas.. mereka saya jelaskan agar mereka bisa tau informasi.. jadi mereka mau terus berpartisipasi dalam proses pembelajaran keaksaraan, soalnya jaman sekarang sering ada penipuan jadi saya tekankan pentingnya membaca menulis agar mereka bisa mandiri dalam kehidupan sehari-hari misalnya dalam hal membuat KTP di kecamatan, membaca informasi, mengisi blangko, mengisi struk di bank untuk mengambil uang kiriman dari anak” (CW.2)

Hal sama juga diungkapkan oleh “YS” selaku Kepala PKBM Mandiri:

“... untuk caranya memotivasi mungkin saya kurang tau mas, tapi mungkin ada sedikit yang saya tau kan sekarang jaman teknologi yang serba maju jadi masyarakat harus tanggap terhadap informasi disekitar, misalnya dapat mengetahui informasi, informasi bisa didapat kalo kita bisa membaca dan menulis, mungkin dengan cara yang seperti itu mas.. disamping cara yang dilakukan adalah agar

warga belajar dapat mengoperasikan alat komunikasi seperti HP, sehingga mereka dapat berkomunikasi dengan anaknya yang kerja diluar, itulah mungkin sedikit caranya mas” (CW.1)

Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan “Ms” sebagai warga belajar keaksaraan fungsional di PKBM Mandiri:

“...caranya ya kami semua diberikan motivasi mas sama ibu tutornya.. kalau semua orang itu harus bisa membaca dan menulis mas agar tidak ditipu orang, kata ibu tutornya juga begini mas.. kalau sudah bisa lancar baca dan menghitung kita bisa buat KTP sendiri, ngambil uang di bank sendiri, nulis surat sendiri jadi nggak gampang ketipu” (CW.3)

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa cara-cara yang dilakukan tutor dalam menumbuhkan motivasi belajar sangat baik dan efektif, warga belajar dicontohkan manfaat dari membaca, menulis dan berhitung, yang dapat membantu mereka dalam kehidupan sehari-hari. Warga belajar pun dapat termotivasi dengan cara-cara seperti ini.

b. Pemberian reward/hadiah untuk warga belajar

Pemberian reward untuk warga belajar ini berupa hadiah kacamata yang diberikan oleh pihak PKBM kepada warga belajar keaksaraan fungsionalnya. Hadiah ini berupa bantuan dana 50% untuk pembelian kacamata bagi warga belajar. Contohnya adalah warga belajar membeli kacamata kemudian kwitansi dibawa ke pihak PKBM, oleh pihak PKBM selanjutnya digantikan 50% dana pembelian kacamata. Hal seperti ini diungkapkan oleh “FE” selaku Tutor keaksaraan fungsional PKBM Mandiri:

“...untuk rewardnya seperti ini mas, warga belajar kan ibu-ibu yang berusia lanjut jadi penglihatannya agak kabur jadi sebagai tutor saya mengerti betul kondisi warga belajar saya.. tapi untuk mengatasi itu

sudah cukup bisa mas dengan penggunaan kacamata oleh warga belajar yang membutuhkan, jadi mereka membeli kacamata di toko yang sesuai kebutuhan mereka, kalau sudah dibeli kuitansi pembayarannya dibawa ke PKBM, nanti oleh pihak PKBM diganti 50% dari harga beli kacamata.. misalnya harganya 300 ribu maka mereka akan mendapat uang ganti 150 ribu dari pihak PKBM” (CW.2)

Hal ini diperkuat seperti yang diungkapkan oleh “YS” selaku Kepala PKBM Mandiri:

“...hadiah yang diberikan sesuai dengan kebutuhan warga belajar, warga belajar membeli kacamata yang sesuai kebutuhan, sesudah beli kuitansi/struk pembeliannya dibawa ke PKBM, nanti oleh pihak PKBM diganti 50%..” (CW.1)

Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan “Rb” sebagai warga belajar keaksaraan fungsional di PKBM Mandiri:

“...kami kalau diberi hadiah kacamata sudah senang mas, apalagi sudah dapat uang kembali separuh, jadi enak kalau belajar mas, sudah tidak kabur lagi kalau melihat tulisan dari jauh” (CW.3)

Dari hasil wawancara dapat diketahui dan disimpulkan bahwa reward yang diberikan oleh pihak PKBM berupa penggunaan kacamata oleh warga belajar yang membutuhkan, warga belajar membeli kacamata di toko yang sesuai kebutuhan mereka, setelah dibeli kuitansi pembelian diserahkan ke PKBM, oleh pihak PKBM diganti 50% dari harga beli.

c. Penggunaan Multimedia Pembelajaran

Media yang digunakan dalam proses meningkatkan motivasi warga belajar keaksaraan fungsional di PKBM Mandiri adalah menggunakan multimedia pembelajaran, yaitu peserta didik keaksaraan fungsional dipegangi satu-satu perangkat komputer kemudian tutor menjelaskan materi lewat LCD. Hal ini akan mempermudah peserta didik dalam

memahami materi yang diberikan tutor, di samping tulisannya yang jelas, juga dapat berwarna sehingga lebih mudah dipahami. Hal ini seperti yang diungkapkan “FE” selaku Tutor keaksaraan fungsional PKBM Mandiri:

“...untuk meningkatkan motivasi dengan menggunakan multimedia pembelajaran mas, diruang itu warga belajar sudah dipegangi seperangkat komputer sendiri-sendiri sehingga mereka dapat membaca materi yang saya berikan lewat LCD kemudian mengetiknya secara mandiri, disamping itu menggunakan media ini juga bermanfaat agar warga belajar tidak gaptek mas, walaupun sudah orang tua tapi mereka harus tetap mengenal teknologi mas..” (CW.2)

Hal yang sama juga diungkapkan oleh “YS” selaku ketua PKBM Mandiri :

“...untuk upaya meningkatkan motivasi kita makai multimedia mas, jadi warga belajar kita pegangi komputer satu-satu kemudian tutor menjelaskan materi lewat LCD dan layar lebar, itu bisa membuat warga belajar menjadi tertarik dan termotivasi mas.. soalnya bentuk huruf dan warna bisa kita rubah sesuai dengan kebutuhan mereka, kelihatannya mereka cukup betah dengan media yang seperti ini” (CW.1)

Hal tersebut dikuatkan juga oleh “Ms” sebagai warga belajar keaksaraan fungsional:

“...saat belajar disini kita makai media komputer mas belajarnya, diajari membaca dan menulis.. kalau sudah bisa membaca dan menulis langsung disuruh ngetik di komputer sama ibu tutornya, nanti bisa di print mas nek pengen dibawa pulang” (CW.3)

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa penggunaan multimedia pembelajaran dapat meningkatkan motivasi warga belajar keaksaraan fungsional. Media tersebut sangat berhasil dalam menumbuhkan motivasi belajar warga belajar keaksaraan fungsional di

PKBM Mandiri sebab warga belajar diajarkan IT dalam pembelajaran dan itu jarang dilakukan di tempat belajar lain.

3. Dampak Tumbuhnya Motivasi Belajar Terhadap Keberlanjutan Program Keaksaraan Fungsional Di PKBM Mandiri

a. Motivasi Belajar Warga Belajar Keaksaraan Fungsional

Motivasi belajar warga belajar keaksaraan fungsional di PKBM Mandiri sudah sangat baik dengan diberikannya upaya-upaya yang telah dilakukan tutor dalam menumbuhkan motivasi belajar. Hal ini terlihat dari indikator-indikator motivasi belajar yaitu sebagai berikut:

1) Ketekunan dalam Belajar

Motivasi belajar warga belajar keaksaraan fungsional di PKBM Mandiri terlihat cukup baik dalam hal ketekunan dalam belajar yang tercermin dari kehadiran dalam proses pembelajaran, mengikuti proses belajar, dan keinginan untuk belajar dirumah sebagaimana diungkapkan oleh “YS” selaku Kepala PKBM Mandiri :

“...rata-rata warga belajar yang hadir setiap pertemuan bisa mencapai 70-80%, itu tergantung dari kondisi setiap warga belajar sendiri misalnya mereka ada yang rewang dirumah tetangga, kemudian ada sripah (orang meninggal) di desa, jadi itu yang menyebabkan warga belajar hadir jarang bisa sampai mencapai 100%, warga belajar selalu mengikuti pembelajaran keaksaraan fungsional dengan cukup baik mas galih tapi itu tergantung pada dirinya sendiri, kalau untuk contohnya warga belajar ada yang belajar dirumah mungkin karena ada tugas yang diberikan tutor kalau gak ada ya mungkin tidak belajar dirumah mas” (CW.1)

Hal tersebut juga sesuai dengan yang disampaikan oleh “FE” sebagai Tutor keaksaraan fungsional :

“... warga belajar yang hadir di setiap pembelajaran rata-rata sekitar 7-8 orang dari jumlah 10 orang warga belajar, mereka kan orang-orang tua ya mas.. jadi kita gak bisa memaksa untuk selalu hadir, mereka kan diundang oleh pihak PKBM untuk ikut di program keaksaraan fungsional, jadi kalau mereka merasa ingin bisa membaca dan menulis pasti akan datang sendiri, warga belajar dalam mengikuti proses pembelajaran menurut saya cukup baik lah mas.. mungkin karena kebutuhan harus bisa membaca menulis jadi mereka terlihat serius, kalau belajar dirumah mungkin karena ada penugasan yang diberikan, biasanya ada warga belajar yang benar-benar tidak bisa memahami materi pelajaran langsung datang ke PKBM untuk minta saya jelaskan, biasanya itu mata pelajaran matematika” (CW.2)

Hal tersebut diperkuat seperti yang diungkapkan “Ms” yang menjadi warga belajar keaksaraan fungsional :

“...saya kalau tidak ada acara ya mengikuti pembelajaran mas, saya juga selalu mengikuti proses pembelajaran jika ada temennya mas, nek kulo selalu semangat mas.. kan saya pengen bisa membaca dan menulis.. tapi biasanya kalau didesa itu sering ada hajatan jadi sebagai ibu-ibu kita juga harus ikut rewang mas.. tapi juga karena teman-teman mas, kalau tidak pada berangkat kulo nggeh mboten mangkat mas, soale mboten wonten koncone mengkeh” (CW.3)

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa ketekunan warga belajar keaksaraan fungsional di PKBM Mandiri cukup baik, secara keseluruhan rata-rata kehadiran warga belajar dalam proses pembelajaran cukup baik yang mencapai 70-80% setiap pertemuannya, walaupun terkadang warga belajar terganggu oleh kegiatan sosial di desa.

2) Ulet dalam Menghadapi Kesulitan

Warga belajar keaksaraan fungsional di PKBM Mandiri juga selalu ulet dalam menghadapi kesulitan dalam belajar, warga belajar selalu tanggap bila ada materi yang benar-benar mereka tidak bisa

pahami, dan juga selalu bertanya pada tutor. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh “FE” selaku Tutor keaksaraan fungsional :

“...mereka kalau gak paham dan gak bisa mengerjakan langsung tanggap mas.. maklum mas mereka kan ibu-ibu yang sudah dewasa jadi kalau tanya langsung tepat sasaran dan to do poin jadi saya menjelaskannya juga malah enak mas, mereka benar-benar bisa memahami apa yang saya maksud, usaha mereka ya misalnya kalo diberi penugasan hari ini tidak bisa mengerjakan maka keesokan harinya biasanya ada yang datang ke PKBM minta untuk saya jelaskan” (CW.2)

Hal tersebut sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh “Rb” sebagai warga belajar keaksaraan fungsional di PKBM Mandiri:

“...saya kalau merasa kesulitan langsung tanya ke tutor mas, kalau biasanya sih tanya sama temen-temen dulu, kalau temen sama gak bisa ya langsung tanya tutor, ibu tutor kalau menjelaskan juga mudah dipahami kok mas” (CW.3)

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa keuletan warga belajar keaksaraan fungsional di PKBM Mandiri dapat dikatakan baik, warga belajar tidak segan-segan untuk bertanya pada tutor mengenai materi pelajaran apabila mengalami kesulitan belajar. Usaha warga belajar bila mengalami kesulitan sangat efektif dikarenakan apabila mereka tidak bisa mengerjakan penugasan yang diberikan tutor mereka langsung datang ke PKBM Mandiri menemui tutor dan minta dijelaskan kembali.

3) Antusiasme Warga Belajar dalam Mengikuti Proses Pembelajaran

Motivasi belajar warga belajar keaksaraan fungsional di PKBM Mandiri terlihat cukup baik, dalam hal antusiasme warga belajar

mengikuti proses pembelajaran keaksaraan fungsional yang tercermin dari ketepatan waktu dalam menghadiri pembelajaran dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh “YS” selaku ketua PKBM Mandiri :

“...warga belajar selalu hadir tepat waktu mas, bahkan sebelum pembelajaran mereka sudah hadir, mereka kan biasanya datang bareng-bareng dengan warga belajar lainnya.. tapi kalau ada acara mendadak ya warga belajar bisa tidak ada yang datang, kan biasa mas ibu-ibu jadi sering ada kebutuhan mendadak, untuk semangat mereka dalam mengikuti proses pembelajaran cukup tinggi mas, mereka selalu aktif misalnya ada materi yang sulit yang diberikan tutor warga belajar langsung bertanya jika tidak paham” (CW.1)

Hal tersebut sama oleh pernyataan “FE” selaku Tutor keaksaraan fungsional :

“...karena mereka berasal dari daerah sekitar dusun Karen sini mereka selalu hadir tepat waktu, warga belajar biasanya yang tidak hadir tepat waktu hanya 1-2 orang saja mas yang lainnya selalu hadir tepat waktu, warga belajar selalu bersemangat mengikuti proses pembelajaran mas, mereka selalu merespon materi yang telah saya sampaikan, mereka kalau bertanya biasanya langsung to do poin, jadi malah lebih enak untuk dijawab dan dimengerti, warga belajar juga suka diskusi dengan warga belajar lainnya mas.. malah terkesan eyel-eyelan jika ada diskusi kelompok,, itu malah bagus kalo dalam pembelajaran mereka juga ikut aktif” (CW.2)

Hal sama juga diungkapkan “Ms” sebagai warga belajar keaksaraan fungsional:

“... saya kalau tidak ada acara selalu datang tepat waktu mas, tapi kalau tidak ada teman yang berangkat saya juga tidak berangkat mas.. semangate nggeh tinggi mas.. sedikit sedikit bisa paham kalau tidak bisa paham langsung tanya tutor mas ben dong,, saya juga sering diskusi sama tanya-tanya sama teman mas apabila saya tidak bisa memahami materi, begitu lebih baik mas dikerjakan bareng sama teman kalau tidak bisa” (CW.3)

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa antusiasme warga belajar dalam mengikuti pembelajaran keaksaraan fungsional di PKBM Mandiri cukup baik, warga belajar keaksaraan fungsional selalu bersemangat untuk hadir dalam proses pembelajaran. Diskusi kelompok juga sudah dapat berjalan baik, serta dapat berinteraksi dengan tutor dan warga belajar lainnya.

4) Keinginan Berprestasi dalam Belajar

Keinginan berprestasi warga belajar keaksaraan fungsional di PKBM Mandiri baik dan hasil belajar tergolong cukup baik. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh “FE” selaku tutor keaksaraan fungsional:

“...keinginan berprestasi warga belajar sangat baik mas, kan mereka ibu-ibu jadi kalau tidak bisa membaca dan menulis akan terhambat untuk melakukan kebutuhan pribadi mas, misalnya tidak bisa membaca padahal anaknya minta diajarin membaca mas, jadi itulah yang membuat mereka jadi ingin berprestasi, hasil belajar mereka juga baik mas.. rata-rata kalau mau diberikan nilai tergolong baik, mungkin hanya ada 1-2 orang saja yang hasil belajarnya rendah” (CW.2)

Hal tersebut dikuatkan oleh pernyataan “Ms” sebagai warga belajar keaksaraan fungsional di PKBM Mandiri:

“...untuk berprestasi.. saya pengen pinter mas prestasinya juga pengen baik, pengen lancar membaca dan menulis, kalau sudah bisa membaca menulis sendiri kan sudah enak mas.. mau diajak kemana-mana keluarga sudah siap dan tidak malu lagi, kalau hasilnya sih saya kurang tau mungkin tutornya yang tau mas, menurut saya hasilnya baik” (CW.3)

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa keinginan berprestasi warga belajar keaksaraan fungsional di PKBM Mandiri

cukup baik sebab mereka sudah dapat memikirkan kebutuhan mereka sendiri seperti kebutuhan membaca dan menulis yang sangat bermanfaat untuk menjalani kehidupan sehari-hari. Hasil belajar mereka juga tergolong baik hanya ada beberapa warga belajar yang masih rendah hasil belajarnya.

5) Kemandirian dalam Belajar

Kemandirian warga belajar keaksaraan fungsional di PKBM Mandiri dalam belajar cukup baik, bila warga belajar diberikan PR/penugasan rata-rata dikerjakan hanya ada 1-2 orang yang tidak mengerjakan. Warga belajar kalau tidak bisa mengerjakan langsung datang ke PKBM untuk minta dijelaskan kembali, disamping itu warga belajar kadang juga menggunakan kesempatan di luar jam pelajaran untuk belajar mandiri. Hal itu seperti yang diungkapkan oleh “FE” selaku Tutor keaksaraan fungsional :

“...kalau ada penugasan yang diberikan selalu dikerjakan oleh warga belajar disamping itu mereka juga saya berikan modul untuk mereka baca sendiri dirumah, mungkin hanya ada 1-2 warga belajar yang malas mengerjakan, sisi positifnya dari mereka itu seperti ini mas.. kalau tidak bisa mengerjakan penugasan mereka datang ke PKBM lagi untuk bertanya dan minta dijelaskan kembali, kalau warga belajar menggunakan waktu luang mereka untuk belajar cuma karena ada penugasan yang saya berikan, maklum mas orang tua jadi banyak aktivitasnya” (CW.2)

Hal tersebut serupa dengan apa yang diutarakan oleh “Sd” sebagai warga belajar keaksaraan fungsional di PKBM Mandiri:

“...saya kadang-kadang juga belajar dirumah sendiri mas kalau memang benar-benar ada waktu, cuma membaca kembali apa yang diberikan tutor tadi, biar tambah lancar membaca.. kalau

tidak ada waktu, penugasan yang diberikan saya bawa kembali ke PKBM untuk dikerjakan disana mas” (CW.3)

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa kemandirian warga belajar dalam belajar cukup baik. Warga belajar sebagian besar dapat mengerjakan PR/penugasan yang diberikan tutor dengan baik, hanya ada 1-2 orang yang tidak bisa. Warga belajar juga terkesan mau berusaha untuk menyelesaikan penugasan/PR yang diberikan tutor dengan baik. Warga belajar apabila tidak bisa dapat membawa penugasan kembali ke PKBM dan minta dijelaskan kembali oleh tutor.

b. Peningkatan Jumlah Warga Belajar Keaksaraan Fungsional Di PKBM Mandiri

Jumlah warga belajar keaksaraan fungsional di PKBM Mandiri adalah 10 warga belajar. Selama ini belum ada peningkatan jumlah warga belajar yang mengikuti program keaksaraan fungsional, dikarenakan pihak PKBM Mandiri sendiri yang mengundang mereka untuk bergabung dalam program keaksaraan fungsional, jadi warga belajar diundang untuk ikut belajar dalam pembelajaran keaksaraan fungsional. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh “YS” selaku ketua PKBM Mandiri:

“...tidak ada peningkatan warga belajar, soalnya warga belajar yang diundang oleh pihak lembaga untuk bergabung dalam program keaksaraan fungsional mas, jadi misalnya kita melihat daerah sekitar ada seseorang yang tidak bisa membaca menulis bisa kita undang untuk bergabung.. kalau jumlahnya tetap 10 sampai program selesai” (CW.1)

Hal yang sama diungkapkan oleh “FE” selaku Tutor keaksaraan fungsional PKBM Mandiri:

“... selama ini tidak ada peningkatan warga belajar, dari awal program sampai program selesai jumlahnya tetap 10 mas.. 10 orang warga belajar itu kan sudah orang pilihan untuk ikut bergabung dalam program keaksaraan fungsional, mereka berasal dari daerah sekitar Dusun Karen Tirtomulyo sini, jadi kami merasa mereka layak untuk bergabung dalam program keaksaraan fungsional dan kami undang” (CW.2)

Hal serupa juga diungkapkan oleh “Sd” sebagai warga belajar keaksaraan fungsional :

“...jumlah teman saya nggeh ajeg 10 orang itu mas, mereka kan rumahnya satu dusun dengan saya jadi lebih enak kalau mau berangkat bisa berangkat bareng mas” (CW.3)

Dari hasil wawancara dapat diambil kesimpulan bahwa tidak ada peningkatan jumlah warga belajar keaksaraan fungsional di PKBM Mandiri. Jumlah warga belajar tetap 1 kelompok yang terdiri dari 10 warga belajar, 10 warga belajar tersebut memang sudah orang yang dipilih dari pihak PKBM untuk diundang dan bergabung dalam program keaksaraan fungsional. Jadi jumlah warga belajar tetap 10 orang tersebut sampai lulus.

c. Kondisi Warga Belajar Keaksaraan Fungsional Setelah Lulus

Kondisi warga belajar keaksaraan fungsional di PKBM Mandiri setelah mereka lulus yaitu warga belajar sudah bisa mengoperasikan alat komunikasi (HP) sendiri, bisa membuka rekening sendiri di bank, membuat KTP sendiri, dan sudah bisa menulis surat sendiri, hal ini seperti yang diungkapkan oleh “FE” selaku Tutor keaksaraan fungsional PKBM Mandiri:

“...setelah lulus warga belajar sudah bisa sms sendiri mas, menghubungi anaknya yang kerja diluar kota.. kalau dulu kan biasanya minta tolong ke tetangga atau saudaranya agar minta ditelponin anaknya, sudah bisa ngambil uang kiriman di bank

sendiri.. kalau mereka ingin buat rekening sekarang sudah bisa buka rekening sendiri, kalau mau buat KTP atau memperpanjang sudah bisa sendiri mas, dan juga sudah bisa menulis surat kalau biasanya ada yang suka ngirim surat ke saudaranya” (CW.2)

Hal sama juga dijelaskan oleh “YS” selaku ketua PKBM Mandiri

Kretek:

“...contoh simpelnya gini mas, dulu mereka sebelum ikut program ada warga belajar yang tidak bisa mengenal bentuk huruf.. kemudian setelah mereka lulus sudah bisa lancar membaca, menulis, berhitung, dulu mereka ngisi slip penarikan uang di bank gak bisa harus minta tolong sama tetangga,, nah sekarang kalau mau ngambil uang di bank tinggal berangkat sendiri ngisi slip penarikan sendiri, warga belajar rata-rata sekarang kalau sudah lulus sudah bisa menggunakan handphone.. setelah lulus warga belajar juga sudah bisa mengenal informasi dan teknologi” (CW.1)

Hal serupa juga diungkapkan oleh “Ms” selaku warga belajar

keaksaraan fungsional di PKBM Mandiri:

“...sekarang setelah lulus sudah bisa membaca KTP sendiri mas, nama, tempat, tanggal lahir, jadi seumpama kalau ada yang tanya sudah tidak malu lagi karena tidak bisa membaca sekarang.. sekarang kalau mau nelpo saudara dan keluarga juga sudah bisa sendiri mas.. gak minta-minta tolong lagi kayak dulu, sudah bisa membaca informasi yang biasanya ditempel-tempel di dinding itu lho mas” (CW.3)

Dari hasil wawancara diatas dapat diambil kesimpulan bahwa keadaan warga belajar keaksaraan fungsional di PKBM Mandiri setelah lulus adalah sudah mengenal huruf dari yang tadinya belum mengenal, lancar membaca dan menulis, menjalani segala kebutuhan hidup secara mandiri, serta warga belajar sudah mengenal IT (ilmu teknologi) sebab warga belajar sudah dapat menggunakan alat komunikasi sendiri.

d. Keadaan Kelompok Belajar Keaksaraan Fungsional Setelah Program Selesai

Keadaan kelompok belajar keaksaraan fungsional setelah program selesai adalah masih berjalan terus dan tetap diisi oleh 10 orang warga belajar itu sendiri. Mereka bisa melanjutkan dari tahap dasar ke tahap lanjutan, tetapi akan berkurang bila ada warga belajar yang meninggal dunia dan pindah tempat, hal ini seperti yang diungkapkan oleh “YS” selaku ketua PKBM Mandiri:

“...kelompok warga belajar sendiri yang berisi 10 orang itu tetap berjalan terus mas itu hanya bisa berkurang bila ada yang pindah rumah ke desa lain atau ada warga belajar yang meninggal dunia, kan misalnya mereka mengikuti keaksaraan fungsional tahap dasar dulu, tahap dasar isinya adalah warga belajar yang benar-benar belum bisa mengenal huruf serta tidak bisa membaca dan menulis, kalau sudah lulus dari tahap dasar bisa masuk ke tahap lanjutan mas, jadi mereka dibedakan agar tidak terjadi kesenjangan ilmu dalam proses pembelajaran dan benar-benar bisa memahami ilmu yang diberikan tutor secara efektif” (CW.1)

Hal tersebut dikuatkan oleh pernyataan “FE” selaku Tutor keaksaraan fungsional PKBM Mandiri:

“...kita harapkan kelompok belajar keaksaraan fungsional bisa melanjutkan ke kesetaraan Paket A mas, karena mereka bisa mendapatkan ijazah paket A, tapi sebelum melanjutkan ke kejar paket, mereka yang ada di keaksaraan fungsional dasar yang sudah diberikan materi baca tulis hitung harus melanjutkan ke keaksaraan fungsional lanjutan yang sudah diberikan materi pelajaran Matematika, IPA, pendidikan kewarganegaraan, bahasa jawa, agama.. jadi kelompok belajar saya harap agar melanjutkan ke tahapan selanjutnya agar benar-benar memiliki pendidikan dan keterampilan yang memadai” (CW.2)

Pernyataan tersebut hampir sesuai dengan yang diungkapkan oleh “Rb” selaku warga belajar keaksaraan fungsional:

“...saya kalau mau melanjutkan program belajar cuma ikut sama teman-teman saja mas, kalau teman-teman pada melanjutkan ya saya ikut melanjutkan mas... soalnya gini mas kalau saya ikut melanjutkan sendiri gak ada temannya saya juga gak jadi melanjutkan, gak ada temen soalnya, yang penting sudah bisa baca tulis sudah cukup mas..” (CW.3)

Dari hasil wawancara dapat diambil kesimpulan bahwa keadaan kelompok belajar keaksaraan fungsional di PKBM Mandiri setelah program selesai adalah tetap berjalan dan dapat dilanjutkan ke tahap selanjutnya tapi itu semua tergantung dari kemauan warga belajar sendiri. Setelah lulus dari program keaksaraan fungsional dasar, warga belajar harus melanjutkan ke tahap lanjutan, selanjutnya setelah program keaksaraan fungsional lanjutan selesai/lulus dapat melanjutkan ke kejar paket A agar bisa mendapat ijazah yang setara SD.

C. Pembahasan

1. Pelaksanaan Pembelajaran Keaksaraan Fungsional di PKBM Mandiri.

Menurut Sihombing (1999:21) “keaksaraan fungsional adalah pengembangan dari program pemberantasan buta huruf.” Tujuan dari program ini adalah untuk meningkatkan keaksaraan dasar warga masyarakat buta aksara (warga belajar) sesuai dengan minat dan kebutuhan hidupnya. Kegiatan ini diselenggarakan untuk melayani warga masyarakat yang menyandang buta aksara, usia 10-44 tahun, dengan prioritas usia 17-30 tahun. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dibantu oleh seorang tutor, materi pelajaran dan sarana belajar dikembangkan dan berkaitan dengan mata pencaharian warga belajar.

Program keaksaraan fungsional di PKBM Mandiri terdiri dari dasar dan lanjutan. Keaksaraan fungsional dasar hanya diberikan materi baca tulis hitung saja karena rata-rata warga belajar belum mengenal huruf. Keaksaraan fungsional lanjutan sudah diberikan materi pelajaran Matematika, IPA, pendidikan kewarganegaraan, bahasa jawa, agama. Waktu pelaksanaan pembelajaran keaksaraan fungsional di PKBM Mandiri dilakukan setiap sabtu malam atau malam minggu pukul 18.30 sampai 20.30. Jumlah warga belajarnya adalah 1 kelompok belajar yang terdiri dari 10 orang, warga belajar terdiri dari ibu-ibu yang berusia 40-60 tahun. Warga belajar berasal dari Dusun Karen Tirtomulyo Kretek Bantul.

Kegiatan pembelajaran keterampilan fungsional diarahkan pada pemberian keterampilan yang bersifat ekonomi produktif dan keterampilan sosial. Menurut Pasaribu (2012) “keterampilan fungsional menjadi tekanan pada kegiatan pendidikan keaksaraan fungsional karena sebagian besar warga belajar sasaran program penuntasan buta aksara adalah masyarakat miskin, sehingga secara ekonomi perlu diberdayakan.”

a. Persiapan

Persiapan pembelajaran Keaksaraan Fungsional di PKBM Mandiri adalah penyelenggara melakukan verifikasi calon tutor dan calon peserta didik. Tutor bersama penyelenggara melakukan identifikasi kebutuhan berdasarkan minat dan potensi lokal.

Tutor menyiapkan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP KF) sesuai jenis materi yang dibelajarkan, dan mengacu pada standar

kompetensi keaksaraan yang berbasis lokal. Tutor menyiapkan bahan ajar/modul dan media yang diperlukan untuk pembelajaran. Tutor menyiapkan bahan dan alat praktik. Terakhir penyelenggara melakukan koordinasi dengan pemerintah desa, penilik, TLD dan FDI untuk tempat pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan di PKBM Mandiri.

Aspek persiapan yang dilakukan sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Kusnadi (2005:203), yaitu, perencanaan strategis pendidikan nonformal mencakup 1) tujuan yang jelas yang mencerminkan kebutuhan masyarakat, baik sosial, ekonomi cultural dan etika 2) pemanfaatan sumber-sumber yang memungkinkan pemanfaatnya yang dalam penelitian ini mencakup sarana-prasarana, media dan tutor dalam program keaksaraan keluarga 3) pelaksanaan perencanaan, dengan memperhatikan strategi perencanaan, yaitu analisis situasi dan identifikasi kebutuhan warga belajar 4) dan evaluasi dan umpan balik guna perencanaan program berikutnya

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran keaksaraan fungsional di PKBM Mandiridari bulan Juli 2012 - Juni 2013 selama 96 jpl. Terdiri dari 1 kelompok belajar yang berjumlah 10 warga belajar. Waktu pertemuan sekali dalam seminggu yang berlangsung selama 2 jam. Metode dan bahan ajar yang digunakan antara lain diskusi, ceramah, tanya jawab, dan praktek langsung. Materi pelajaran yang diberikan adalah Matematika, IPA, pendidikan kewarganegaraan, bahasa jawa, dan agama. Media yang

digunakan adalah LCD, white board, komputer, papan tulis, modul/bahan ajar. Tutor keaksaraan fungsional di PKBM Mandiri berjumlah 3 orang yang berpendidikan SMK dan D3, terdiri dari 1 tutor inti dan 2 sebagai pembantu.

c. Penilaian Hasil Pembelajaran

Penilaian hasil pembelajaran pendidikan keaksaraan di PKBM Mandiri adalah tes dan non tes. Tes tertulis adalah suatu alat / prosedur yang sistematis dan objektif untuk memperoleh data-data atau keterangan-keterangan yang diinginkan tentang seseorang, dengan cara yang boleh dikatakan cepat dan tepat. Non tes adalah teknis penilaian tanpa menggunakan tes, sehingga penilaian ini dilakukan lewat pengamatan secara teliti dan tanpa menguji peserta didik. Penilaian non tes biasanya dilakukan untuk mengukur hasil belajar yang berkenaan dengan softskill, terutama yang berhubungan dengan apa yang dibuat atau yang dikerjakan oleh peserta didik dari apa yang diketahui atau dipahami. Instrumen tes dapat mencakup tes tertulis dan tes lisan. Instrumen non tes meliputi pengamatan kinerja dan penilaian hasil karya (porto folio).

Kriteria utama dalam menentukan keberhasilan pendekatan membelajaran keaksaraan fungsional dengan cara meningkatkan kemampuan, keterampilan setiap warga belajar dalam memanfaatkan dan memfungsikan keaksaraan atau hasil belajarnya dalam kegiatan sehari-hari. Dari hasil belajar, mereka diharapkan dapat menganalisis dan

memecahkan masalah untuk meningkatkan taraf hidupnya (Kusnadi, 2005:192-197).

Kriteria keberhasilan dalam pembelajaran keaksaraan fungsional di PKBM Mandiri yaitu pertama, minimal 80% peserta didik memperoleh STSB (Surat Tanda Selesai Belajar). Kedua, 80% peserta didik harus mampu meningkatkan kompetensi keberaksaraannya yang meliputi kompetensi mendengarkan, berbicara, membaca, menulis dan berhitung dalam bahasa indoneia, serta keterampilan dasar berwirausaha sesuai dengan Standar Kompetensi Keaksaraannya (SKK)

d. Motivasi belajar warga belajar keaksaraan fungsional sebelum dilakukan upaya tutor

Motivasi belajar warga belajar keaksaraan fungsional sebelum dilakukan upaya tutor cukup rendah, hal ini dapat diketahui dari indikator motivasi belajar yaitu ketekunan dalam belajar dan antusiasme warga belajar dalam mengikuti pembelajaran yang masih rendah. Walaupun dalam indikator motivasi belajar yang lain seperti ulet dalam menghadapi kesulitan, keinginan berprestasi dan kemandirian dalam belajar sudah cukup baik.

Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk melakukan proses pembelajaran. Warga belajar yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Menurut Sardiman

(2011:75) “motivasi belajar merupakan kekuatan yang akan menggerakkan jasmani dan rohani seseorang untuk melakukan sesuatu demi tercapainya tujuan yang diinginkan.”

2. Upaya-Upaya Tutor dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Warga Belajar Keaksaraan Fungsional Di PKBM Mandiri

Menurut Kusnadi (2005:260) “tutor adalah orang yang membelajarkan warga belajar di lingkungan Pendidikan Luar Sekolah/Pendidikan Non Formal.” Sebagai pendidik, tutor sangat menunjang kelancaran pembelajaran keaksaraan fungsional untuk warga belajarnya. Sebagai motivator, fasilitator, dan mediator, tutor harus dapat mendorong dan menggerakkan kelompok sasaran (warga belajar) untuk ikut serta dalam kegiatan PLS dengan segala kerelaan hati untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap mentalnya (Syarif, 2012).

Upaya-upaya tutor dalam menumbuhkan motivasi belajar warga belajar keaksaraan fungsional di PKBM Mandiri dapat diketahui dari berbagai pembahasan dibawah ini:

Pertama, cara yang dilakukan tutor adalah memberikan motivasi secara pribadi kepada warga belajar, yaitu dicontohkan manfaat dari membaca, menulis dan berhitung, yang dapat membantu mereka dalam kehidupan sehari-hari seperti membuat KTP, membuka rekening, menulis surat dst. Warga belajar pun menjadi termotivasi dengan cara seperti ini, sebab mereka ingin menjalani segala kebutuhan hidup secara mandiri dan tidak bergantung pada orang lain.

Kedua, pemberian reward untuk warga belajar untuk meningkatkan motivasi belajar, reward ini berupa bantuan kacamata yang diberikan oleh pihak PKBM kepada semua warga belajar keaksaraan fungsional yang membutuhkan. Hadiah ini berupa bantuan dana 50% untuk pembelian kacamata bagi warga belajar. Contohnya adalah warga belajar membeli kacamata kemudian kwitansi dibawa ke pihak PKBM, oleh pihak PKBM selanjutnya digantikan 50% dana pembelian kacamata.

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan tersebut. Sebagai contoh hadiah yang diberikan untuk gambar terbaik mungkin tidak akan menarik bagi seseorang peserta didik yang tidak memiliki bakat menggambar (Sardiman, 2011:92-95).

Ketiga, penggunaan multimedia pembelajaran dalam menumbuhkan motivasi belajar. Pembelajaran keaksaraan fungsional di PKBM Mandiri adalah multimedia pembelajaran. Pembelajaran multimedia ini warga belajar dipegangi satu perangkat komputer, contoh pembelajarannya warga belajar melihat tulisan yang ada di layar kemudian membaca dan mempraktekkan mengetik di komputernya masing-masing.

Penggunaan multimedia pembelajaran ini, tutor menggunakan metode SAS (Struktur Analisis Sintesis) adalah suatu cara atau teknik membelajarkan masyarakat buta aksara dengan membaca dan menulis yang menekankan pada struktur kalimat (SPO) terlebih dahulu dengan mengurai menjadi bagian-

bagian kata, suku kata dan huruf serta merangkai kembali menjadi suku kata, kata, dan kalimat (Pasaribu, 2012).

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa, upaya-upaya yang dilakukan tutor dalam menumbuhkan motivasi belajar warga belajar keaksaraan fungsional di PKBM Mandiri seperti yang diuraikan diatas dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh warga belajar. Warga belajar pun dapat lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran, yang bermanfaat bagi mereka sendiri dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

3. Dampak Tumbuhnya Motivasi Belajar Terhadap Keberlanjutan Program Keaksaraan Fungsional Di PKBM Mandiri

Menurut Dimyati dan Mudjiono (2009:239) “motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar.” Lemahnya motivasi atau tiadanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan pembelajaran, hal ini akan membuat mutu belajar akan menjadi rendah. Oleh karena itu motivasi belajar pada diri peserta didik perlu diperkuat terus menerus, agar peserta didik memiliki motivasi belajar yang kuat, pada tempatnya diciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan.

Pertama, dampak tumbuhnya motivasi belajar adalah tingginya motivasi warga belajar dalam mengikuti pembelajaran keaksaraan fungsional. Untuk melihat seberapa tinggi motivasi belajar warga belajar keaksaraan fungsional di PKBM Mandiri perlu melihat indikator-indikator motivasi belajar. *Indikator pertama* adalah ketekunan warga belajar keaksaraan fungsional di PKBM Mandiri yang cukup baik. *Indikator kedua* adalah

keuletan warga belajar keaksaraan fungsional di PKBM Mandiri dalam menghadapi kesulitan dapat dikatakan sangat baik, warga belajar tidak segan-segan untuk bertanya pada tutor mengenai materi pelajaran apabila mengalami kesulitan belajar. *Indikator ketiga* adalah bahwa antusiasme warga belajar dalam mengikuti pembelajaran keaksaraan fungsional di PKBM Mandiri yang cukup baik. *Indikator keempat* adalah keinginan berprestasi warga belajar keaksaraan fungsional di PKBM Mandiri yang cukup baik, sebab warga belajar sudah dapat memikirkan kebutuhan mereka sendiri seperti kebutuhan membaca dan menulis yang sangat bermanfaat untuk menjalani kehidupan sehari-hari. *Indikator kelima* adalah kemandirian warga belajar dalam belajar yang cukup baik. Warga belajar sebagian besar dapat mengerjakan PR/penugasan yang diberikan tutor dengan baik, hanya ada 1-2 orang yang tidak bisa. Warga belajar mau berusaha untuk menyelesaikan penugasan/PR yang diberikan tutor, jika tidak bisa dapat membawa penugasan kembali ke PKBM untuk minta dijelaskan kembali oleh tutor.

Kedua, dampak tumbuhnya motivasi belajar adalah peningkatan jumlah warga belajar keaksaraan fungsional di PKBM Mandiri, namun selama ini belum ada peningkatan jumlah warga belajar yang mengikuti program keaksaraan fungsional, dikarenakan pihak PKBM Mandiri sendiri yang mengundang mereka untuk bergabung dalam program keaksaraan fungsional. Jadi jumlah warga belajarnya adalah tetap 10 orang.

Ketiga, dampak tumbuhnya motivasi belajar adalah keadaan warga belajar keaksaraan fungsional di PKBM Mandiri setelah lulus. Kondisi warga

belajar setelah lulus adalah mengenal huruf dari yang tadinya belum mengenal, lancar membaca dan menulis, menjalani segala kebutuhan hidup secara mandiri, warga belajar sudah mengenal IT (Ilmu Teknologi), serta juga dapat menggunakan alat komunikasi sendiri.

Keempat, dampak tumbuhnya motivasi belajar adalah pada keadaan kelompok belajar keaksaraan fungsional di PKBM Mandiri setelah program selesai. Keadaan kelompok belajar keaksaraan fungsional di PKBM Mandiri adalah tetap berjalan serta dapat dilanjutkan ke tahap selanjutnya. Keberlanjutan program itu semua tergantung dari kemauan warga belajar sendiri, setelah lulus dari program keaksaraan fungsional dasar, warga belajar dapat melanjutkan ke tahap lanjutan (KUM). Selanjutnya setelah program keaksaraan fungsional lanjutan selesai dapat melanjutkan ke kejar paket A agar bisa mendapat ijazah yang setara SD.

Dari hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa dampak tumbuhnya motivasi belajar terhadap keberlanjutan program, yaitu tingginya motivasi belajar warga belajar, dari 5 indikator motivasi secara keseluruhan dikatakan sangat tinggi motivasi belajarnya. Warga belajar tetap 10 orang dan tidak ada peningkatan, sebab warga belajar merupakan undangan dari PKBM. Kondisi warga belajar setelah lulus yang sudah lancar *calistung*, serta keadaan kelompok belajar setelah program selesai dapat dilanjutkan ke program selanjutnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan yang telah disampaikan di Bab IV, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran keaksaraan fungsional di PKBM Mandiri meliputi: persiapan, pelaksanaan dan penilaian, dalam ketiga hal tersebut tutor mempunyai peranan yang sangat penting. Tutor diverifikasi oleh penyelenggara, tutor menyusun silabus dan RPP, tutor menyiapkan materi dan media yang digunakan, terakhir melakukan penilaian hasil belajar. Motivasi belajar warga belajar sebelum dilakukan upaya tutor juga cukup rendah. Hal ini terlihat dari indikator motivasi belajar yaitu ketekunan dalam belajar dan antusiasme warga belajar yang masih rendah, walaupun dalam 3 indikator lain cukup baik.
2. Upaya-upaya yang dilakukan tutor dalam menumbuhkan motivasi belajar warga belajar keaksaraan fungsional di PKBM Mandiri sangat efektif dan dapat diterima dengan baik oleh warga belajar. Upaya yang dilakukan tutor tersebut seperti, memberikan motivasi secara pribadi kepada warga belajar mengenai manfaat membaca, menulis dan berhitung. Memberikan reward berupa dana 50% untuk pembelian kacamata warga belajar. Penggunaan multimedia pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar, yang digunakan dalam proses pembelajaran. Lewat berbagai upaya

yang dilakukan tutor tersebut warga belajar pun dapat termotivasi dalam mengikuti pembelajaran keaksaraan fungsional di PKBM Mandiri.

3. Dampak tumbuhnya motivasi belajar pada keberlanjutan program adalah meningkatnya motivasi belajar warga belajar keaksaraan fungsional. Dari 5 indikator motivasi, secara keseluruhan dapat diambil kesimpulan sangat tinggi motivasi belajarnya. Namun tidak ada peningkatan jumlah warga belajar, karena warga belajar itu merupakan undangan dari pihak PKBM. Warga belajar setelah lulus dapat lancar membaca dan menulis, menjalani segala kebutuhan hidup secara mandiri, serta warga belajar sudah mengenal IT (Ilmu Teknologi). Dengan motivasi yang kuat dan tinggi, warga belajar dapat melanjutkan proses pembelajaran, dari keaksaraan fungsional dasar ke keaksaraan lanjutan (KUM), selanjutnya setelah program keaksaraan fungsional lanjutan selesai/lulus dapat melanjutkan ke kejar paket A agar bisa mendapat ijazah yang setara SD.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, ada beberapa saran yang peneliti ajukan, diantaranya:

1. Tutor hendaknya harus lebih teliti dalam pelaksanaan pembelajaran keaksaraan fungsional yang meliputi persiapan, pelaksanaan dan penilaian, agar hasil pembelajaran benar-benar baik dan efektif untuk warga belajar. Hal ini dikarenakan tutor memegang peranan yang penting dalam memenuhi kebutuhan pendidikan warga belajar. Pihak lembaga PKBM hendaknya lebih mensosialisasikan akan pentingnya program keaksaraan

kepada masyarakat luas, sehingga masyarakat yang belum bisa membaca dan menulis menjadi termotivasi dan tertarik untuk mengikuti program keaksaraan fungsional. Masyarakat dalam hal ini harusnya lebih membuka diri akan pentingnya pendidikan yang layak, masyarakat yang belum bisa membaca dan menulis tidak usah merasa malu atau takut untuk bergabung dengan program keaksaraan fungsional yang diselenggarakan di PKBM.

2. Tutor hendaknya lebih menambah variasi dalam memberikan upaya-upaya dalam menumbuhkan motivasi belajar. Variasi dapat dilakukan dalam bentuk memberikan hadiah/*reward* secara langsung kepada warga belajar yang berprestasi baik, sehingga hal itu dapat lebih memacu motivasi belajar warga belajar. Pihak lembaga PKBM hendaknya menambah pertemuan dalam pembelajaran keaksaraan fungsional yang hanya dilakukan seminggu sekali, misalnya pembelajaran dilakukan seminggu 2/3 kali. Hal ini akan bermanfaat dan mempermudah warga belajar dalam memahami materi yang diberikan tutor. Masyarakat khususnya warga belajar keaksaraan fungsional harusnya memberikan masukan kepada tutor akan keinginan bentuk pembelajaran yang diinginkan. Masukan seperti ini akan bermanfaat bagi tutor untuk lebih memahami kebutuhan belajar warga belajar, sehingga upaya-upaya yang dilakukan tutor dapat diterima dengan baik oleh warga belajar.
3. Tutor sebaiknya lebih memperhatikan kondisi warga belajar setelah program selesai. Tutor harus memantau perkembangan warga belajar, dengan pendidikan calistung yang sudah diberikan apakah dapat

diaplikasikan dengan baik oleh warga belajar dalam kehidupan sehari-hari. Pihak Lembaga PKBM sendiri hendaknya lebih memperluas serta menjalin kerjasama dengan pihak-pihak terkait seperti Dinas Pendidikan Kabupaten, Provinsi ataupun dengan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Pusat. Hal ini akan bermanfaat bagi keberlanjutan program-program yang ada di PKBM khususnya program keaksaraan fungsional, sehingga program akan terus berlanjut dan berkembang di masa mendatang. Masyarakat luas hendaknya selalu tanggap dan merespon segala bentuk pendidikan. Pendidikan tidak hanya berada pada jalur formal, pendidikan non formal pun saat ini sudah sangat berkembang dan manfaatnya sudah bisa dirasakan masyarakat luas. Oleh karena itu masyarakat yang masih buta aksara harus mendapatkan pendidikan agar terhindar dari buta aksara. Hal ini dapat dilakukan dengan bergabung dengan pendidikan non formal lewat program keaksaraan fungsional yang sudah diselenggarakan di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) serta PKBM daerah setempat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aritonang, Keke T. (2008). "Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa". *Jurnal Pendidikan Penabur* (Nomor 10 tahun 7). Hlm. 11-21
- Dimiyati dan Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dikmas. (2011). *Juknis PPD Keaksaraan Keluarga*. Direktorat Pembinaan Pendidikan Masyarakat.
- _____. (2012). *Juknis pengajuan dan pengelolaan penyelenggaraan Keaksaraan Dasar dan KUM*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional
- _____. (2012). *Juknis PPD Koran Ibu*. Direktorat Pembinaan Pendidikan Masyarakat.
- Fauzi. (2011). *Pamong Belajar Pendidik Pengkaji Program dan Pengembang Model*. Diakses dari <http://fauziep.blogdetik.com/2011/07/31/pamong-belajar-pendidik-pengkaji-program-dan-pengembang-model/>. pada tanggal 21 Maret 2013, Jam 09.07 WIB.
- Hamalik, Oemar. (2003). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Iskandar. (2009). *Metodologi Pendidikan Kualitatif*. Jakarta: Gaung Persada.
- Kusnadi. (2005). *Pendidikan Keaksaraan, filosofi, strategi, implementasi*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Masyarakat.
- Moleong, Lexy J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rodaskarya.
- _____. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi. (1991). *Psikologi Pendidikan, Biro Ilmiah*. Malang: FT. IAIN Sunan Ampel. Diakses dari <http://makalah.blogspot.com/2011/10/makalah-pengertian-motivasi-belajar.html>. pada tanggal 8 Januari 2013 Jam 17.52 WIB.
- Mulyasa, E. (2003). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Nainggolan S, Lilis. (2012). *Pendidik dan Tenaga Kependidikan PLS*. Diakses dari <http://naingg.blogspot.com/2012/05/pendidik-dan-tega-kependidikan-pls.html>. pada tanggal 28 Februari 2013, Jam 22.33 WIB.
- Pasaribu, Maripauli. (2012). *Pembelajaran Keaksaraan Fungsional*. Diakses dari <http://maripaulipasaribu.blogspot.com/2012/05/pembelajaran-keaksaraan-fungsional.html>. pada tanggal 21 Maret 2013, Jam 09.20 WIB.
- Prasetyo, Iis. (2009). *Pengembangan PKBM*. Diakses dari <http://iisprasetyo.blogspot.com/2009/06/pengembangan-pkbm.html>. pada tanggal 20 Agustus 2013, Jam 17.41 WIB.
- Sardiman, A. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: CV. Rajawali Pers.
- _____. (1990). *Interaksi Dan Motivasi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sihombing, Umberto. (1999). *Pendidikan Luar Sekolah Kini dan Masa Depan*. Bandung: PD Mahkota.
- _____. (2000). *Pendidikan Luar Sekolah Manajemen Strategi*. Bandung: PD Mahkota.
- Sudjana, D. (2001). *Pendidikan luar Sekolah, Wawasan, Sejarah Perkembangan Falsafah dan Teori Pendukung Asas*. Bandung: Falah Production.
- _____. (2003). *PKBM dalam Memberdayakan Masyarakat*. Jakarta: Visi Dirjen PLSP
- Suharsimi Arikunto. (2000). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syarif, Anwar. (2012). *Fungsi dan Tugas Tenaga Kependidikan*. Diakses dari <http://sitiativa.wordpress.com/2012/09/09/fungsi-dan-tugas-tenaga-kependidikan/>. pada tanggal 21 Maret 2013, Jam 09.12 WIB.
- Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Dokumentasi

PEDOMAN DOKUMENTASI DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

1. Melalui Arsip Tertulis
 - a. Sejarah berdirinya
 - b. Arsip data warga belajar keaksaraan fungsional di PKBM Mandiri, Kretek Bantul
 - c. Arsip data Tutor keaksaraan fungsional di PKBM Mandiri, Kretek Bantul
2. Foto
 - a. Gedung atau fisik PKBM Mandiri, Kretek Bantul.
 - b. Fasilitas yang dimiliki PKBM Mandiri, Kretek Bantul.
 - c. Pelaksanaan program keaksaraan fungsional di PKBM Mandiri, Kretek Bantul

Lampiran 2. Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara

Upaya Tutor Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Warga Belajar Keaksaraan Fungsional Di PKBM Mandiri Kretek Bantul Untuk Penyelenggara Program Keaksaraan Fungsional

I. Identitas Diri

1. Nama : (Laki-laki/Perempuan)
2. Jabatan :
3. Usia :
4. Agama :
5. Pekerjaan :
6. Alamat :
7. Pendidikan terakhir :

II. Daftar Pertanyaan

1. Apa latar belakang diadakannya program Keaksaraan Fungsional di PKBM Mandiri?
2. Sejak kapan program keaksaraan fungsional ini mulai dilaksanakan?
3. Bagaimana untuk sarana dan prasarana nya? Apakah cukup memadai?
4. Berapa lama pelaksanaan program Keaksaraan Fungsional di PKBM Mandiri, Kretek?
5. Kapan waktu pelaksanaan program Keaksaraan Fungsional di PKBM Mandiri, Kretek?
6. Bagaimanakah persiapan pembelajaran keaksaraan fungsional?

7. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran keaksaraan fungsional?
8. Bagaimanakah penilaian pembelajaran keaksaraan fungsional?
9. Bagaimanakah motivasi belajar warga belajar sebelum dilakukan upaya yang dilakukan tutor?
10. Dari 5 indikator motivasi belajar ini, indikator mana yang masih rendah?
11. Upaya – upaya sajakah yang dilakukan tutor dalam menumbuhkan motivasi belajar?
12. Bagaimanakah cara yang dilakukan tutor dalam memberikan memberikan motivasi?
13. Apakah ada reward yang diberikan kepada warga belajar?
14. Media apa yang digunakan dalam proses meningkatkan motivasi warga belajar keaksaraan fungsional?
15. Bagaimanakah dampak tumbuhnya motivasi belajar?
16. Bagaimanakah ketekunan warga belajar dalam mengikuti pembelajaran?
17. Bagaimanakah antusiasme warga belajar dalam mengikuti pembelajaran?
18. Apakah selama ini ada peningkatan jumlah warga belajar yang mengikuti/mendaftar pembelajaran keaksaraan fungsional?
19. Bagaimanakah kondisi warga belajar keaksaraan fungsional setelah mereka lulus?
20. Bagaimana keadaan kelompok belajar keaksaraan fungsional setelah program selesai?

Lampiran 3. Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara

Upaya Tutor Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Warga Belajar Keaksaraan Fungsional Di PKBM Mandiri Kretek Bantul Untuk Tutor Keaksaraan Fungsional

I. Identitas Diri

1. Nama : (Laki-laki/Perempuan)
2. Jabatan :
3. Usia :
4. Agama :
5. Pekerjaan :
6. Alamat :
7. Pendidikan terakhir :

II. Daftar Pertanyaan

1. Berapa lama pelaksanaan program Keaksaraan Fungsional di PKBM Mandiri, Kretek?
2. Kapan waktu pelaksanaan program Keaksaraan Fungsional di PKBM Mandiri, Kretek?
3. Bagaimanakah persiapan pembelajaran keaksaraan fungsional?
4. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran keaksaraan fungsional?
5. Bagaimanakah penilaian pembelajaran keaksaraan fungsional?

6. Bagaimanakah motivasi belajar warga belajar sebelum dilakukan upaya yang anda lakukan?
7. Dari 5 indikator motivasi belajar ini, indikator mana yang masih rendah?
8. Upaya – upaya sajakah yang dilakukan tutor dalam menumbuhkan motivasi belajar?
9. Bagaimanakah cara yang dilakukan tutor dalam memberikan motivasi kepada warga belajar?
10. Apakah ada reward yang diberikan kepada warga belajar?
11. Media apa yang digunakan dalam proses meningkatkan motivasi warga belajar keaksaraan fungsional?
12. Bagaimanakah dampak tumbuhnya motivasi belajar?
13. Bagaimanakah ketekunan belajar warga belajar?
14. Apakah yang dilakukan warga belajar jika menghadapi kesulitan dalam belajar?
15. Bagaimanakah antusiasme warga belajar, apakah selalu bersemangat?
16. Bagaimanakah prestasi belajar warga belajar? Apakah baik?
17. Apakah warga belajar selalu belajar mandiri di rumah?
18. Apakah selama ini ada peningkatan jumlah warga belajar yang mengikuti/mendaftar pembelajaran keaksaraan fungsional?
19. Bagaimanakah kondisi warga belajar keaksaraan fungsional setelah mereka lulus?
20. Bagaimana keadaan kelompok belajar keaksaraan fungsional setelah program selesai?

Lampiran 4. Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara

Upaya Tutor Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Warga Belajar Keaksaraan Fungsional Di PKBM Mandiri Kretek Bantul Untuk Warga Belajar (Keaksaraan Fungsional)

I. Identitas Diri

1. Nama : (Laki-laki/Perempuan)
2. Umur :
3. Agama :
4. Alamat Asal :
5. Pendidikan Terakhir :

II. Daftar Pertanyaan

1. Apa yang memotivasi anda untuk mendaftar/bergabung dalam program keaksaraan fungsional di PKBM Mandiri?
2. Menurut anda, apakah program keaksaraan fungsional yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan anda?
3. Bagaimanakah persiapan pembelajaran keaksaraan fungsional?
4. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran keaksaraan fungsional?
5. Bagaimanakah penilaian pembelajaran keaksaraan fungsional?
6. Bagaimanakah motivasi belajar anda sebelum dilakukan upaya tutor untuk menumbuhkan motivasi?
7. Dari 5 indikator motivasi belajar ini, indikator mana yang masih rendah?

8. Bagaimanakah cara yang dilakukan tutor dalam memberikan motivasi kepada anda?
9. Apakah ada reward yang diberikan kepada anda dan warga belajar lainnya?
10. Media apa yang digunakan dalam pembelajaran keaksaraan fungsional?
11. Bagaimanakah motivasi belajar anda?
12. Apakah anda selalu tekun dalam pembelajaran?
13. Apakah yang anda lakukan jika menghadapi kesulitan dalam belajar?
14. Bagaimanakah anda jika mengikuti pembelajaran, apakah selalu bersemangat?
15. Bagaimanakah prestasi belajar anda? Apakah baik?
16. Apakah anda selalu belajar mandiri di rumah?
17. Apakah selama ini ada peningkatan jumlah warga belajar yang mengikuti/mendaftar pembelajaran keaksaraan fungsional?
18. Bagaimanakah kondisi anda setelah lulus?
19. Bagaimana keadaan kelompok belajar keaksaraan fungsional setelah program yang anda ikuti selesai?

Lampiran 5. Catatan lapangan 1

Catatan Lapangan I

Tanggal : 8 Januari 2013
Waktu : 15.00 – 17.30
Tempat : PKBM Mandiri, Jalan Samas Km 21 Kretek Bantul.
Tema/Kegiatan : Observasi awal
Deskripsi

Pada hari Selasa 8 Januari 2013 peneliti datang ke PKBM Mandiri, untuk mengadakan observasi awal, ketika sampai di tempat peneliti bertemu dengan Kepala PKBM Mandiri yaitu bapak Yuli Sutanta. Peneliti kemudian menanyakan beberapa pertanyaan mengenai program-program yang ada di PKBM Mandiri serta mengumpulkan informasi-informasi tentang program-program yang dijalankan. Setelah peneliti memperoleh informasi itu, peneliti langsung membicarakan maksud dan tujuan kepada kepala PKBM sekaligus meminta izin bahwa peneliti akan mengadakan penelitian skripsi di PKBM Mandiri.

Lampiran 6. Catatan lapangan 2

Catatan Lapangan II

Tanggal : 15 Februari 2013
Waktu : 15.30 – 17.30
Tempat : PKBM Mandiri, Jalan Samas Km 21 Kretek Bantul.
Tema/Kegiatan : Observasi Kedua
Deskripsi

Pada hari Jumat sore tanggal 15 Februari 2013 peneliti datang ke PKBM Mandiri, yang terletak di Jalan Samas Km 21 Kretek Bantul. Peneliti kembali bertemu dengan kepala PKBM Mandiri dan mulai menanyakan tentang judul penelitian yang telah peneliti buat, kepala PKBM pun memperbolehkan peneliti menggunakan tema tersebut sebagai penelitian di PKBM Mandiri. Sore itu diakhiri dengan peneliti meminta soft copy profil lembaga PKBM Mandiri kepada sekretaris PKBM.

Lampiran 7. Catatan lapangan 3

Catatan lapangan III

Tanggal : 27 April 2013
Waktu : 16.00 – 18.30
Tempat : PKBM Mandiri, Jalan Samas Km 21 Kretek Bantul.
Tema/Kegiatan : Wawancara dengan subyek penelitian (Kepala PKBM dan Tutor)

Deskripsi

Hari Sabtu sore tanggal 27 April 2013, peneliti datang ke PKBM Mandiri dengan maksud bertemu dengan Kepala PKBM, Tutor keaksaraan fungsional dan warga belajar keaksaraan fungsional. Saat datang peneliti disambut oleh kepala PKBM Mandiri kemudian menyerahkan surat observasi kepada kepala PKBM. Setelah itu kemudian peneliti mulai wawancara dengan bapak Yuli Sutanta selaku kepala PKBM terlebih dahulu, setelah beberapa saat kemudian kepala PKBM memanggil Ibu Fitriana selaku tutor keaksaraan fungsional selanjutnya peneliti juga langsung wawancara dengan tutor keaksaraan fungsional. Saat dirasa cukup peneliti meminta data yang berkaitan dengan program keaksaraan fungsional di PKBM Mandiri kepada pihak PKBM.

Lampiran 8. Catatan lapangan 4

Catatan lapangan IV

Tanggal : 10 Mei 2013
Waktu : 15.30 – 20.00
Tempat : PKBM Mandiri, Jalan Samas Km 21 Kretek Bantul.
Tema/Kegiatan : Wawancara dengan Tutor keaksaraan fungsional dan
warga belajar keaksaraan fungsional

Deskripsi

Pada hari Jumat 10 Mei 2013, peneliti mulai datang ke PKBM Mandiri dan menyerahkan surat penelitian kepada kepala PKBM sebagai ijin penelitian. Kemudian peneliti bertemu dengan tutor keaksaraan fungsional untuk melakukan wawancara dan mengumpulkan data-data yang peneliti butuhkan. Peneliti disambut dengan baik oleh tutor keaksaraan fungsional serta membantu peneliti membantu mencari data-data yang peneliti butuhkan, setelah dirasa cukup peneliti meminta agar bisa bertemu dengan warga belajar keaksaraan fungsional guna melakukan wawancara. Pihak PKBM pun memanggil salah seorang warga belajar, setelah itu peneliti pun melakukan wawancara dengan warga belajar tersebut. Warga belajar tersebut berasal dari daerah sekitar PKBM jadi jarak rumah ke PKBM tidak terlalu jauh, setelah wawancara dirasa cukup peneliti di ijin untuk melihat proses pembelajaran. Setelah itu peneliti meminta ijin pulang ke rumah karena waktu sudah malam.

Lampiran 9. Catatan lapangan 5

Catatan lapangan V

Tanggal : 11 Mei 2013
Waktu : 15.30 – 17.00
Tempat : PKBM Mandiri, Jalan Samas Km 21 Kretek Bantul.
Tema/Kegiatan : Meminta data tambahan tentang PKBM dan keaksaraan fungsional

Deskripsi

Pada hari Sabtu 11 Mei 2013, peneliti mulai kembali datang ke PKBM Mandiri untuk meminta data tentang PKBM yaitu fasilitas yang dimiliki, serta data monografi Kecamatan Kretek. Setelah mendapatkan peneliti harus memfotocopy sendiri data tersebut dikarenakan data yang ada di PKBM tinggal satu. Peneliti pun akhirnya mefotocopy data tersebut, data monografi tersebut bermanfaat bagi peneliti untuk mengetahui data buta aksara/buta huruf di Kecamatan Kretek. setelah dirasa cukup peneliti pun ijin untuk kembali pulang ke rumah.

Lampiran 10. Catatan lapangan 6

Catatan lapangan VI

Tanggal : 3 Juli 2013

Waktu : 16.00 – 18.00

Tempat : PKBM Mandiri, Jalan Samas Km 21 Kretek Bantul.

Tema/Kegiatan : Meminta data tambahan pelaksanaan pembelajaran keaksaraan fungsional, wawancara dengan kepala PKBM Mandiri, tutor keaksaraan fungsional

Deskripsi

Pada hari Rabu 3 Juli 2013 pukul 16.00 WIB, peneliti datang ke PKBM Mandiri untuk meminta data tentang pembelajaran keaksaraan fungsional. Pertama kali datang peneliti disambut dan bertemu dengan kepala PKBM Mandiri yaitu bapak Yuli Sutanta. Setelah itu peneliti berbicara kepada kepala PKBM mengenai maksud dan tujuan peneliti datang kembali ke PKBM. Peneliti ingin mendapatkan data mengenai persiapan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran keaksaraan fungsional. Peneliti pun mewawancarai kepala PKBM terlebih dahulu, setelah itu peneliti diambilkan data mengenai pelaksanaan pembelajaran keaksaraan fungsional di PKBM Mandiri. Peneliti pun menulis mengenai data-data yang peneliti butuhkan, setelah semua dirasa cukup peneliti pun meminta ijin untuk kembali kerumah untuk mulai mengerjakan tugas kembali.

Lampiran 11. Analisis Data

(Reduksi, Display dan Kesimpulan) Hasil Wawancara Upaya Tutor dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Warga Belajar Keaksaraan Fungsional di PKBM Mandiri Kretek Bantul

Bagaimana persiapan pembelajaran keaksaraan fungsional?

- YS : “persiapan pembelajaran keaksaraan yang kami lakukan gini mas, pertama melakukan verifikasi calon tutor, dan calon peserta didik, kemudian tutor dan penyelenggara melakukan identifikasi kebutuhan sesuai kompetensi peserta, kedua tutor menyusun silabus serta rencana pelaksanaan pembelajaran, ketiga tutor menyiapkan bahan ajar dan media yang diperlukan”
- FE :”setelah diverifikasi oleh pihak penyelenggara dan lolos, tutor melakukan identifikasi dan menyusun silabus, kemudian saya menyiapkan modul pembelajaran dan media yang digunakan”
- Ms :“persiapan pembelajarannya saya kirang ngerti mas, setau kulo cuma bu tutor nyiapke materi, tempat, medianya sing mengkeh dingge”
- Kesimpulan :Persiapan pembelajaran keaksaraan fungsional meliputi: verifikasi calon tutor, calon peserta didik, melakukan identifikasi kebutuhan, menyusun silabus serta RPP

Bagaimana pelaksanaan pembelajaran keaksaraan fungsional?

- YS :“pelaksanaan pembelajaran keaksaraan fungsional disini selama 12 bulan mulai bulan juli 2012 sampai juni 2013 mas, lama kegiatan pendidikan adalah 96 jpl, dilaksanakan seminggu sekali selama 2 jam, metode yang digunakan seperti diskusi, ceramah tanya jawab dll,

	untuk medianya kita disini sudah memakai multimedia pembelajaran mas, tutornya ada 3 mas, 1 utama yang 2 cuma membantu mas”.
FE	:“ dilaksanakan seminggu sekali alokasi waktunya 2 jam, metode yang digunakan seperti diskusi, praktek langsung, tanya jawab, untuk media memakai multimedia pembelajaran mas, dijelaskan lewat LCD kemudian warga belajar mengetik di komputernya masing-masing”.
Ms	:“pelaksanaan pembelajarannya kurang lebih 2 jam mas, media yang dipakai pake komputer mas diajari ngetik sama bu tutor, pokoknya jadi lebih kepenak mas”.
Kesimpulan	:Pelaksanaan pembelajaran dilakukan seminggu 2 kali selama 2 jam pelajaran. Metode yang dipakai praktek, diskusi, tanya jawab. Media yang digunakan multimedia

Bagaimana penilaian pembelajaran keaksaraan fungsional?

YS	:“penilaian hasil belajarnya kita pakai tes dan non tes, tes bisa praktek langsung dan kemudian dinilai, untuk kriteria keberhasilannya dalam pembelajaran ini minimal 80% peserta didik memperoleh STTB, peserta didik juga harus menguasai kompetensi calistung mas karena itu sudah dasar”
FE	:“saya kalau menilainya menggunakan tes dan non tes, dari keduanya bisa diberikan penilaian mana yang masih kurang dan kemudian bisa ditingkatkan lagi, 80% warga belajar juga harus mendapatkan STTB dan menguasai kompetensi membaca, menulis dan berhitung”
Kesimpulan	: penilaian pembelajaran keaksaraan fungsional di PKBM Mandiri adalah tes dan non tes, serta 80% warga

belajar harus mendapatkan STSB (surat tanda selesai belajar)

Bagaimanakah motivasi belajar warga belajar sebelum dilakukan upaya tutor?

YS :” warga belajar motivasi belajarnya rendah mas, mereka walaupun sudah diberitau waktu dan tempat pembelajarannya kadang tidak datang. Kalau tidak datang satu ya tidak datang semua, kalau begitu kan mereka jadi gak tekun belajar”

FE :“untuk motivasinya saat ini rendah mas, mereka gampang terpengaruh teman lainnya yang tidak berangkat. kalau sudah begitu kan mereka jadi tidak tekun untuk mengikuti pembelajaran.. mereka juga sering terpengaruh kegiatan sosial didesa, tapi kalau pas ikut belajar hasilnya bagus, kalau merasa kesulitan juga langsung tanya, dan bisa mengerjakan penugasan yang saya berikan”

Ms : “saya kalau mengikuti pembelajaran jika ada temennya mas, soalnya kalau sendiri gak ada temennya mas, tapi kalau saya merasa sulit materi pas belajar langsung tanya sama tutornya mas kan saya pengen pinter dan bisa baca dan menulis sendiri”

Kesimpulan : motivasi belajar warga belajar keaksaraan fungsional tergolong rendah, yaitu dalam hal ketekunan belajar dan antusiasme warga belajar. Walaupun dalam 3 indikator motivasi belajar lainnya cukup baik.

Bagaimana cara yang dilakukan tutor dalam menumbuhkan motivasi belajar?

- YS : "caranya adalah kami semua memberikan motivasi pribadi kepada warga belajar mengenai manfaat dari membaca dan menulis, kemudian kami juga memberi reward berupa 50% dana pembelian kacamata, serta menggunakan multimedia pembelajaran"
- FE : "saya selalu memberi tau kepada warga belajar akan pentingnya baca tulis hitung dalam kehidupan sehari-hari, kemudian juga ada bantuan dana dari pihak PKBM untuk membeli kacamata bagi yang membutuhkan.. serta pengenalan ilmu teknologi dalam belajar"
- Ms : "kami semua diberikan motivasi sama ibu tutor, kalau semua orang itu harus bisa baca dan menulis agar tidak gampang ditipu orang".
- Kesimpulan : cara yang dilakukan adalah pemberian motivasi secara pribadi, pemberian reward serta penggunaan multimedia pembelajaran.

Bagaimanakah motivasi warga belajar setelah dilakukan upaya tutor?

- YS : "motivasi belajar mereka sekarang menjadi tinggi, jadi tekun dalam belajar dan antusias dalam mengikuti pembelajaran".
- FE : "warga belajar sekarang sudah rajin masuk pembelajaran, dalam mengikuti pembelajaran juga sudah tekun, kalau mengalami kesulitan juga langsung tanya, keinginan berprestasi juga baik dan sudah bisa belajar mandiri dirumah".
- Kesimpulan : Motivasi belajar menjadi tinggi, sebelumnya warga belajar rendah motivasi dalam hal ketekunan belajar dan

antusiasme dalam mengikuti pembelajaran, sekarang dari 5 indikator motivasi dapat dikatakan baik semua.

Apakah ada peningkatan jumlah warga belajar keaksaraan fungsional?

- YS :”tidak ada peningkatan warga belajar, soalnya warga belajar yang diundang oleh pihak lembaga untuk bergabung dalam program keaksaraan fungsional mas”
- FE :”selama ini tidak ada peningkatan warga belajar, dari awal program sampai program selesai jumlahnya tetap 10 mas.. 10 orang warga belajar itu kan sudah orang pilihan untuk ikut bergabung dalam program keaksaraan fungsional”
- Sd :”jumlah teman saya nggeh ajeg 10 orang itu mas, mereka kan rumahnya satu dusun dengan saya jadi lebih enak kalau mau berangkat bisa berangkat bareng mas”
- Kesimpulan : Tidak ada peningkatan jumlah warga belajar, dikarenakan warga belajar merupakan undangan dari pihak PKBM untuk bergabung dalam program keaksaraan fungsional.

Apa dampak tumbuhnya motivasi belajar bagi warga belajar setelah program selesai?

- YS :“setelah lulus warga sudah bisa lancar membaca, menulis, berhitung, warga belajar rata-rata sekarang kalau sudah lulus sudah bisa menggunakan handphone, setelah lulus warga belajar juga sudah bisa mengenal informasi dan teknologi, kelompok belajar dapat melanjutkan ke keaksaraan lanjutan serta ke kesetaraan kejar Paket A”
- FE :” warga belajar sudah lancar membaca dan menulis, serta dapat mengaplikasikan dalam kegiatan sehari-hari.

kita harapkan kelompok belajar keaksaraan fungsional bisa melanjutkan ke kesetaraan Paket A, karena mereka bisa mendapatkan ijazah paket A, jadi kelompok belajar saya harap agar melanjutkan ke tahapan selanjutnya agar benar-benar memiliki pendidikan dan keterampilan yang memadai.”

Rb :“sekarang setelah lulus sudah bisa membaca KTP sendiri mas, nama, tempat, tanggal lahir, ngambil uang di bank sendiri.. saya sebenarnya mau melanjutkan ke program selanjutnya tapi itu semua tergantung pada teman-teman”

Kesimpulan : setelah program selesai warga belajar sudah lancar membaca menulis dan berhitung, warga belajar dapat melanjutkan ke keaksaraan lanjutan, kemudian ke kesetaraan kejar paket A untuk mendapatkan ijazah setara SD.

Lampiran 12. Catatan Wawancara 1

CW 1. Hasil Wawancara dengan Penyelenggara Program Keaksaraan

Fungsional (Sabtu 27 April 2013, Rabu 3 Juli 2013)

1. Pelaksanaan Pembelajaran Keaksaraan Fungsional

a. Pertanyaan kepada Kepala PKBM Mandiri

Interviewer : *Bagaimana persiapan pembelajaran keaksaraan fungsional?*

Bapak Y S : persiapan pembelajaran keaksaraan yang kami lakukan gini mas, pertama melakukan verifikasi calon tutor, dan calon peserta didik, kemudian tutor dan penyelenggara melakukan identifikasi kebutuhan sesuai kompetensi peserta, kedua tutor menyusun silabus serta rencana pelaksanaan pembelajaran, ketiga tutor menyiapkan bahan ajar dan media yang diperlukan, terakhir penyelenggara melakukan koordinasi dengan pemerintah desa, penilik untuk tempat pelaksanaannya

Interviewer : *Bagaimana pelaksanaan pembelajaran keaksaraan fungsional?*

Bapak Y S : pelaksanaan pembelajaran keaksaraan fungsional disini selama 12 bulan mulai bulan juli 2012 sampai juni 2013 mas, lama kegiatan pendidikan adalah 96 jpl, dilaksanakan seminggu sekali selama 2 jam, metode yang digunakan seperti diskusi, ceramah tanya jawab dll, untuk medianya kita disini sudah memakai multimedia pembelajaran mas, tutornya ada 3 mas, 1 utama yang 2 cuma membantu mas

Interviewer : *Bagaimana penilaian hasil pembelajaran keaksaraan fungsional?*

Bapak Y S : penilaian hasil belajarnya kita pakai tes dan non tes, tes bisa praktek langsung dan kemudian dinilai, untuk kriteria keberhasilannya dalam pembelajaran ini

minimal 80% peserta didik memperoleh STSB, peserta didik juga harus menguasai kompetensi calistung mas karena itu sudah dasar

Interviewer : *Bagaimana motivasi belajar warga belajar sebelum dilakukan upaya tutor?*

Bapak Y S : warga belajar motivasi belajarnya rendah mas, mereka walaupun sudah diberitau waktu dan tempat pembelajarannya kadang tidak datang. Kalau tidak datang satu ya tidak datang semua, kalau begitu kan mereka jadi gak tekun belajar

Dari hasil wawancara dengan kepala PKBM Mandiri dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran keaksaraan fungsional meliputi persiapan, pelaksanaan dan penilaian. Pembelajaran dilakukan setiap sabtu malam atau malam minggu pukul 18.30 sampai 20.30. Pelaksanaan yang dilakukan meliputi menyeleksi calon tutor, menyiapkan materi, bahan serta media yang digunakan hingga menyiapkan tempat pelaksanaan. Motivasi belajar warga belajar sebelum dilakukan upaya tutor juga cukup rendah, hal ini terlihat dari indikator motivasi belajar yaitu ketekunan dalam belajar serta antusiasme warga belajar yang masih rendah.

2. Upaya Tutor dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Warga

Belajar Keaksaraan Fungsional Di PKBM Mandiri

Interviewer : *Bagaimanakah cara yang dilakukan tutor dalam memberikan motivasi belajar warga belajar keaksaraan fungsional?*

Bapak Y S : untuk caranya mungkin saya kurang tau mas, itu tutornya yang tau nanti bisa tanya

sama tutornya mas.. tapi mungkin ada sedikit yang saya tau kan sekarang jamannya teknologi yang serba maju jadi masyarakat harus tanggap terhadap informasi disekitar, misalnya dapat mengetahui informasi, informasi bisa didapat kalo kita bisa membaca dan menulis, mungkin dengan cara yang seperti itu mas.. disamping cara yang dilakukan agar warga belajar dapat mengoperasikan alat komunikasi seperti HP agar mereka dapat berkomunikasi dengan anaknya yang kerja diluar, itulah mungkin sedikit caranya.

Interviewer : *Bagaimanakah reward yang diberikan kepada warga belajar, supaya tumbuh motivasi belajarnya?*

Bapak Y S : hadiah yang diberikan sesuai dengan kebutuhan warga belajar, warga belajar membeli kacamata yang sesuai kebutuhan, sesudah beli kuitansi/struk pembeliannya dibawa ke PKBM, nanti oleh pihak PKBM diganti 50%.

Interviewer : *Media apa yang digunakan dalam proses meningkatkan motivasi warga belajar keaksaraan fungsional?*

Bapak Y S : untuk meningkatkan motivasi, kita pakai multimedia mas, jadi warga belajar kita pegangi komputer satu-satu kemudian tutor menjelaskan materi lewat LCD dan layar lebar, itu bisa membuat warga belajar menjadi tertarik dan termotivasi mas.. soalnya bentuk huruf dan warna bisa kita rubah sesuai dengan kebutuhan mereka, kelihatannya mereka cukup betah dengan media yang seperti ini.

Dari hasil wawancara dengan kepala PKBM Mandiri dapat diketahui bahwa upaya-upaya yang dilakukan tutor dalam menumbuhkan motivasi belajar warga belajar keaksaraan fungsional di PKBM Mandiri

meliputi, pemberian motivasi pribadi kepada warga belajar, pemberian reward berupa 50% dana untuk pembelian kacamata, serta penggunaan multimedia pembelajaran.

3. Dampak tumbuhnya Motivasi Belajar Terhadap Keberlanjutan Program Keaksaraan Fungsional

Interviewer : *Bagaimanakah motivasi belajar warga belajar keaksaraan fungsional?*

Bapak Y S : Motivasi belajar mereka sangat tinggi mas untuk saat ini, mereka menjadi tekun belajar, ulet, antusias, prestasi belajar yang baik serta mereka juga giat belajar mandiri dirumah.

Interviewer : *Apakah selama ini ada peningkatan jumlah warga belajar yang mengikuti pembelajaran keaksaraan fungsional di PKBM Mandiri?*

Bapak Yuli S : tidak ada peningkatan warga belajar, soalnya warga belajar yang diundang oleh pihak lembaga untuk bergabung dalam program keaksaraan fungsional mas, jadi misalnya kita melihat daerah sekitar ada seseorang yang tidak bisa membaca menulis bisa kita undang untuk bergabung.. kalau jumlahnya tetap 10 sampai program selesai

Interviewer : *Bagaimanakah kondisi warga belajar keaksaraan fungsional setelah mereka lulus?*

Bapak Y S : contoh simpelnya gini mas, dulu mereka sebelum ikut program ada warga belajar yang tidak bisa mengenal bentuk huruf.. kemudian setelah mereka lulus sudah bisa lancar membaca, menulis, berhitung, dulu mereka ngisi slip penarikan uang di bank gak bisa harus minta tolong sama tetangga,, nah sekarang kalau mau ngambil uang di bank tinggal berangkat sendiri ngisi slip penarikan sendiri, warga belajar rata-rata sekarang kalau sudah lulus sudah bisa menggunakan handphone.. setelah lulus

warga belajar juga sudah bisa mengenal informasi dan teknologi

Interviewer : *Bagaimana keadaan kelompok belajar keaksaraan fungsional setelah program selesai?*

Bapak Y S : kelompok warga belajar sendiri yang berisi 10 orang itu tetap berjalan terus mas itu hanya bisa berkurang bila ada yang pindah rumah ke desa lain atau ada warga belajar yang meninggal dunia, kan misalnya mereka mengikuti keaksaraan fungsional tahap dasar dulu, kemudian dilanjutkan ke lanjutan, setelah itu baru ke kesetaraan paket A untuk mendapatkan ijazah setara SD.

Dari hasil wawancara dengan kepala PKBM Mandiri dapat ditarik kesimpulan bahwa dampak tumbuhnya motivasi belajar terhadap keberlanjutan program keaksaraan fungsional di PKBM Mandiri tetap berlanjut. Hal ini dapat terlihat dari uraian diatas seperti, tumbuhnya motivasi belajar yang sangat tinggi dari warga belajar, walaupun tidak ada peningkatan jumlah warga belajar, kondisi warga belajar setelah lulus yang sudah lancar membaca menulis, serta keadaan kelompok belajar setelah program selesai yang dapat melanjutkan ke program selanjutnya secara bertahap.

Lampiran 13. Catatan Wawancara 2

CW 2. Hasil Wawancara dengan Tutor Keaksaraan Fungsional (Jum'at 10 Mei 2013, Rabu 3 Juli 2013)

1. Pelaksanaan Pembelajaran Keaksaraan Fungsional di PKBM

Mandiri

Interviewer : *Bagaimanakah persiapan pembelajaran keaksaraan fungsional?*

Ibu F E : untuk persiapannya saya sebagai tutor seperti ini mas, setelah diverifikasi oleh pihak penyelenggara dan lolos, tutor melakukan identifikasi dan menyusun silabus, kemudian saya menyiapkan modul pembelajaran dan media yang digunakan

Interviewer : *Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran keaksaraan fungsional?*

Ibu F E : untuk pelaksanaan pembelajarannya gini mas, dilaksanakan seminggu sekali alokasi waktunya 2 jam, metode yang digunakan seperti diskusi, praktek langsung, tanya jawab, maklum kan mas orang tua jadi sering maju ke depan untuk minta praktek, untuk media, memakai multimedia pembelajaran mas, dijelaskan lewat LCD kemudian warga belajar mengetik di komputernya masing-masing

Interviewer : *Bagaimanakah penilaian hasil pembelajaran?*

Ibu F E : saya kalau menilainya menggunakan tes dan non tes, dari keduanya bisa diberikan penilaian mana yang masih kurang dan kemudian bisa ditingkatkan lagi, 80% warga belajar juga harus mendapatkan STSB dan menguasai kompetensi membaca, menulis dan berhitung

Interviewer : *Bagaimanakah motivasi belajar warga belajar sebelum upaya yang anda lakukan?*

Ibu F E : untuk motivasinya saat ini rendah mas, mereka gampang terpengaruh teman lainnya yang tidak berangkat. kalau sudah begitu kan mereka jadi tidak tekun untuk mengikuti pembelajaran.. mereka juga sering terpengaruh kegiatan sosial didesa, tapi kalau pas ikut belajar hasilnya bagus, kalau merasa kesulitan juga langsung tanya, dan bisa mengerjakan penugasan yang saya berikan

Hasil wawancara dengan tutor diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran keaksaraan fungsional meliputi persiapan, pelaksanaan dan penilaian. Dalam ketiga hal tersebut tutor mempunyai peranan yang sangat penting. Tutor diverifikasi oleh penyelenggara, tutor menyusun silabus dan RPP, tutor menyiapkan materi dan media yang digunakan, terakhir melakukan penilaian hasil belajar. Motivasi belajar warga belajar sebelum dilakukan upaya tutor juga cukup rendah, hal ini terlihat dari indikator motivasi belajar yaitu ketekunan dalam belajar serta antusiasme warga belajar yang masih rendah.

2. Upaya-Upaya Yang Dilakukan Tutor dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Warga Belajar Keaksaraan Fungsional

Interviewer : *Bagaimanakah cara yang anda lakukan dalam meningkatkan motivasi belajar warga belajar keaksaraan fungsional?*

Ibu F E : untuk cara yang dilakukan dengan mencontohkan kebutuhan sehari-hari misalnya begini mas, kan mereka ibu-ibu dan memiliki anak yang kerja diluar kota.. misalnya di Batam atau dimana, seumpama mereka mendapatkan kiriman uang dari anak tentunya mereka tidak bisa mengambil sendiri di bank karena mereka tidak bisa

membaca dan menulis, jadi lewat hal semacam itulah mas..

Interviewer : *Bagaimanakah reward yang diberikan dalam meningkatkan motivasi warga belajar keaksaraan fungsional?*

Ibu F E : hadiah yang diberikan sesuai dengan kebutuhan warga belajar, warga belajar membeli kacamata yang sesuai kebutuhan, sesudah beli kuitansi/struk pembeliannya dibawa ke PKBM, nanti oleh pihak PKBM diganti 50%

Interviewer : *Media apa yang digunakan dalam proses meningkatkan motivasi warga belajar keaksaraan fungsional?*

Ibu F E : media yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah multimedia pembelajaran mas, diruang itu warga belajar sudah dipegangi seperangkat komputer sendiri-sendiri sehingga mereka dapat membaca materi yang saya berikan lewat LCD kemudian mengetiknya secara mandiri, disamping itu menggunakan media ini juga bermanfaat agar warga belajar tidak gaptek mas, walaupun sudah orang tua tapi mereka harus tetap mengenal teknologi mas..

Dari hasil wawancara dengan tutor keaksaraan fungsional diatas dapat disimpulkan bahwa upaya-upaya yang dilakukan tutor dalam menumbuhkan motivasi belajar warga belajar meliputi pemberian motivasi secara pribadi kepada warga belajar, pemberian reward dana 50% untuk pembelian kacamata, serta penggunaan multimedia pembelajaran sebagai media menumbuhkan motivasi belajar.

3. Dampak Tumbuhnya Motivasi Belajar Terhadap Keberlanjutan

Program Keaksaraan Fungsional Di PKBM Mandiri

Interviewer : Bagaimanakah ketekunan warga belajar dalam proses pembelajaran keaksaraan fungsional?

Ibu F E : warga belajar yang hadir di setiap pembelajaran rata-rata sekitar 7-8 orang dari jumlah 10 orang warga belajar, mereka kan orang-orang tua ya mas.. jadi kita gak bisa memaksa untuk selalu hadir, mereka kan diundang oleh pihak PKBM untuk ikut di program keaksaraan fungsional, jadi kalau mereka merasa ingin bisa membaca dan menulis pasti akan datang sendiri.

Interviewer : Bagaimanakah keuletan warga belajar dalam menghadapi kesulitan belajar?

Ibu F E : mereka kalau gak paham dan gak bisa mengerjakan langsung tanggap mas.. maklum mas mereka kan ibu-ibu yang sudah dewasa jadi kalau tanya langsung tepat sasaran dan to do poin jadi saya menjelaskannya juga malah enak mas,

Interviewer : Bagaimanakah antusiasme (minat dan ketajaman perhatian) warga belajar dalam pembelajaran keaksaraan fungsional?

Ibu F E : warga belajar selalu bersemangat mengikuti proses pembelajaran mas, mereka selalu merespon materi yang telah saya sampaikan, mereka kalau bertanya biasanya langsung to do poin, jadi malah lebih enak untuk dijawab dan dimengerti

Interviewer : Bagaimanakah prestasi peserta didik dalam pembelajaran keaksaraan fungsional?

Ibu F E : keinginan berprestasi warga belajar sangat baik mas, kan mereka ibu-ibu jadi kalau tidak bisa membaca dan menulis akan

- terhambat untuk melakukan kebutuhan pribadi mas
- Interviewer : *Bagaimanakah kemandirian warga belajar dalam belajar?*
- Ibu F E : kalau ada penugasan yang diberikan selalu dikerjakan oleh warga belajar disamping itu mereka juga saya berikan modul untuk mereka baca sendiri dirumah, mungkin hanya ada 1-2 warga belajar yang malas mengerjakan
- Interviewer : *Apakah selama ini ada peningkatan jumlah warga belajar yang mengikuti pembelajaran keaksaraan fungsional di PKBM Mandiri?*
- Ibu F E : selama ini tidak ada peningkatan warga belajar, dari awal program sampai program selesai jumlahnya tetap 10 mas.. 10 orang warga belajar itu kan sudah orang pilihan untuk ikut bergabung dalam program keaksaraan fungsional
- Interviewer : *Bagaimanakah kondisi warga belajar keaksaraan fungsional setelah mereka lulus?*
- Ibu F E : setelah lulus warga belajar sudah bisa sms sendiri mas, menghubungi anaknya yang kerja diluar kota.. kalau dulu kan biasanya minta tolong ke tetangga atau saudaranya agar minta ditelponin anaknya, sudah bisa ngambil uang kiriman di bank sendiri.. kalau mereka ingin buat rekening sekarang sudah bisa buka rekening sendiri, kalau mau buat KTP atau memperpanjang sudah bisa sendiri mas, dan juga sudah bisa menulis surat kalau biasanya ada yang suka ngirim surat ke saudaranya.
- Interviewer : *Bagaimana keadaan kelompok belajar keaksaraan fungsional setelah program selesai?*
- Ibu F E : kita harapkan kelompok belajar keaksaraan fungsional bisa melanjutkan ke kesetaraan

Paket A mas, karena mereka bisa mendapatkan ijazah paket A, jadi kelompok belajar saya harap agar melanjutkan ke tahapan selanjutnya agar benar-benar memiliki pendidikan dan keterampilan yang memadai.

Dari hasil wawancara dengan tutor keaksaraan fungsional diatas dapat diambil kesimpulan bahwa dampak tumbuhnya motivasi belajar terhadap keberlanjutan program keaksaraan fungsional di PKBM Mandiri tetap berlanjut. Hal ini dapat terlihat dari uraian diatas seperti, tumbuhnya motivasi belajar warga belajar yang tinggi, dari 5 indikator motivasi belajar dapat dikatakan baik semua, namun tidak ada peningkatan jumlah warga belajar, kondisi warga belajar setelah lulus yang sudah lancar membaca dan menulis, serta keadaan kelompok belajar setelah program selesai yang dapat melanjutkan ke keaksaraan fungsional lanjutan.

Lampiran 14. Catatan Wawancara 3

CW 3. Hasil Wawancara dengan Warga Belajar Keaksaraan Fungsional

(Jum'at, 10 Mei 2013)

1. Pelaksanaan Pembelajaran Keaksaraan Fungsional

Interviewer : *Bagaimana persiapan pembelajaran yang ibu ketahui?*

Ibu Ms : persiapan pembelajarannya saya kurang ngerti mas, setau kulo cuma bu tutor nyiapke materi, tempat, medianya sing mengkeh dingge

Interviewer : *Bagaimana pelaksanaan pembelajarannya yang ibu ketahui?*

Ibu Ms : pas pelaksanaan pembelajarannya kurang lebih 2 jam mas, media yang dipakai pake komputer mas diajari ngetik sama bu tutor, pokoke jadi lebih kepenak mas

Interviewer : *Bagaimana motivasi belajar ibu sebelumnya?*

Ibu Ms : saya kalau mengikuti pembelajaran jika ada temennya mas, soalnya kalau sendiri gak ada temennya mas, tapi kalau saya merasa sulit materi pas belajar langsung tanya sama tutornya mas kan saya pengen pinter dan bisa baca dan menulis sendiri

Hasil wawancara dengan “Ms” selaku warga belajar keaksaraan fungsional, dapat diambil disimpulkan dalam pelaksanaan pembelajaran keaksaraan fungsional yang meliputi persiapan, pelaksanaan dan penilaian. Secara keseluruhan tutor mempunyai peranan penting sebab tutor terlibat dalam semua kegiatan. Motivasi belajar warga belajar keaksaraan fungsional sebelumnya juga cukup rendah, yang terlihat dari ketekunan dalam belajar dan antusiasme warga belajar.

2. Upaya-Upaya Yang Dilakukan Tutor dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Warga Belajar Keaksaraan Fungsional

Interviewer : Bagaimanakah cara-cara yang dilakukan tutor untuk memotivasi ibu dan teman-teman?

Ibu Ms : caranya ya kami semua diberikan motivasi mas sama ibu tutornya.. kalau semua orang itu harus bisa membaca dan menulis mas agar tidak ditipu orang, kata ibu tutornya juga begini mas.. kalau sudah bisa lancar baca dan menghitung kita bisa buat KTP sendiri, ngambil uang di bank sendiri, nulis surat sendiri jadi nggak gampang ketipu

Interviewer : Bagaimanakah hadiah yang diberikan supaya ibu dan teman-teman menjadi termotivasi?

Ibu Rb : kami kalau diberi hadiah kacamata sudah senang mas, apalagi sudah dapat uang kembali separuh, jadi enak kalau belajar mas, sudah tidak kabur lagi kalau melihat tulisan dari jauh

Interviewer : Media apa yang dipakai dalam pembelajaran keaksaraan fungsional?

Ibu Ms : disini kita makai media komputer mas belajarnya, diajari membaca dan menulis.. kalau sudah bisa membaca dan menulis langsung disuruh ngetik di komputer sama ibu tutornya, nanti bisa di print mas nek pengen dibawa pulang

Dari hasil wawancara dengan warga belajar keaksaraan fungsional diatas dapat disimpulkan bahwa upaya-upaya yang dilakukan tutor dalam menumbuhkan motivasi belajar warga belajar keaksaraan fungsional dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh warga belajar. Warga

belajar pun dapat lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran keaksaraan fungsional.

3. Dampak tumbuhnya Motivasi Belajar Terhadap Keberlanjutan

Program Keaksaraan Fungsional Di PKBM Mandiri

Interviewer : Menurut ibu, bagaimanakah motivasi warga belajar keaksaraan fungsional?

Ibu Sd : setelah mengikuti pembelajaran, motivasi kami jadi tinggi mas, selalu hadir tepat waktu, rajin memperhatikan penjelasan tutor, rajin belajar dirumah, dan ingin dapat hasil belajar yang baik mas..

Ibu Ms : Motivasi saya nggeh baik mas, kan kulo pengen saget lancar membaca dan menulis jadi selalu rajin berangkat. Bu tutor kalau memberikan motivasi sangat bisa diterima dengan baik mas, jadi enak kalau mengikuti pembelajarannya

Ibu Rb : Saya selalu termotivasi untuk belajar mas, soalnya saya ingin bisa membuka rekening dibank sendiri, kalau anak saya ngirim uang saya gak perlu minta tolong tetangga untuk mengambilkan uang, saya kalau belajar juga selalu hadir tepat waktu mas.

Interviewer : Menurut ibu apakah warga belajar keaksaraan fungsional bertambah jumlahnya?

Ibu Sd : jumlah teman saya nggeh ajeg 10 orang itu mas, mereka kan rumahnya satu dusun dengan saya jadi lebih enak kalau mau berangkat bisa berangkat bareng mas

Interviewer : Bagaimanakah kondisi ibu setelah lulus, apakah sudah bisa lancar membaca dan menulis?

Ibu Ms : sekarang setelah lulus sudah bisa membaca KTP sendiri mas, nama, tempat, tanggal

lahir, jadi seumpama kalau ada yang tanya sudah tidak malu lagi karena tidak bisa membaca sekarang.. sekarang kalau mau nelpun saudara dan keluarga juga sudah bisa sendiri mas.. gak minta-minta tolong lagi kayak dulu, sudah bisa membaca informasi yang biasanya ditempel-tempel di dinding itu lho mas

Interviewer : Menurut ibu, bagaimana keadaan kelompok belajar setelah program yang ibu ikuti bersama teman-teman selesai?

Ibu Rb : saya kalau mau melanjutkan program belajar cuma ikut sama teman-teman saja mas, kalau teman-teman pada melanjutkan ya saya ikut melanjutkan mas... soalnya gini mas kalau saya ikut melanjutkan sendiri gak ada temannya saya juga gak jadi melanjutkan, gak ada temen soalnya, yang penting sudah bisa baca tulis sudah cukup mas

Dari hasil wawancara dengan warga belajar keaksaraan fungsional diatas dapat diambil kesimpulan bahwa dampak tumbuhnya motivasi belajar terhadap keberlanjutan program keaksaraan fungsional di PKBM Mandiri tetap berlanjut. Seperti yang diungkapkan oleh beberapa warga belajar di atas bahwa mereka menjadi lebih termotivasi dalam kegiatan pembelajaran. Warga belajar dapat melanjutkan ke keaksaraan lanjutan, kemudian setelah itu ke kesetaraan kejar paket A agar mendapat ijazah setara SD. Warga belajar setelah lulus sudah dapat dengan mudah menjalani kehidupan sehari-hari karena sudah lancar membaca dan menulis.

Lampiran 15. Daftar Tutor Keaksaraan Fungsional di PKBM Mandiri

No	Nama	Jenis Kelamin	TTL	Jabatan
1.	Fitriana Eva	Perempuan	Gunung kidul, 18-10-1984	Tutor Keaksaraan Fungsional
2.	Supiyatun	Perempuan	Bantul, 31-03- 1989	Bendahara/Pembantu
3.	Bigi Pangestu	Perempuan	Bantul, 14-02- 1992	Biro Adm. Akademik/Pembantu

Lampiran 16. Foto Hasil Penelitian

1. Foto PKBM Mandiri tampak dari luar



2. Sarana Prasarana Dalam Proses Pembelajaran Keaksaraan Fungsional



3. Foto Pelaksanaan Pembelajaran Keaksaraan Fungsional





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp.(0274) 586168 Hunting, Fax.(0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp.(0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295,344, 345, 366, 368,369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : ~~2826~~ /UN34.11/PL/2013
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

3 Mei 2013

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Setda Provinsi DIY
Kepatihan Danurejan
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Galih Jatmiko
NIM : 09102244022
Prodi/Jurusan : PLS/PLS
Alamat : Dokaran, Tamanan, Banguntapan, Bantul

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : PKBM Mandiri, Jalan Samas KM 21, Kretek, Bantul
Subyek : Tutor Keaksaraan Fungsional
Obyek : Warga Belajar Keaksaraan Fungsional
Waktu : Mei-Juli 2013
Judul : Upaya Tutor dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Warga Belajar Keaksaraan Fungsional di PKBM Mandiri Kretek Bantul

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,



Dr. Haryanto, M.Pd.
NIP 19600902 198702 1 001

Tembusan Yth:

1. Rektor (sebagai laporan)
 2. Wakil Dekan I FIP
 3. Ketua Jurusan PLS FIP
 4. Kabag TU
 5. Kasubbag Pendidikan FIP
 6. Mahasiswa yang bersangkutan
- Universitas Negeri Yogyakarta



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/3922/V/5/2013

Membaca Surat : Dekan Fak. Ilmu Pendidikan UNY
Tanggal : 03 Mei 2013
Nomor : 2826/UN34.11/PL/2013
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : GALIH JATMIKO
Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Judul : UPAYA TUTOR DALAM MENUMBUHKAN MOTIVASI BELAJAR WARGA BELAJAR KEAKSARAAN FUNGSIONAL DI PKBM MANDIRI KRETEK BANTUL
Lokasi : - Kota/Kab. BANTUL
Waktu : 06 Mei 2013 s/d 06 Agustus 2013
NIP/NIM : 09102244022

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 06 Mei 2013

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan

Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Bupati Bantul, cq Bappeda
3. Dekan Fak. Ilmu Pendidikan UNY
4. Yang Bersangkutan

Hendar Susilowati, SH

NIP. 19580120198503 2 003



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070 / 1127

Menunjuk Surat : Dari : Sekretariat Daerah DIY Nomor : 070/3922/V/5/2013
Tanggal : 06 Mei 2013 Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : a. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;
b. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

Diizinkan kepada :
Nama : **GALIH JATMIKO**
P. T / Alamat : UNY, KARANGMALANG YK
NIP/NIM/No. KTP : 09102244022
Tema/Judul : **UPAYA TUTOR DALAM MENUMBUHKAN MOTIVASI BELAJAR WARGA BELAJAR KEAKSARAAN FUNGSIONAL DI PKBM MANDIRI KRETEK BANTUL**
Kegiatan :
Lokasi : PKBM Mandiri Kretek
Waktu : 06 Mei 2013 s/d 06 Agustus 2013
Personil :

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
5. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
7. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : B a n t u l
Pada tanggal : 07 Mei 2013

A.n. Kepala,
Sekretaris,
Ub.
Ka. Subbag Umum



Elis Fitriyati, SIP., MPA
MP 19690129 199503 2 003

Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Bantul (sebagai laporan)
2. Ka. Kantor Kesbangpolinmas Kab. Bantul
3. Ka. Dinas DIKMENOF Kab. Bantul
4. Ka. PKBM Mandiri Kretek

5 Yang Bersangkutan



**PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT (PKBM)
"MANDIRI"**

Alamat : Jalan Samas Km. 21 Karen, Tirtomulyo, Kretek
Bantul, Yogyakarta Hotline : (0274) 8215733
Email : pkbmmandiri.bantul@gmail.com , pkbmmdr@yahoo.com



SURAT KETERANGAN

Nomor : 039/PKBM/MDR/VII/2013

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : YULI SUTANTA, A.Md.
Jabatan : Ketua Penyelenggara PKBM "MANDIRI"
Alamat : Karen, Tirtomulyo, Kretek, Bantul, Yogyakarta

Menerangkan dengan sesungguhnya :

Nama : GALIH JATMIKO
NIM : 09102244022

Bahwa nama tersebut di atas telah melakukan penelitian / pencarian data mengenai upaya tutor dalam menumbuhkan motivasi belajar warga masyarakat keaksaraan fungsional di PKBM "MANDIRI" Kretek.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 27 Juli 2013

Ketua Penyelenggara



YULI SUTANTA, A.Md.